

**NILAI-NILAI BUDAYA PADA KESENIAN JARAN KENCAK
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS
DI MTS DEWARI RANJANA BANYUANYAR
PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:
KURATUL AINI
NIM. 211101090046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MEI 2025**

**NILAI-NILAI BUDAYA PADA KESENIAN JARAN KENCAK
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS
DI MTS DEWARI RANJANA BANYUANYAR
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
KURATUL AINI
NIM : 211101090046

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MEI 2025**

**NILAI-NILAI BUDAYA PADA KESENIAN JARAN KENCAK
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS
DI MTS DEWARI RANJANA BANYUANYAR
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

KURATUL AINI
NIM : 211101090046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing,



Prof. Dr. M. KHUSNA AMAL, S.Ag, M. Si.
NIP. 197212081998031001

**NILAI-NILAI BUDAYA PADA KESENIAN JARAN KENCAK
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS
DI MTS DEWARI RANJANA BANYUANYAR
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memnuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

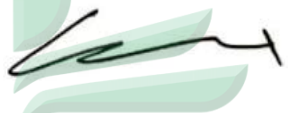
Hari : Rabu
Tanggal : 11 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretris


Dr. NURUDDIN, M.Pd.I.
NIP . 197903042007101002


MUHAMMAD EKA RAHMAN, M.SEL.
NIP . 198711062023211016

Anggota :

1. HAFIDZ, S.Ag., M.Hum.

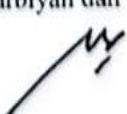
2. Prof. Dr. M. KHUSNA AMAL, S.Ag., MSi. (

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki - laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (QS. Al-Hujurat 26:13).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13, Via Al-Qur'an Indonesia, <https://quranapp.id>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat Nya karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan tiada henti hingga saat ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti kepada:

1. Spesial dan terkhusus untuk sosok hebat dan luar biasaku bapak Umar. Seorang pekerja buruh tani dan buruh gembala kambing dengan gaji yang tidak tentu nominal penghasilannya seketika anaknya bilang ingin kuliah dan diiyakan dengan syarat saya harus bersungguh-sungguh. Kata beliau “kalau kamu semangat kuliah, bapak akan lebih semangat cari biaya untuk kamu” terimakasih atas doa dan harapan yang bapak percayakan kepada anak bungsumu ini dan untuk Wanita hebatku yang Allah lebih sayang dan sudah berpulang, Almarhumah ibu Suma’ati anakmu kuliah buk, anakmu bisa. Semoga dengan ini ibu bangga dengan anak kecilmu ini yang masih amat sangat kurang memiliki waktu bersama denganmu.
2. Untuk saudari perempuanku satu-satunya, Holila terimakasih sudah menjadi pengganti ibu selama ini, terimakasih atas peluk dan kasihmu hingga aku bisa menyelesaikan kuliah hingga bisa sampai dititik ini.
3. Untuk pria bernama Sigit Widiyanto, terimakasih atas dukungan penuhmu. Terimakasih karena kita bertemu di tahun 2020 hingga saat ini kamu menjadi salah satu support system terbaik selama aku kuliah. Terimakasih sudah menjadi tempat aku meluapkan semua keluh kesah selama perkuliahan terkhusus masa pengerjaan skripsi ini.
4. Terakhir untuk 2 ponakanku yaitu Erik dan Mikayla, terimakasih atas semangat dan keceriaan serta dukungan yang kalian berikan. Harapan penuh semoga ini dapat menjadi contoh bagi kalian bahwa kalau kita ingin sesuatu kita harus berani sakit dan berusaha serta kerja keras akan menghasilkan sesuatu yang berharga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena rahmat, karunia, serta taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Nilai-Nilai Budaya Pada Kesenian Jaran Kencak Dan Relevansinya Sebagai Sumber Belajar Ips Di Mts Dewari Ranjana Banyuwangi Probolinggo. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memperkenalkan kita dengan ilmu pengetahuan. Keberhasilan ini penulis sadar bahwa hal tersebut di dapat karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, kesempatan kali ini penulis sampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan birokrasi kepada penulis
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah mengelola pendidikan dengan baik, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menimba ilmu sesuai dengan program pendidikan yang ada di kampus.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS yang telah memberi banyak nasihat dan arahan kepada kami
5. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi arahan dan nasihat, dan bersedia membimbing dalam proses penyusunan skripsi dari awal penelitian hingga selesainya penelitian ini.
6. Bapak Syamsul Arifin yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta Bapak Hendres dengan dukungan

penuhnya untuk penulis agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

7. Bapak Miswar, Bapak Fery Susanto dan Deni Kurniawan dan seluruh tim paguyuban Jaran Kencak Mawar Budaya yang telah memberikan informasi yang sangat banyak kepada penulis terkait Kesenian Jaran Kencak di Desa Ranugedang.
8. Bapak Kholilullah selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana yang telah memberi ruang kepada penulis untuk menggali informasi di lembaganya, dan untuk ibu Siti Aisyah selaku guru mapel IPS di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana dan seluruh pihak yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis.
9. Seluruh masyarakat yang sudah memberikan informasi-informasi kepada penulis terkait Kesenian Jaran Kencak.

Penulis tidak bisa menyebutkan satu-satu orang yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunannya skripsi ini masih jauh dari kata utuh. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis perlukan demi perbaikan penulisan-penulisan selanjutnya. Harapan terakhir penulis ialah semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan barokah. Amin Ya Robbal Alamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Mei 2025
Penulis

Kuratul Aini
Nim:211101090046

ABSTRAK

Kuratul Aini, 2025: *“Nilai-Nilai Budaya Pada Kesenian Jaran Kencak Dan Relevansinya Sebagai Sumber Belajar Ips Di Mts Dewari Ranjana Banyuwanyar Probolinggo”*

Kata Kunci: Kesenian Jaran Kencak, Sumber Belajar, IPS

Nilai-nilai budaya dalam Kesenian Jaran Kencak belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat luas. Karena umumnya masyarakat biasa yang tidak terlalu fanatik budaya hanya menikmati Kesenian Jaran Kencak hanya sebagai hiburan, tentunya hal ini juga menjadi salah satu cara untuk Kesenian Jaran Kencak tetap dikenal dan dilestarikan. Berangkat dari ini, peneliti akan menganalisis nilai-nilai budaya yang masih tersirat dalam Kesenian Jaran Kencak lalu akan dikenalkan kepada masyarakat terkhusus peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama dalam bentuk sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan memilih Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana Banyuwanyar Probolinggo.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana Kesenian Jaran Kencak yang berkembang di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo? 2) Apa saja nilai budaya lokal yang terkandung dalam Kesenian Jaran Kencak di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo? 3) Sejauh ini, apakah nilai budaya lokal dalam Kesenian Jaran Kencak sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana Banyuwanyar Probolinggo?

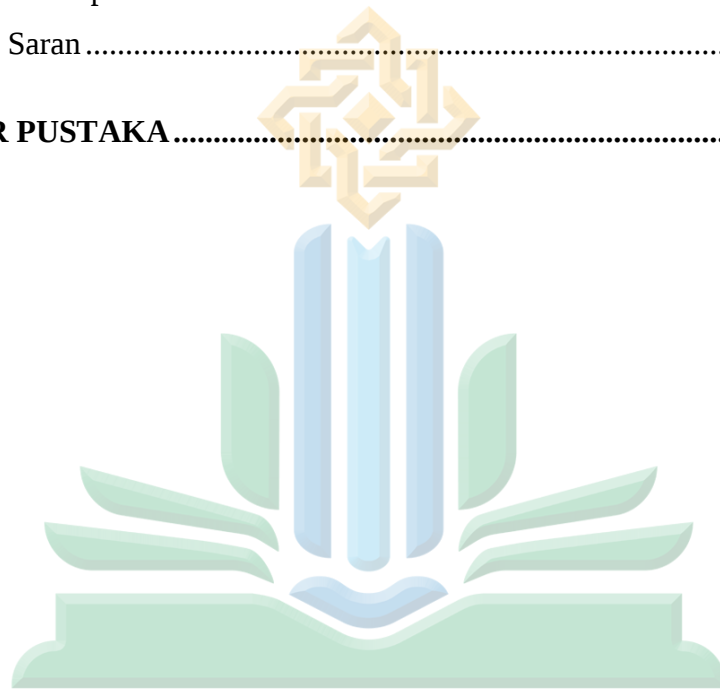
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan jenis penelitian etnografi. Analisis data yang digunakan adalah model miles, Huberman dan Saldana yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Dalam tahap pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan 1) Kesenian Jaran Kencak merupakan sebuah kesenian yang menampilkan interaksi antara manusia dengan binatang kuda yang menari bersama dan memiliki fungsi sebagai ritual dan fungsi hiburan. 2) Nilai Budaya Lokal yang terkandung dalam Kesenian Jaran Kencak diantaranya nilai Keindahan/estetika, Kerjasama dan kekompakan, nilai kepercayaan (nilai religius), nilai nasionalisme, nilai keamanan, nilai ekonomi dan sarana hiburan. 3) Kesenian Jaran Kencak dapat dikategorikan sebagai kearifan lokal dan budaya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana dikarenakan sebagai salah satu upaya pelestarian kebudayaan. Dalam lembaga ini belum memanfaatkan Kesenian Jaran Kencak sebagai sumber belajar, namun dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi madrasah khususnya guru mata pelajaran IPS untuk memanfaatkan Kesenian Jaran Kencak sebagai sumber belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.	iii
MOTTO.	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Istilah	11
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap Penelitian	56

BAB IV PENYAJIAN DATA & ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data.....	75
C. Pembahasan Temuan	111
BAB V PENUTUP	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

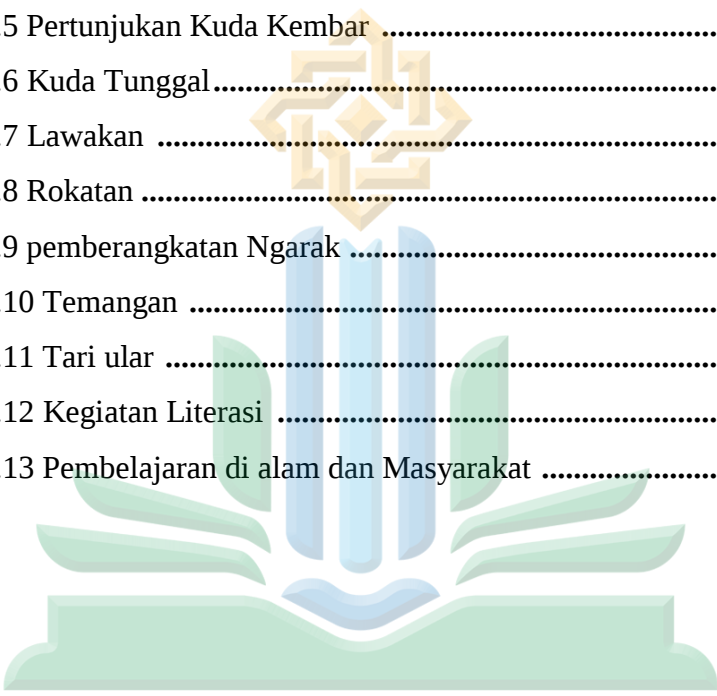
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 penelitian terdahulu	23
Tabel 4.1Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.	61
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut keadaan cacat.	61
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk menurut jenis pekerjaan.....	62
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk menurut Tenaga Kerja.	62
Tabel 4.5 Jumlah Pendudukk menurut Agama yang dipeluk	62
Tabel 4.6 Jumlah penduduk menurut pendidikan	63
Tabel 4.7 Kondisi Kesehatan dan Fasilitas Kesehatan Desa thn 2021	64
Tabel 4.8 Jumlah penduduk tamat sekolah berdsrkan tingkat pedidikan....	64
Tabel 4.9 Fasilitas Pendidikan	65
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Miskin Desa Ranugedang.....	65
Tabel 4.12 Pengurus Karang Taruna Desa.....	68
Tabel 4.13 Tim Penggerak PKK Desa	68
Tabel 4.14 Nama Ketua RT & RW	69
Tabel 4.15 Produksi Hasil Pertanian.....	70
Tabel 4.16 Siswa dan Rombongan Belajar	73
Tabel 4.17 Daftar Guru dan Karyawan	74
Tabel 4.18 Data Sarana dan Prasarana.....	74
Tabel 4.19 Materi Ajar yang Sesuai dengan Kesenian Jaran Kencak.....	130

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Ranugedang	60
Gambar 4.2 Binatang Kuda	80
Gambar 4.3 Gero Gamelan	88
Gambar 4.4 Gero Ketipung	89
Gambar 4.5 Pertunjukan Kuda Kembar	90
Gambar 4.6 Kuda Tunggal.....	90
Gambar 4.7 Lawakan	91
Gambar 4.8 Rokatan	92
Gambar 4.9 pemberangkatan Ngarak	93
Gambar 4.10 Temangan	95
Gambar 4.11 Tari ular	95
Gambar 4.12 Kegiatan Literasi	103
Gambar 4.13 Pembelajaran di alam dan Masyarakat	107


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan dipercaya menjadi salah satu cara untuk meningkatkan mutu, harkat dan martabat pada manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai salah satu wadah dalam proses mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan merupakan aspek penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan merupakan salah satu alat pendukung yang digunakan bukan hanya sebatas membebaskan hak manusia dari ketertinggalan, namun juga dari kebodohan dan kemiskinan.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem pendidikan nasional harus mampu memastikan pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.³

² Dianah Rofifah, "Pemanfaatan Museum Villa Yuliana Sebagai Sumber Belajar Ips Siswa Smp Negeri I Marioriwawo Kabupaten Soppeng," *Jurnal*, 2020, 1–15.

³ "UUD RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.

Nilai kebudayaan bangsa Indonesia telah dimasukan dan dibaurkan pada kurikulum pendidikan nasional saat ini dengan tujuan menjadi pengukuh kaitan pendidikan saat ini dengan mengenalkan anak bangsa kepada kebudayaan yang Indonesia punya sekaligus melestarikannya. Pendidikan dan budaya akan saling mendukung apabila nilai-nilai kearifan lokal bangsa dimasukkan dalam kurikulum pendidikan. Jangkauan kebudayaan ini sangat luas, yakni mencakup semua aspek pada kehidupan manusia, maka aspek pendidikan menjadi salah satu aspek dalam kehidupan harus ada dalam kebudayaan.⁴

Salah satu unsur dalam kebudayaan yang seringkali menarik perhatian masyarakat yakni kesenian dengan segala keindahannya. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan namun seringkali kesenian menjadi tema dalam kajian budaya. Hal ini dikarekan kesenian memiliki pengaruh besar dan ciri khas yang luar biasa dalam kebudayaan. Dalam kesenian penuh dengan kandungan nilai-nilai budaya serta menjadi ekspresi dan wujud yang mencolok dari nilai-nilai budaya. Hatta berpendapat bahwasanya kesenian diekspresikan menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan sosial saat itu sehingga dapat dengan mudah beradaptasi dan mendorong kepekaan umum terhadap nilai-nilai keagungan seni.⁵

⁴ MOH. ZULKARNAEN, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Mappadendang Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Di Mts Ddi Amparita Kec. Tellu Limpoe" 9 (2022): 356–63.

⁵ Muhammad Hanif, "Kesenian Dongkreng (Studi Nilai Budaya Dan Potensinya Sebagai Sumber Pendidikan Karakter)," *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 1, no. 2 (2016): 132, <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i2.1036>.

Sejalan dengan keagungan seni, tentunya suatu hal akan disebut seni jika memiliki nilai estetika dan keindahan yang menjadi salah satu unsur di dalamnya. Hal ini juga senada dengan firman Allah dalam surah *Al A'raf* ayat 180 yang berbunyi :

وَلِلّٰهِ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى فَادْعُوْهُ بِهَا ۚ وَذَرُوْا الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْ اَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۝۱۸۰

Yang artinya : *Hanya milik Allah asmaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama- Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah telah menganjurkan kepada umat islam untuk senantiasa beribadah kepadaNya salah satunya dengan cara berdoa dan berdzikir dengan menyebut Asmaul Husna. Allah juga menganjurkan kepada umat muslim untuk meneladani dan mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap lafadz Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang Maha Indah dan Maha Sempurna. Dengan ini, terciptanya seni memiliki dasar setidaknya melihat keindahan dari Asmaul Husna.

Berbicara tentang kesenian, Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki warisan seni dan budaya yang sangat beragam. Karakteristik budaya yang dimiliki oleh Indonesia memiliki keunikan yang khas.

Tentunya hal ini disebabkan oleh ragam suku, ras, agama, bahasa, adat istiadat, serta kearifan lokal yang dimiliki oleh Indonesia. Seni dan budaya yang dimiliki di setiap daerah menjadi harta berharga dan menjaga masyarakat dengan ekspresi yang ada.⁶ Sama halnya dengan salah satu kabupaten di Jawa Timur yakni Kabupaten Probolinggo terdapat sebuah kesenian yang masih dilestarikan hingga saat ini.

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang termasuk dalam wilayah Tapal Kuda. Letak Geografis Kabupaten Probolinggo yakni pada posisi 7°40' s/d 8°10' LU dan 111°50' s/d 113°30' BT serta dengan luas wilayah 1.696,16 km². Kabupaten Probolinggo memiliki perbatasan geografis diantaranya ialah sebelah utara: berbatasan dengan Selat Madura, sebelah selatan : berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang, sebelah timur : Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Jember sedangkan sebelah barat : berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan. Kabupaten Probolinggo juga berada diantara lereng gunung-gunung yang terbentang dari barat hingga Timur, yakni Pegunungan Tengger, Gunung Lamongan dan Gunung Argopuro.⁷ Di kabupaten Probolinggo juga memiliki banyak seni dan budaya yang masih eksis hingga saat ini. Salah satu diantaranya ialah kesenian Jaran Kencak.

⁶ Lailatul Isnaini, "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung," 2024.

⁷ D A N Capaian and Kinerja Penyelenggaraan, "Bab Ii Evaluasi Hasil Pelaksanaan Rkpd Tahun 2011 Ii-1 Ii-2," 2013, 1–111.

Kesenian ini mendominasi pertunjukan kuda yang telah dilatih untuk menari atau bahkan melakukan gerakan-gerakan tertentu. Kesenian ini juga bisa dikategorikan tarian tradisional yang begitu khas dengan gerakannya yang dinamis. Jaran Kencak bukan hanya sekadar tarian, didalamnya terdapat nilai budaya yang dapat dipelajari oleh generasi penerus bangsa khususnya bagi anak muda di Kabupaten Probolinggo. Pertunjukan Jaran Kencak seringkali menjadi bagian tak terpisahkan dari berbagai upacara adat dan perayaan, menunjukkan betapa dalamnya akar kesenian ini dalam kehidupan masyarakat setempat.⁸

Pada penelitian yang dilakukan oleh Safira Fitriya, pada rentang Tahun 2000-2020 dapat diketahui bahwa fungsi dan bentuk seni pada pertunjukan Jaran Kencak di Paguyuban Sinar Remaja ini melewati beberapa perubahan. Pada awalnya, fungsi seni pertunjukan ini hanya ritual untuk melunaskan nazar seseorang seperti contohnya seseorang memiliki anaknya yang baru sembuh dari penyakit atau pada saat seseorang memiliki hajat dan hajat tersebut tercapai maka diniatkan dengan menanggap Jaran Kencak. Hal ini terjadi dikarenakan adat-istiadat dan kebiasaan masyarakat Desa Pedagangan yang masih menganggap Jaran Kencak adalah sebuah ritual sakral.⁹

Menurut Indra Tjahyadi dkk menjelaskan pada penelitiannya yaitu mendeskripsikan bagaimana struktur pertunjukan dari kesenian Jaran

⁸ Safira Fitriya, "The Function of Presenting Jaran Kencak Art to the Community in Probolinggo Regency," *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni* 1, no. 1 (2021): 38–45, <https://doi.org/10.34007/jipsi.v1i1.35>.

⁹ Fitriya.

Kencak, seni tradisional yang masih dilestarikan hingga saat ini. Struktur pendukung kesenian Jaran Kencak yakni diantaranya Gero Ketipungan, *Jheren Kembher* (Kuda Kembar), *Jheren Tonggel* (Kuda Tunggal), Tapel Napel, Rak Arakan, Mang Temangan. Keenam struktur tersebut pasti dilaksanakan pada saat kesenian Jaran Kencak dimainkan untuk pelaksanaan ritual ataupun hanya untuk hiburan masyarakat.¹⁰

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan analisa lebih dalam terkait kesenian Jaran Kencak dan menemukan suatu temuan yang akan diturunkan lagi menjadi sebuah penelitian baru. Hasil dari temuan tersebut adalah peneliti akan menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Kesenian Jaran Kencak di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo lalu akan diaplikasikan dalam muatan belajar atau sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana Kecamatan Banyunyar Kabupaten Probolinggo.

Nilai-nilai budaya dalam Kesenian Jaran Kencak belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat luas. Karena umumnya masyarakat biasa yang tidak terlalu fanatik budaya hanya menikmati Kesenian Jaran Kencak sebagai hiburan, tentunya hal ini juga menjadi salah satu cara untuk Kesenian Jaran Kencak tetap dikenal dan dilestarikan. Berangkat dari ini, peneliti akan menganalisis nilai-nilai budaya yang masih tersirat dalam

¹⁰ Indra Tjahyadi, Koko Hari Pramono, and Abdurrahman Abdurrahman, "Analysis Of The Structure Of The Performance Of Traditional Arts Jheren Kencak Probolinggo," *Terob : Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 13, no. 2 (2023): 63–71, <https://doi.org/10.20111/terob.v13i2.42>.

Kesenian Jaran Kencak lalu akan dikenalkan kepada masyarakat terkhusus peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama dalam bentuk sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan memilih Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana Banyuanyar Probolinggo.

Urgensi pemahaman dan pelestarian budaya merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh generasi muda. Budaya adalah cerminan jati diri suatu bangsa serta dapat menjadi pengantar dalam pembentukan identitas dan karakter. Dengan memahami budaya, diharapkan generasi muda akan memiliki rasa bangga terhadap kekayaan bangsa yang tidak dimiliki oleh negara lain dan akan termotivasi untuk melestarikannya. Dengan hal ini akan mencegah resiko hilangnya jati diri akibat arus globalisasi yang deras.

Di Kabupaten Probolinggo sendiri, pelestarian Kesenian Jaran Kencak tersebar di berbagai Desa di beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Tiris, Kecamatan Banyuanyar, Kecamatan dringu, Kecamatan Bantaran dan lain-lain. Rata-rata daerah yang masih melestarikan kesenian ini adalah wilayah masyarakat pendalungan serta masyarakat madura dan dalam struktur penyajiannyapun biasanya akan berbahasa madura seperti pada saat sambutan-sambutan maupun bernyanyi atau *ngejhung*. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji Kesenian Jaran Kencak di kecamatan Tiris dan Kecamatan Banyuanyar khususnya yang ada di Desa Ranugedang. Salah satu Desa di Kecamatan Tiris yang masyarakatnya

terbilang masih tinggi minatnya terhadap Kesenian Jaran Kencak terlebih untuk acara khitan, pernikahan dan lain sebagainya. Nantinya Kesenian Jaran Kencak di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo ini akan dianalisis unsur nilai budayanya lalu kemudian akan dijadikan referensi sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama Khususnya di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo.

Hal tersebut juga menjadi cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan akan nilai-nilai budaya pada Kesenian Jaran Kencak yang diperoleh di sekolah dapat membantu untuk menegaskan pentingnya nilai budaya lokal kepada masyarakat luas. Pemanfaatan budaya lokal yang berkaitan secara langsung dengan suatu hal yang nyata dan terjadi di sekitarnya dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bisa menjadi lebih menarik untuk diikuti, salah satu solusi untuk bisa mendorong perkembangan kemampuan peserta didik agar lebih mengenal dan mempelajari lingkungan sekitarnya adalah penggunaan nilai-nilai budaya pada Kesenian Jaran dalam proses pembelajaran.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang sudah penulis paparkan diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Kesenian Jaran Kencak yang berkembang di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo?
2. Apa saja nilai budaya lokal yang terkandung dalam Kesenian Jaran Kencak di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo?
3. Sejauh ini, apakah nilai budaya lokal dalam Kesenian Jaran Kencak sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana Banyuwanyar Probolinggo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan peneliti ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Kesenian Jaran Kencak yang berkembang di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk memahami nilai budaya lokal yang terkandung dalam Kesenian Jaran Kencak Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.
3. Untuk memahami nilai budaya lokal pada kesenian Jaran Kencak apakah telah dimanfaatkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana Banyuwanyar Probolinggo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dalam lingkup penelitian ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dan turut serta dalam pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan baru khususnya tentang budaya dan kesenian lokal dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan kajian dalam hal budaya lokal seperti kesenian jaran kencak sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial di tingkat sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai budaya pada Kesenian Jaran Kencak sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis kearifan lokal di sekolah menengah pertama.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi bagi pendidik dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal serta dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui nilai-nilai budaya pada Kesenian Jaran Kencak sebagai sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat menjadi standar untuk sekolah dalam memanfaatkan kesenian Jaran Kencak sebagai sumber belajar ips. Hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan pengalaman baru tentang nilai budaya pada Kesenian Jaran Kencak sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan referensi bagi pembaca sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. DEFINISI ISTILAH

Pada sub bab ini akan dibahas arti dari istilah-istilah penting yang akan menjadi pembahasan utama dan diharuskan untuk didefinisikan dengan tujuan memastikan pemahaman yang jelas dan lugas kepada pembaca, serta menghindari pemahaman yang berbeda antara penulis dan pembaca. Dari beberapa istilah yang akan didefinisikan ini tentunya bermakna khusus serta diperlukan penjabaran yang tegas agar tidak

terjadi kesalahpahaman dan salah mengartikan istilah tersebut. Dengan ini, peneliti merasa harus menjelaskan lebih detail terkait makna dari istilah-istilah penting dalam penelitian ini:

1. Nilai Budaya

Menurut Rosyadi, nilai budaya memiliki makna suatu hal yang dianggap bernilai positif dan relevan bagi suatu golongan masyarakat namun belum juga dinilai positif oleh golongan masyarakat yang lain dikarenakan pada setiap golongan masyarakat memiliki batasan karakteristik dan ciri khas yang berbeda-beda. Sistem nilai budaya ialah inti dari kebudayaan itu sendiri, sebagai klimaksnya nilai budaya ini akan mempengaruhi dan menyusun komponen-komponen bagian dari struktur pada kehidupan manusia seperti sikap dan tingkah laku menyatu dengan benda-benda sebagai satu kesatuan dalam kebudayaan.

2. Kesenian

Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa kesenian ialah sebuah hasil karya oleh manusia yang memiliki keindahan dan dapat membangun rasa dan jiwa seseorang yakni dengan ekspresi serta perilaku lewat media seni tari, musik, teater, dan suara.¹¹ Banyak hal yang dapat menjadi sarana mengungkapkan seni, tergantung bagaimana

¹¹ Aep Saefurrohman, "Nilai Budaya Dalam Kesenian Ronggeng Tayub Kaleran Di Desa Mekarsari, Kabupaten Ciamis," *Lokabasa* 14, no. 1 (2023): 76–86, <https://doi.org/10.17509/jlb.v14i1.59846>.

orang tersebut akan mengungkapkan dan akan diungkapkan melalui apa.

Umumnya pada setiap wilayah baik desa maupun kota mempunyai keragaman budaya dan kesenian yang berbeda, ini semua tidak mudah dihilangkan dalam kultur kehidupan masyarakat yang menjadi salah satu unsur pendukung keberagaman kebudayaan ini. Suatu kesenian biasanya akan menjadi ciri khas serta cerminan identitas suatu golongan masyarakat tempat mereka tinggal baik tata cara mereka hidup serta adat istiadat yang ada pada golongan tersebut.¹²

3. Kesenian Jaran Kencak

Kesenian Jaran Kencak merupakan suatu pertunjukan seni tradisional yang masih dilestarikan hingga saat ini di beberapa wilayah di Jawa Timur khususnya wilayah tapal kuda seperti Kabupaten Lumajang, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Jember. Pada zaman dahulu, kesenian jaran kencak ini dimaknai sebagai kegiatan ritual. Pertunjukan kesenian Jaran Kencak dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan tersirat secara simbolik yakni melalui binatang Kuda. Soedarsono mengatakan bahwa pertunjukan menggunakan binatang kuda memang sudah ada sejak jaman purba untuk ritual pemanggilan roh binatang kuda dikarenakan kuda dianggap bisa melindungi masyarakat.

¹² Faoziah, Mulyasari, and Asti Tri Lestari, "Analisis Kesenian Terbang Genjring Pada Tradisi Cukur Rambut Bayi Di Kampung Kalapa Dua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya," *Jurnal Pendidikan Seni* 2, no. 2 (2019): 2620–8598.

Dari kepercayaan tersebut Kesenian Jaran Kencak dimanfaatkan sebagai sarana ritual. Ritual ini bisa berupa pelunasan nadzar seseorang seperti seseorang pernah sakit dan bernadzar jika sembuh akan menanggapi Kesenian Jaran Kencak, disinilah maksud dari ritual pelunasan nadzar tersebut. Selain itu juga dimanfaatkan untuk tasyakuran Khitanan anak laki-laki karena sudah bersedia untuk melakukan Khitan, dan juga digunakan pada acara pernikahan. Selain untuk fungsi ritual, seiring berkembangnya zaman Kesenian Jaran Kencak juga beralih fungsi sebagai sarana hiburan.¹³ Meskipun fungsi ritual ini masih melekat, namun tak jarang Kesenian Jaran Kencak diundang untuk memeriahkan event-event umum seperti tampil di acara pemerintah, event tahunan kabupaten dan lain sebagainya. Kesenian Jaran Kencak yang ada di Kabupaten Probolinggo sudah seperti kesenian yang ikonik setelah Tari Glipang.

4. Sumber Belajar

Sumber belajar atau *learning resources* ialah segala hal yang dapat memberikan dan menjadi sumber informasi seperti dokumen, manusia, ataupun benda yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran, baik digunakan secara terpisah

¹³ Fitriya, "The Function of Presenting Jaran Kencak Art to the Community in Probolinggo Regency."

ataupun dengan cara dikombinasikan sehingga peserta didik dapat dengan mudah mencapai kompetensi dalam pembelajaran.¹⁴

Winatra Putra mengemukakan bahwasanya sumber belajar merupakan segala macam dari sumber yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar sehingga dapat memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contoh dari sumber ini seperti data, manusia ataupun dalam perwujudan tertentu. Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan kegiatan ideal apabila memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.¹⁵

5. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu dari beberapa mata pelajaran yang dijadikan mata pelajaran wajib di berbagai tingkatan Pendidikan, seperti pada tingkat sekolah dasar bernama IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) tergabung dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena sistem Kurikulum merdeka, pada tingkat sekolah menengah pertama tetap IPS (ilmu Pengetahuan Sosial), pada tingkat sekolah menengah atas mata pelajaran IPS (ilmu Pengetahuan Sosial) dibagi dan difokuskan pada ilmu-ilmu sosial seperti Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Antropologi dan Sejarah, serta pada tingkat perguruan tinggi ilmu-ilmu sosial pada

¹⁴ Singgah Prihadi, "MANAJEMEN SUMBER BELAJAR : Definisi Dan Keuntungannya," *Spada UNS*, 2020, 1–5, https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/332587/mod_resource/content/1/2-Definisi Sumber Belajar.pdf.

¹⁵ Rofifah, "Pemanfaatan Museum Villa Yuliana Sebagai Sumber Belajar Ips Siswa Smp Negeri I Marioriwawo Kabupaten Soppeng."

IPS (ilmu Pengetahuan Sosial) akan diturunkan lagi menjadi bahan kuliah sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan yang berlaku.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada dasarnya, bagian ini akan membahas tentang penyusunan skripsi dari bab pertama hingga bab terakhir dengan tujuan penelitian skripsi ini dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Alur sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I yakni bagian pendahuluan yakni akan menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah lalu yang terakhir sistematika pembahasan.
2. Bab II merupakan rincian dari kajian pustaka dengan sub pembahasan kajian terdahulu yakni menemukan dan mengkaji penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta terdapat kajian teori yang membahas tentang teori teori terkait Nilai Kesenian Jaran Kencak dan sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Bab III yakni metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis, keabsahan data serta tahap penelitian.
4. Bab IV merupakan penyajian data dan analisis data, yakni penyajian dan pembahasan terkait data yang telah diperoleh pada tahap penelitian.

5. Bab V yakni penutup berisi tentang kesimpulan dan saran serta bagian akhir dari penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TERDAHULU

Dari beberapa literatur yang dapat dikatakan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, khususnya untuk mengidentifikasi nilai budaya pada Kesenian Jaran Kencak sebagai sumber belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pada bagian ini, peneliti akan mencantumkan berbagai hasil temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Lalu peneliti akan membuat ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut yakni sebagai berikut.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lailatul Isnaini (2024) Program studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dengan judul “ *Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung* ”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial di kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung. Yang kedua untuk mengetahui dampak dari nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri ajung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil dari

penelitian ini dapat disimpulkan hasil yakni pengimplementasian nilai-nilai seni pada tari lahbako disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai pada pembelajaran kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melakukan beberapa proses diantaranya tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan menggunakan modul ajar, media, serta metode yang bervariasi telah meningkatkan minat, motivasi, partisipasi, dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Langkah ini juga menambah pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan warisan budaya dalam konteks pendidikan IPS. Dampak nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung memberikan dampak positif, mendorong mereka untuk lebih aktif, termotivasi, dan berkembang sesuai dengan potensi individu mereka. Dan juga belajar mempertahankan dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasilnya adalah peningkatan signifikan dalam pemahaman dan performa akademis, serta kemampuan untuk menjadi individu bermoral dan berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Alif Amin Sholeh (2022) Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dengan judul “ ***Kesenian Jaranan Desa Mumbulsari Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Berbasis Etnopedagogi*** ”. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui muatan materi etnopedagogi yang terkandung dalam kesenian jaran kepeng merga rukun di Desa Mumbulsari, serta untuk mengetahui implementasi etnopedagogi kesenian jaran kepeng merga rukun dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis Etnografi. Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, muatan materi etnopedagogi dalam kesenian jaran kepeng merga rukun meliputi: (a) Religius atau keyakinan dalam kesenian budaya jaran kepeng merga rukun terdapat keterkaitan materi pada mapel seni budaya. (b) Sejarah, dalam kesenian budaya terdapat keterkaitan materi pada mapel sejarah. (c) Gotong royong, yakni dalam kesenian budaya terdapat keterkaitan pada materi mapel Antropologi. (d) Keindahan dalam tarian kesenian jaran kepeng. Kedua, Sumber belajar melalui anggota selaku pembina selalu bekerja sama dalam mentransformasikan kesenian budaya jaran kepeng merga kepada peserta didik, supaya dapat mengenal lebih dalam baik setiap sejarah kesenian budaya, keyakinan dalam menjalankan kesenian budaya.

3. Ketiga, Jurnal karya Indra Jaya, Koko Hari Pramono dan Abdurrahman (2023). Jurnal Terob, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni dengan judul ” *The Analysis of Performance Structure of Jheren Kencak Probolinggo Traditional Art* “. Penelitian ini difokuskan pada struktur pertunjukan kesenian Jaran Kencak yang ada di Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian

ini didapatkan hasil bahwa seni tradisi Jheren Kencak yang berkembang di Kabupaten Probolinggo memiliki struktur pertunjukan tersendiri dan terdiri dari beberapa unsur yakni : pertama giro ketipungan, merupakan proses paling awal dalam pelaksanaan kesenian Jaran Kencak. Yakni pengantar acara sekaligus penampilan nyanyian Madura yang akan diiringi oleh alat musik khas jaranan yang dimainkan oleh pemain ketipung. Kedua Jheren Kember, merupakan proses kedua pada penampilan kesenian Jaran Kencak yang mana akan ditampilkan 2 kuda akan menari bersama yang hanya diiringi lagu khas gero ketipungan tapi tanpa nyanyian Madura. Kuda akan dihias dengan manik-manik dan pernak-pernik khas kesenian Jaran Kencak. Biasanya penampilan dua kuda ini akan didampingi oleh anggot komunitas, bukan oleh pemeran utama atau biasanya pemilik komunitas Jaran Kencak. Ketiga *Jheren Tongghel* merupakan proses ketiga yang mana akan ada atraksi kuda namun kali ini hanya satu kuda atau kuda tunggal yang akan ditemani oleh salah satu kru yang biasanya memiliki keahlian untuk mendampingi kuda tunggal serta juga memiliki keahlian menyanyikan lagu madura atau *Ngejung*. Keempat ada Proses *tapel napel*, maksudnya adalah pemberian uang kepada mantan oleh para tamu undangan atau penonton. Kelima terdapat lawakan, biasanya menyatu dengan *Jheren Tonggel*. Keenam yakni Rak arakan yang berarti membawa kuda berkeliling mengunjungi beberapa tempat diikuti oleh warga untuk memeriahkan acara. Ketujuh yaitu Mang temangan yang

dilakukan setelah selesai proses rak-arakan dan merupakan rangkaian penutup dari penampilan kesenian jaran kencak.

4. Keempat, terdapat jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aep Saefurrahman dengan judul “ **Nilai Budaya dalam Kesenian Ronggeng Tayub Kaleran di Desa Mekarsari, Kabupaten Ciamis** ” Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya, 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian disini adalah untuk mengetahui sejarah dan perkembangan kesenian *Ronggeng Tayub Kaleran* serta untuk mengetahui proses pertunjukan kesenian *Ronggeng Tayub Kaleran*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya kesenian *Ronggeng Tayub Kaleran* ialah suatu bentuk hiburan bagi masyarakat yang lahir dan tumbuh di daerah Ciamis Utara, dalam kesenian ini juga memiliki ciri yang khas yakni Gerakan berpasangan antara ronggeng dengan penari laki-laki. Dalam kesenian ini terdapat 3 proses yang harus dilalui yakni prapertunjukan (kegiatan prepeare alat musik gamelan, menyediakan sesajian, kegiatan dzikir, *tatalu* dan sambutan) berlangsungnya kegiatan (yakni lgu pengantar seklaigus pembuka acara, ibing lulugu, tayuban, *ibling tambahan* dan lagu penutup) serta ada pasca pertunjukan sekaligus penutup acara. Nilai budaya budaya yang terkandung dalam kesenian *Ronggeng Tayub Kaleran* 1) hakikat hidup yang mengajarkan agar senantiasa berusaha dan berikhtiar untuk kehidupan yang lebih baik; 2) hakikat karya yang menunjukkan bahwa kesenian ronggeng tayub kaleran

merupakan hasil karya masyarakat Ciamis Utara; 3) hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu yang menunjukkan bahwa kasenian ronggeng tayub kaleran dipergelarkan pada malam hari; 4) hakikat hubungan manusia dengan alam sekitarnya yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang lebih mulia dari makhluk lainnya; serta 5) hakikat hubungan manusia dengan sesamanya, yang menunjukkan bahwa manusia saling membutuhkan dalam menjalankan kehidupannya.

5. Yang kelima yakni jurnal penelitian dengan judul “ ***fungsi penyajian kesenian jaran kencak pada masyarakat di Kabupaten Probolinggo*** “ oleh Safira Fitriya, Jurnal Pendidikan dan penciptaan seni. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan memahami fungsi seni pertunjukan jaran kencak yang didukung oleh masyarakat desa Pedagangan Kabupten Probolinggo. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni dapat diketahui fungsi dari kesenian jaran kencak adalah sebagai ritual dan sebagai hiburan.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Safitri Fitria, 2021 dengan judul "Fungsi Penyajian Kesenian Jaran Kencak Pada Masyarakat di Kabupaten Probolinggo "	Keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang Kesenian Jaran kencak.	a) Penelitian tersebut meneliti tentang fungsi dari kesenian jaran kencak sedangkan peneliti melakukan analisis budaya pada kesenian jaran kencak. b) Subjek pada penelitian tersebut adalah

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			masyarakat desa Pedagangan Kecamatan Tiris, sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Desa Ranugedang dan MTs Dewari Ranjana. c) Penelitian tersebut tidak untuk diimplementasikan pada pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.
2.	Aep saefurrahman, 2023 dengan judul “nilai budaya dalam kesenian ronggeng tayub kaleran di desa Mekarsari Kabupaten Ciamis”	Keduanya sama-sama menganalisis nilai budaya suatu kesenian.	Penelitian tersebut menganalisis nilai budaya kesenian ronggeng tayub kaleran sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan analisis nilai budaya pada kesenian jaran kencak
3.	Indra tjahyadi, Koko Hari Pramono dan Abdurrahman 2023 dengan judul The Analysis of Performance Structure of Jheren Kencak Probolinggo Traditional Art	Keduanya sama-sama meneliti tentang kesenian jaran kencak.	a) Penelitian ini melakukan analisis tentang struktur kesenian jaran kencak sedangkan penelitian yang dilakukan melakukan analisis nilai budaya pada kesenian jaran kencak b) Penelitian tersebut tidak untuk diimplementasikan pada pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini untuk diimplementasikan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dalam pembelajaran.
4.	Lailatul Isnaini 2024 dengan judul penelitian "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung"	Keduanya sama-sama menganalisis nilai kesenian untuk dijadikan sumber belajar IPS.	a) Penelitian tersebut meneliti kesenian tari lahbakko sedangkan peneliti akan menganalisis kesenian jaran kencak . b) Penelitian tersebut menggunakan subjek SMP negeri 1 Ajung, sedangkan penelitian ini menggunakan Mts Dewari Ranjana
5	M. Alif Amin Sholeh, 2022 dengan judulnya " Kesenian Jaranan Desa Mumbulsari Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Berbasis Etnopedagogi"	a. Kedua sama-sama melakukan penelitian tentang kesenian jaranan b. Keduanya sama-sama menganalisis kesenian untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS	Penelitian tersebut meneliti kesenian jaran kepang merga rukun sedangkan penelitian ini meneliti kesenian jaran kencak

B. KAJIAN TEORI

1. Budaya

Dalam kajian ilmu Antropologi, dijelaskan bahwa dari banyaknya makhluk yang hidup di bumi, hanya manusialah yang berbudaya, sehingga salah satu unsur pembentuk sebuah kebudayaan karena kendali

manusia. Hal yang membedakan manusia dengan makhluk lain ialah kemampuan berikir, rasa empati, makhluk sosial serta inovatif yang mana dari sifat tersebut tidak dimiliki oleh hewan dan tumbuhan. Selain itu manusia dibekali naluri serta akal pikiran yang menyebabkan manusia memiliki peluang serta kemampuan untuk menguasai alam dengan berbekal naluri dan kemampuan berpikir.¹⁶

a. Pengertian Budaya

Selain kata budaya, masyarakat juga menyebutnya kultur yang merupakan turunan dari kata *culture* yang berasal dari bahasa asing dan memiliki kesamaan dengan budaya yang berasal dari bahasa latin yakni *colere* yang memiliki makna mengolah atau mengerjakan seperti bercocok tanam dan bertani. Budaya sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yakni budhayah, bentuk jamak dari kata budhi yang memiliki makna akal atau budi. Dengan ini

Koentjaraningrat mengartikan kebudayaan dengan akal.¹⁷ Menurut Koentjaraningrat (1979) budaya ialah keseluruhan dari aktivitas dan hasil dari aktivitas manusia itu sendiri terstruktur berdasarkan tata perilaku dan tertata sesuai dalam lingkungan masyarakat.

Pada tahun 1963 tokoh bernama A.L Kroeber dan Clyde Kluckhohn mengumpulkan definisi dari kebudayaan menurut beberapa tokoh. Beliau-beliau ini tidak hanya mengumpulkan definisinya saja, namun memperhatikan, menganalisis

¹⁶ Daniel Fernandez et al., *Hand Out Antropologi*, 2018.

¹⁷ Richard Oliver, "Kesenian Tradisional," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

menjabarkan lalu mengemukakan pendapatnya terkait definisi menurut beberapa ahli tersebut. Berikut merupakan rangkuman dari banyaknya definisi yang dikemukakan oleh para ahli antropologi:

- 1) Edward Burnet Tylor tahun 1871 mendefinisikan budaya dengan bentuk keseluruhan secara detail dari pengetahuan, seni, kepercayaan, adat istiadat, kesusilaan, persetujuan dan sebuah kebiasaan yang telah disepakati dan dipahami oleh manusia yang merupakan bagian dari masyarakat.
- 2) Menurut Ralph Linton pada tahun 1940, budaya adalah bentuk keseluruhan dari ilmu pengetahuan, karakter dan tingkah laku yang dimiliki dan telah menjadi kebiasaan bagi anggota masyarakat tertentu serta diwariskan secara turun-temurun.
- 3) Kluckhohn dan Kelly pada tahun 1945 berpendapat bahwa keseluruhan desain kehidupan yang telah berkembang secara historis, mencakup aspek-aspek implisit, rasional, dan non-rasional, berfungsi sebagai acuan potensial bagi perilaku manusia.
- 4) Kroeber dan Kluckhohn (1952) menyebut budaya merupakan pola sedeharna dan pola spesifik, tentang tingkah laku manusia namun juga untuk tingkah laku manusia yang

dilestarikan melalui simbol-simbol buatan manusia sebagai salah satu perwujudan budaya dan prestasi manusia.

5) Menurut Sukmono, budaya merupakan hasil dan cipta rasa serta karya manusia

6) Wiliam A. Haviland (1985) sistem nilai dan norma yang dianut bersama oleh masyarakat, menciptakan tatanan perilaku yang layak dan dapat diterima oleh sebuah masyarakat tersebut.

Budaya dapat dikatakan bentuk global dari sebuah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk memahami dan mengartikan keadaan lingkungan sekitar yang sedang dihadapi serta memiliki inovasi dan memahami sebuah tindakan yang harus dilakukan pada saat dibutuhkan, tentunya hal ini dimiliki oleh setiap manusia yang merupakan makhluk sosial.

Lebih mendalam, Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi berpendapat bahwa kebudayaan dapat dimaknai dengan keseluruhan rasa, hasil dan cipta karya manusia yang melahirkan teknologi dan kebudayaan fisik, yang bersifat intrinsik dan akan dimanfaatkan dalam menguasai dan menaklukkan alam sekitar oleh manusia dan sebuah masyarakat.¹⁸

¹⁸ Ignatius W.C. van Wyk, *Antropologie*, 2022, <https://doi.org/10.4102/aosis.2022.bk327.03>.

b. Proses Terbentuknya Nilai

Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga negara tadi.¹⁹

Nilai-nilai budaya masyarakat terbentuk dari proses belajar dan sosialisasi, mulai dari keluarga sampai lingkungan yang lebih luas. Nilai-nilai ini adalah ide-ide penting yang dianggap baik, diwariskan dari generasi ke generasi, dan diserap individu lewat interaksi sosial serta pengalaman hidup. Pada akhirnya, nilai-nilai budaya ini berfungsi sebagai panduan tingkah laku, pembentuk norma sosial, dan penguat identitas serta solidaritas masyarakat.²⁰

1) Konsep Abstrak di Hidup Masyarakat

Nilai budaya merupakan konsep abstrak yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat dan dianggap

¹⁹ Amin Khoirul Abidin, "Rinngkasan Buku Pengantar Ilmu Antropologi Karya : Prof.Dr. Koentjaraningrat," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

²⁰ Gading Neylatun Nufus5 Syintya Mardian1, Syamsir2, Engeline Revila Vanessa3, Ulya Sabina Putri4, "Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial : Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Dan Budaya," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 3, no. 11 (2024).

penting serta bernilai tinggi dalam kehidupan mereka. Nilai ini menjadi pedoman atau acuan dalam bertindak dan menanggapi berbagai kejadian di lingkungan sosial

2) Sosialisasi dan Pembelajaran

Nilai budaya tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi. Sosialisasi ini terjadi di berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, komunitas, dan media, di mana individu belajar adat istiadat, norma, dan nilai yang berlaku di masyarakatnya

3) Internalisasi Melalui Interaksi Sosial

Individu menginternalisasi nilai budaya dengan meniru dan mengikuti teladan orang-orang di sekitarnya, serta melalui penguatan positif seperti pujian dan penghargaan.

Proses ini membuat nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari identitas dan pola perilaku individu dalam masyarakat

4) Pengaruh Lingkungan dan Tradisi

Nilai budaya juga terbentuk dan dipertahankan melalui tradisi, ritual, simbol, slogan, dan kebiasaan yang mengakar dalam masyarakat. Contohnya adalah tradisi salim kepada orang tua, perayaan hari raya, dan larangan-larangan tertentu yang memiliki makna budaya khusus

5) Peran Kebudayaan dalam Membentuk Norma dan Struktur Sosial

Nilai budaya membentuk norma sosial yang menjadi standar perilaku dalam masyarakat, sekaligus membentuk struktur sosial dan hubungan antarindividu. Nilai ini berfungsi sebagai pedoman moral, etika, dan prinsip yang mengatur interaksi sosial serta membantu membentuk identitas kelompok.

c. Unsur Kebudayaan

Unsur kebudayaan dalam istilah global dikemukakan oleh Koentjaraningrat yang dapat ditemukan di setiap kebudayaan yang ada di Indonesia bahkan bangsa di berbagai penjuru dunia, terdiri dari 7 unsur kebudayaan diantaranya :

1) Sistem Bahasa

Bahasa menjadi sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi yang dilakukan oleh manusia di dalam sebuah masyarakat. Komunikasi menjadi kebutuhan sosial yang penting bagi manusia sebagai makhluk sosial dikarenakan manusia akan membutuhkan bantuan manusia lainnya. Selain simbol dan isyarat Bahasa diperlukan dalam proses komunikasi ini.

2) Sistem Pengetahuan

Dalam kehidupan manusia, pengetahuan seperti peralatan hidup yang berbentuk abstrak dan berwujud akal dan pikiran manusia. Sistem pengetahuan ini memiliki cakupan yang luas dan tak terbatas sehingga manusia dengan ilmu pengetahuan dapat dengan mudah menaklukkan alam sekitar dan terus melanjutkan hidup.

3) Sistem Sosial

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yakni saling membutuhkan satu sama lain sehingga sistem sosial menjadi salah satu unsur dalam kebudayaan untuk memahami cara manusia membentuk ikatan sosial dengan membentuk kelompok sosial. Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa tatanan kehidupan sebuah masyarakat akan mengikuti aturan dan adat-istiadat yang telah terbentuk karena perkumpulan sosial tersebut.

4) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Dalam bertahan hidup, kemungkinan manusia akan mengalami kesulitan atau bahkan tidak mampu bertahan hidup hanya dengan tangan kosong. Jadi manusia menggunakan akal dan kemampuan berpikirnya untuk membuat benda-benda atau alat yang dapat memudahkannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

5) Sistem Mata Pencaharian Hidup

Aktivitas ekonomi juga dapat dikatakan kemampuan bertahan hidup dan melanjutkan kehidupan yang mana aktivitas ekonomi inipun sangat beragam tergantung bagaimana manusia ingin melakukannya.

6) Sistem Religi

Awal mula munculnya fungsi religi dalam lingkungan masyarakat ialah apakah sebuah kepercayaan tentang adanya kekuatan ghoib atau supranatural yang memiliki kemampuan diatas manusia. Saat ini di Indonesia terdapat 6 agama resmi yakni agama Islam, Hindu, Budha, Katolik, Kristen Protestan dan Konghucu. Namun dibalik itu masih banyak masyarakat Indonesia yang masih menganut kepercayaan kuno yang tidak termasuk 6 agama resmi tersebut seperti kejawen, sunda wiwitan dll. Pada zaman pra akasara terdapat dua kepercayaan yang diketahui yakni Animisme atau mempercayai benda-benda memiliki kekuatan magis dan Dinamisme ialah mempercayai kekuatan roh nenek moyang.

7) Kesenian

Seni merupakan bagian dari kebudayaan karena menjadi bagian pelengkap dari kehidupan manusia dikarenakan kesenian merupakan hasil cerminan dari kebudayaan itu sendiri. Manusia berkumpul satu sama lain me bentuk sebuah

suku bangsa muncullah sebuah kebudayaan tentunya dengan kesenian yang muncul hasil dari kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari.²¹

d. Fungsi Kebudayaan

Berikut merupakan fungsi dari kebudayaan diantaranya :

- 1) Kebudayaan mengajarkan manusia cara berperilaku yang baik dan tepat kepada sesama dalam kehidupan bermasyarakat serta bagaimana seharusnya kita bersikap agar dapat berdampak dengan orang lain di sekitar.
- 2) Kebudayaan seperti aturan main dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Kebudayaan menjadi wadah untuk mengekspresikan rasa, perasaan dan mengenal makna hidup.
- 4) Membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lain.²²

e. Nilai-nilai budaya

Nilai budaya diibaratkan seperti sebuah fondasi tak terlihat dan komprehensif dari sebuah bangunan budaya. Fondasi ini memberikan kerangka dan acuan dasar mengenai apa yang dianggap penting oleh masyarakat.²³ Macam-macam nilai budaya menurut Koentjaraningrat adalah sebagai berikut :

²¹ Sumarto Sumarto, "Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019): 16, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>.

²² B A B li and Kajian Teorietis, "Fungsi Budaya," n.d.

²³ Yani, "Nilai Sosial Budaya," 2019.

1) Nilai Material

Material merupakan segala bentuk sesuatu yang berfungsi dalam jasmani dan rohani manusia.

2) Nilai Vital

Merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memudahkan aktivitas sehari-hari.

3) Nilai Kerohanian

Segala sesuatu yang bermanfaat bagi rohani manusia. Nilai kerohanian diturunkan menjadi 4 nilai diantaranya:

a) Nilai Kebenaran (nyata) yang berasal dari akal pikiran manusia.

b) Nilai Keindahan (estetika) timbul dari unsur rasa atau perasaan

c) Nilai Moral (kebaikan) muncul atas kehendak dan kemauan pribadi seseorang (etika)

d) Nilai Religius (nilai Ketuhanan) muncul dari rasa keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki oleh manusia atas sang Pencipta.²⁴

f. Karakter Budaya

Dalam sebuah buku karya ibu Hertati Suandi,dkk dengan judul Ilmu Sosial Budaya Dasar, Serena Nanda & Richard L. Warms menyatakan budaya memiliki beberapa karakter di antaranya:

²⁴ Asiva Noor Rachmayani, “Nilai-Nilai Yang Terkandung Pada Acara Upah-Upah Dalam Pengembangan Mata Kuliah Hukum Adat Di Desa Sungai Raja Kecamatan Na.Ix-X’ .,” 2015, 6.

- 1) Kebudayaan adalah sesuatu yang dipelajari
- 2) Kebudayaan merupakan ciri manusia menggunakan simbol untuk mengorganisir dan memberi makna pada hal-hal di sekitarnya
- 3) Kebudayaan adalah sebuah sistem terintegrasi
- 4) Kebudayaan digunakan bersama oleh anggota kelompok masyarakat
- 5) Kebudayaan membantu manusia beradaptasi dengan lingkungannya
- 6) Kebudayaan selalu berubah²⁵

2. Seni

a. Pengertian seni

Dalam proses memahami kesenian, unsur keindahan sangat diperlukan agar pada saat memaknai kesenian tersebut, dapat

diketahui apakah dapat dirasakan dengan baik atau tidak. Menurut Thomas Munro seni merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki manusia dalam hal memberikan rangsangan yang menyenangkan pada pengalaman yang penuh estetika.²⁶ Seni memiliki keterkaitan dengan kebudayaan karena kesenian menjadi salah satu unsur pada sebuah budaya.

²⁵ Dkk Hertati Suandi, *ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR*, 3 | Cetaka (Banten-Indonesia: Universitas Terbuka, 2021).

²⁶ Mohammad Rondhi, "Fungsi Seni Bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik," *Imajinasi: Jurnal Seni* VIII, no. 2 (2014): 115–28.

Kesenian merupakan hasil dari gambaran jiwa manusia yang berwujud menjadi beragam bentuk ekspresi. Pada mulanya seni merupakan proses dari kehidupan yang dilakukan oleh orang dewasa, seni dapat lebih dinikmati lebih dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia tidak mudah untuk dijelaskan dan juga tidak mudah untuk diberi penilaian dikarenakan para pelaku seni dapat bebas mengekspresikan seni yang mereka bawaikan. Seni juga berarti leluasa, tak terbatas dan tidak ada batasan semua ekspresi dapat dijelaskan melalui seni, mulai dari individu akan memilih sendiri peraturan dan tolak ukur yang menuntunnya atau kerjanya, masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu.

b. Jenis-jenis seni

Seni merupakan sesuatu yang dapat dinikmati oleh manusia melalui indra penglihatan (*visual art*), melalui indra pendengaran (*audio art*) serta dapat dinikmati oleh indra pendengaran dan penglihatan sekaligus (*audio visual art*). berikut merupakan pengelompokan seni, yakni :

1) Seni rupa

Merupakan sebuah karya seni *visual art* yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan dengan wujud dan

karya berupa lukisan, patung, gambar, kerajinan tangan, poster dll.

2) Seni Musik

Sebuah karya seni *audio art* dan dinikmati dengan indra pendengaran dengan unsur bunyi yang menjadi unsur utama dalam seni ini. Seni musik merupakan sebuah karya manusia yang menghasilkan nada, ritme dan harmoni yang indah.

3) Seni Tari

Sebuah seni dengan menggunakan gerakan tubuh sebagai unsur utamanya dan biasanya gerak dalam tari memiliki maksud tertentu untuk dikomunikasikan atau disampaikan kepada penonton. Umumnya penyajian seni tari seringkali dikolaborasikan dengan seni musik sehingga tercipta estetika yang luar biasa dan penyampaian pesan secara mendalam.

4) Seni Teater

Merupakan sebuah karya seni dibuat agar penonton membayangkan maksud yang disampaikan oleh pembawa seni teater.

5) Seni Sastra

Sebuah karya seni manusia yang diciptakan dalam bentuk kata-kata yang tertuang secara lisan dan tulisan lalu

disampaikan kepada penikmat seni seperti puisi (suara) dan kaligrafi (tulisan).²⁷

c. Fungsi Kesenian

Sebagai salah satu unsur pada budaya, seni memiliki fungsi yang tentunya berbeda dengan unsur budaya yang lain, seni dan hasil dari kesenian masih tetap ada hingga saat ini dikarenakan seni juga masih berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Thomas Munro berpendapat bahwa seni merupakan keahlian manusia dalam memberikan rangsangan yang menimbulkan rasa puas terhadap pengalaman yang menarik. Selain sudah pasti memiliki nilai estetika dan keindahan, seni juga dapat membangunkan dan memupuk rasa kemanusiaan, karena seni dapat dikatakan memanusiakan manusia apabila memiliki pesan moral bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.²⁸

Terdapat 2 fungsi pada seni yakni fungsi individu dan fungsi sosial dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Fungsi Individu

a) Fungsi Pemenuhan kebutuhan fisik

Sebagai makhluk yang aktif dan kreatif, manusia memiliki naluri untuk menikmati keindahan dan memanfaatkan benda-benda untuk memenuhi kebutuhannya. Seni terapan lebih fokus pada fungsi

²⁷ Caemelio Leo, "Art and Culture Centre Di Kota Kupang Dengan Pendekatan Neo-Nervakular," 2019, 2019, 17–25.

²⁸ Rondhi, "Fungsi Seni Bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik."

pemuas kebutuhan manusia sehingga segi kenyamanan akan menjadi hal penting.

b) Fungsi Pemenuhan kebutuhan emosional

Emosi adalah bagian alami dari kehidupan manusia. Mengalami berbagai macam perasaan, dari yang positif hingga negatif, adalah hal yang manusiawi. Untuk menjaga keseimbangan emosi, manusia perlu menemukan cara yang sehat untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan.

2) Fungsi Sosial

a) Fungsi Pendidikan

Dalam dunia Pendidikan, menjadi sebuah keuntungan apabila peserta didik mempelajari seni dengan wadah pembelajaran seperti ekstrakurikuler tari, musik, teater dll.

b) Fungsi Religi

Seni memiliki peran penting dalam penyampai pesan keagamaan kepada umat manusia seperti dalam hal berpakaian, upacara kematian, upacara pernikahan dll.

c) Fungsi Informasi

Seni dapat memudahkan manusia dalam menyampaikan informasi seperti contoh poster yang dibuat untuk menyampaikan informasi seputar Kesehatan,

dengan ini akan memudahkan aktivitas manusia sehari-hari.

d) Fungsi Hiburan

Sebagian besar karya seni mengandung unsur estetika yang memungkinkan seniman berekspresi secara aktif atau pasif. Respons publik terhadap karya seni dapat memicu berbagai ragam perasaan pada sang seniman.²⁹

3. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Menurut Arif S Sadiman dalam sebuah pernyataannya dijelaskan bahwasanya sumber belajar merupakan segala unsur yang mampu mendukung proses pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak dan perubahan yang positif. Sedangkan Abdul Majid menyatakan bahwa sumber belajar adalah suatu hal yang ditetapkan sebagai sebuah informasi yang dikemas untuk disajikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam beberapa macam bentuk media yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses pembelajaran serta merupakan salah satu unsur pendukung kurikulum.³⁰

Warsita berpendapat bahwa sumber belajar merupakan keseluruhan dari komponen sistem instruksional baik yang khusus telah dirancang

²⁹ Leo, "Art and Culture Centre Di Kota Kupang Dengan Pendekatan Neo-Nervakular."

³⁰ Eri Isnaini, "Pengembangan Sumber Belajar IPS Bentuk Majalah Dengan Materi Interaksi Manusia Dan Lingkungan Untuk Siswa Kelas VII SMP," *Biomass Chem Eng*, 2014, 152–53, <http://eprints.uny.ac.id/18586/>.

atau sudah tersedia oleh alam dan langsung dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, sumber belajar ibarat suatu daya yang dapat dimanfaatkan guna kemajuan dan keterbaruan proses pembelajaran baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung serta hanya dimanfaatkan sebagian.³¹

Dikatakan sumber belajar apabila dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran seperti dapat memudahkan siswa memperoleh informasi, mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai. Yang dapat dikatakan sumber belajar berupa gambar, data, manusia, lingkungan ataupun perwujudan tertentu yang memiliki nilai dan makna, dengan ini siswa akan mendapatkan kemudahan dalam proses pembelajaran serta dapat tercipta pembelajaran yang ideal dan produktif.

b. Pengelompokan Sumber Belajar

Association for Educational Communication and Technology

atau dapat kita sebut AEECT merupakan sebuah organisasi teknologi Pendidikan. Organisasi ini merupakan organisasi teknologi pendidikan tertua yang telah memulai, merintis, serta menjadi acuan organisasi pendidikan selanjutnya yang telah menentukan arah keilmuan dibidang teknolog Pendidikan. Lalu

Association for Educational Communication and Technology

³¹ Pengaruh Sumber Belajar et al., “2.1.2 Klasifikasi Sumber Belajar,” 2013, 8–35.

(AECT) melakukan klasifikasi pada sumber belajar menjadi 2 macam yakni diantaranya:

1) Sumber belajar yang dirancang (by Design)

Ialah sumber belajar yang telah dipersiapkan dan di desain khusus menyesuaikan dengan kebutuhan pada kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Contoh dari sumber belajar ini seperti buku paket atau LKS, modul belajar, VCD pembelajaran, program audio visual dll.

2) Sumber belajar yang dimanfaatkan

Merupakan sumber belajar yang telah disediakan oleh alam dan tersedia di lingkungan sekitar serta dimanfaatkan oleh lembaga Pendidikan dengan tujuan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Contoh dari sumber belajar yang dimanfaatkan ialah Cagar Alam, Museum, Kenampakan Alam, Kebun Binatang dll.³²

c. Fungsi Sumber Belajar.

Sumber belajar memiliki beberapa fungsi yakni

- 1) Dapat memperjelas penyampaian pesan dalam pembelajaran dengan tujuan agar pesan lebih menarik dan tidak berbentuk kata-kata tertulis saja.

³² Syahvira Indah Puspita and Meilia Kumala Sari, "Media Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 5 (2024): 215–25, <https://doi.org/10.62504/jimr461>.

- 2) Menjadi solusi pada terbatasnya unsur ruang, waktu serta daya indra dalam proses pembelajaran.
- 3) Dapat menjadi stimulus untuk memunculkan gairah dan semangat belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mengetahui dan mengikuti kemampuan serta minatnya.
- 4) Memberikan pemahaman yang sama kepada seluruh siswa.

Tidak hanya itu, Eveline Siregar menyebutkan dalam sebuah buku yang ditulisnya yang berjudul Teori Belajar dan Pembelajaran, manfaat dari sumber belajar singkatnya untuk mempermudah kegiatan pembelajaran agar lebih berkesan dan efisien. Namun Evelin Siregar juga menyebutkan secara rinci manfaat dari sumber belajar, yakni adalah:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang aktual dan nyata kepada siswa, seperti membawa siswa belajar di pasar,

Kawasan suaka marga satwa, pabrik-pabrik, dan lain-lain.

- 2) Dapat memberikan dan menunjukkan suatu hal yang tidak mungkin atau sulit untuk dihadirkan contoh real nya pada saat pembelajaran seperti contoh menggunakan Globe, mengunjungi Museum, melihat denah, Peta , dan lain sebagainya.

- 3) Dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang sains.

- 4) Dapat memberikan pesan dan informasi yang tepat dan terbaru seputar pendidikan.
- 5) Dapat membantu menyelesaikan sekaligus memberikan solusi terkait masalah dan kesulitan yang ditemui pada proses pembelajaran.
- 6) Menjadi motivasi positif khususnya kepada siswa apabila sumber belajar dirancang dengan benar.
- 7) Dapat menjadi stimulus untuk mendorong siswa berpikir kritis, memiliki sikap lebih positif, dapat tumbuh dan berkembang lebih maju melalui sumber belajar yang variatif dan tidak hanya bergantung buku dan tulisan.

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) ialah sebuah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang alam dan sosial (masyarakat) serta memadukan kajian ilmu sosial dan humaniora. Noman Somantri mengemukakan bahwasanya Pendidikan IPS merupakan bentuk penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial, ilmu tentang ideologi negara serta beberapa permasalahan sosial yang menarik untuk dikaji secara ilmiah dan secara psikologis untuk bahan pembelajaran pada Lembaga Pendidikan.³³

³³ Dianah Rofifah, "Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. Jurnal Penelitian, 9(1), 1–15. [Http://Jurnal.Upi.Edu/File/Enok_Maryani.Pdfe](http://Jurnal.Upi.Edu/File/Enok_Maryani.Pdfe) No Title No Title," *Paper Knowledge . Toward a*

Menurut Trianto, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah bentuk akomodasi dari berbagai disiplin ilmu sosial yakni ilmu sosiologi, ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu geografi, ilmu politik, ilmu hukum dan ilmu budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial ini diartikan dan didasarkan pada hakikat dan fenomena sosial yang kemudian akan menghasilkan sebuah pendekatan interdisipliner yang berasal dari berbagai disiplin ilmu tersebut.³⁴ Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik akan diajak mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya, karena peserta didik juga akan mengalami fase bertumbuh dan berkembang yang mengharuskan mereka beradaptasi dengan permasalahan sosial yang akan mereka temui di lingkungan sekitarnya.

b. Karakteristik

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran dan kumpulan dari berbagai disiplin ilmu sosial memiliki ciri dan karakteristik yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Menurut Yulia Siska, Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Susunan materi dan pembelajarannya lebih condong mengamati minat siswa dalam bersosial, permasalahan yang ditemui di lingkungan sosial, kemampuan berfikir serta cara memelihara dan memanfaatkan alam.

Media History of Documents, 2020, 12–26, [https://eprints.uny.ac.id/18313/4/BAB II 10416244041.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18313/4/BAB%20II%2010416244041.pdf).

³⁴ B A B Ii, “Sumber : Sapriya, Dkk. (2007, Hlm. 5) 12,” 2007, 12–29.

- 2) Sebuah gambaran dari berbagai macam kegiatan manusia.
- 3) Penyusunan dan pengelolaan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilakukan secara keterpaduan (terpadu), keselarasan (berhubungan) dan penyesuaian (terpisah).
- 4) Tatanan bahan dan sistem pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) dapat divariasikan pada pemahaman tentang kewarganegaran, kemanusiaan (humanitis), fungsional dan struktural.
- 5) Ruang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat menjadi wadah laboratorium demokrasi.
- 6) Dalam usaha evaluasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik,.
- 7) Disiplin ilmu sosial pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi pelengkap program pembelajaran, sama seperti *science*, teknologi, matematika, dan agama.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Sapriya mengemukakan secara umum tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah memberi kesempatan pada siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan nilai yang akan diperlukan untuk menjadi warganegara yang ikut serta menjadi masyarakat demokratis. Namun tujuan secara mendasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni memberikan dorongan kepada generasi muda untuk meningkatkan kemampuan dalam

mendapatkan informasi, membuat sebuah keputusan demi kebaikan bersama sebagai salah satu dari warganegara Indonesia yang memiliki ragam budaya, masyarakat demokratis dan lingkungan sosial yang saling bergantung satu sama lain.³⁵ Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 dijelaskan tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang standar isi dalam pembelajaran Pendidikan dasar dan menengah yakni diantaranya:

- 1) Peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, rasa ingin tahu, kritis, dapat memecahkan masalah serta kemampuan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran akan nilai sosial dan nilai kemanusiaan
- 4) Mempunyai kemampuan berkomunikasi, Kerjasama, dapat bersaing di lingkungan masyarakat yang majemuk di tingkat domestic, nasional dan universal.

³⁵ Musyarofah Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dsar IPS*, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif³⁶ dengan metode dekriptif yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ialah untuk mendeskripsikan dan memahami bagaimana penyajian kesenian Jaran Kencak di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo, menganalisis nilai budaya lokal pada Kesenian Jaran Kencak di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo serta memahami apakah nilai budaya lokal pada Kesenian Jaran Kencak sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi, yang mana penelitian etnografi ini ialah kajian ilmu yang mempelajari lebih dalam tentang tingkah laku pada sebuah budaya ataupun kelompok sosial yang terjadi secara alami.³⁷ Penelitian etnografi

³⁶ M K Amal and K Faizin, "Internalisasi Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di MA Raudhatut Tholabah Genteng Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023, <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/55%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/55/46>.

³⁷ Rezky Juniarsih Nur et al., "Studi Etnografi Pada Suku To Balo Di Desa Bulo- Bulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Sulawesi Selatan," *Pena: Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Unismuh* 3, no. 2 (2016): 503–15, <https://media.neliti.com/media/publications/248820-studi-etnografi-pada-suku-to-balo-di-des-dc6d1b7b.pdf>.

ini juga akan memahami karakteristik suatu budaya dan memahami pendapat dan tanggapan penduduk pribumi tentang makna kehidupan. Peneliti memilih jenis penelitian etnografi karena sesuai dengan tema yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yakni tentang kebudayaan, memahami dan mengkaji nilai budaya lokal yang terkandung dalam Kesenian Jaran Kencak.

B. LOKASI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua lokasi penelitian yakni Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dengan dan Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana yang terletak di Desa Sentulan Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih kedua Lokasi tersebut bukan tanpa alasan, peneliti memilih Desa Ranugedang dikarenakan di Desa ini rata-rata merupakan masyarakat madura dengan minat terhadap Kesenian Jaran Kencak yang tinggi dengan bukti masyarakat masih sering menghadirkan Kesenian Jaran Kencak diacara khitan, pernikahan dll dan di Desa ini terdapat seorang tokoh pemain aktif serta penyewa ornament Kesenian Jaran Kencak yang masih kondang dan aktif bergabung di berbagai paguyuban besar Kesenian Jaran Kencak di Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya alasan peneliti memilih Madrasah Dewari Ranjana sebagai lokasi kedua dikarenakan Lembaga ini memiliki lokasi yang dekat dengan lingkungan yang ramai peminat Kesenian Jaran Kencak serta sekolah ini berbasis sekolah alam yang

dalam proses pembelajaran sering memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selain ini berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari observasi awal di beberapa sekolah menengah pertama di Kecamatan Tiris dan Kecamatan Banyuanyar yang memanfaatkan Kesenian Jaran Kencak sebagai sumber belajar. Jadi terpilihlah Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana sebagai subjek kedua dalam penelitian ini dengan pertimbangan sekolah ini berbasis sekolah alam dan sering memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran di kelas.

C. SUBJEK PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* sebagai penentuan subjek penelitian dan informan sebagai sumber perolehan data. Menurut pendapat Sugiyono, Teknik *purposive sampling* ialah teknik perolehan sampel sumber data melalui beberapa pertimbangan seperti memilih mereka yang paham akan maksud dan tujuan yang dibutuhkan oleh peneliti serta yang termasuk dalam kategori penting sehingga dapat memudahkan proses mengumpulkan fakta dan penyelidikan permasalahan sosial.³⁸

Subjek penelitian ialah sumber yang membantu proses pengumpulan data dan fakta serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bapak Hendres, selaku wakil kepala Desa Ranugedang Kecamatan Tiris

³⁸ Ridho Adi Nugroho, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Dan Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Nasabah Pt Prudential Indonesia, Jakarta)," *Purposive Sampling*, no. November 2018 (2020): 23–25.

2. Bapak Kholilullah M.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana
3. Ibu Siti Aisyah S.E, selaku guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana
4. Sheril Ruslana siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana
5. Siti Aisyah siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana
6. Khoirun Nuris Shobah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana
7. Muhamamad Iwan siswa kelas XI Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana
8. Bapak Miswar, pemain aktif Kesenian Jaran Kencak
9. Bapak Feri Susanto pemain aktif Kesenian Jaran Kencak
10. Deny Kurniawan pemain aktif Kesenian Jaran Kencak
11. Bapak umar, masyarakat yang pernah menanggapi Kesenian Jaran Kencak
12. Ibu Holila , masyarakat yang pernah menanggapi Kesenian Jaran Kencak
13. Bapak Sutrisno, masyarakat yang pernah menanggapi Kesenian Jaran Kencak
14. Bapak Wahyono , masyarakat yang pernah menanggapi Kesenian Jaran Kencak

15. Bapak Rohman , masyarakat yang pernah menanggapi Kesenian Jaran Kencak

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Salah satu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang Kesenian Jaran Kencak, dengan ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yakni peneliti akan turun langsung menggali data di lokasi penelitian. Tujuan peneliti menggunakan observasi pasrtisipatif adalah agar peneliti mendapatkan informasi dan pemahaman yang detail tentang nilai budaya lokal pada kesenian Jaran Kencak serta agar peneliti dapat mengetahui apakah di Madrasah Tsanawiyah Dewari

Ranjana sudah memanfaatkan nilai budaya Kesenian Jaran Kencak ini.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara semi terstruktur yakni menggabung unsur wawancara terstruktur dan wawancara tidak tersturktur atau dengan kata lain peneliti akan menyiapkan pertanyaan kepada narasumber, namun peneliti juga akan bisa mengajukan pertanyaan lain secara otodidak selama wawancara berlangsung. Tujuannya adalah peneliti berusaha mengumpulkan data

yang akurat dan melimpah serta mempermudah peneliti melakukan pendekatan yang lebih personal kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Dalam proses dokumentasi sebagai pelengkap data dan informasi penelitian, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan observasi dan wawancara dengan narasumber, arsip foto Kesenian Jaran Kencak dan segala yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

E. ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data kualitatif oleh Miles, Hubberman dan Saldana yang memiliki 4 tahapan yakni pengumpulan data (*data collection*), Kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan (*concluttion*).³⁹

1. pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap ini, peneliti akan langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data dari kegiatan Observasi, Kegiatan wawancara dan dokumentasi.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Tahap kondensasi data adalah tahap peniliti akan melakukan penyaringan, menyeleksi, pemilihan, penyederhanaan sekaligus memfokuskan titik permasalahan dari data yang telah diperoleh dari observasi (catatan lapangan), wawancara dan dokumentasi. Tahap

³⁹ A. Michael Huberman & Johnny Saldaña Matthew B. Miles, *Qualitatif Data Analysis*, 2018.

kondensasi ini penting dilakukan agar mengurangi volume data yang sudah didapatkan dan memilah data yang memang berguna untuk bahan penelitian serta menggiring fokus fakta, data dan informasi yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan.⁴⁰

3. Penyajian data (*data display*)

Tahap penyajian data bertujuan memudahkan peneliti dalam proses penyajian data yang telah melewati proses pengumpulan dan kondensasi data. Meskipun data telah disederhanakan pada tahap kondensasi data, akan ada banyak data yang berpotensi menyulitkan peneliti, dikarenakan data hasil dari observasi (catatan lapangan), wawancara dan dokumentasi masih berbentuk data mentah serta akan membuat data dan informasi yang didapat lebih mudah untuk dipahami.⁴¹

4. Pengambilan kesimpulan (*concluttion*)

Tahap penarikan kesimpulan merupakan sebuah upaya untuk menganalisis makna keseimbangan sistem penjelasan, dan alur hipotesis. Kesimpulan yang diambil akan divalidasi dengan memahami pemahaman yang tepat. Dengan langkah mempertimbangkan Kembali catatan lapangan dan meletakkan salinan temuan dalam data, mengarah dan memanfaatkan Teknik keabshaan yang digunakan.

⁴⁰ Nabilatul Hikmah, "Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Puger," 2022, 1–170.

⁴¹ Moleong, "Data Primer, Yaitu Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara Secara Dan Pengamatan Secara Mendalam Kepada Para Informannya," *Metode Penelitian Kualitatif*, 2005, 48–61.

F. KEABSAHAN DATA

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk uji keabsahan data. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk mengetahui dan memahami keabsahan data yang berasal dari sumber penelitian.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi untuk uji keabsahan data yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Yang mana peneliti akan menguji keabsahan data dengan cara memeriksa, menganalisis dan mencari kebenaran informasi yang telah didapat dengan berdasar kepada sumber terpercaya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan proses kedua dari uji keabsahan data berdasarkan metode perolehan data dengan observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Agar mendapatkan informasi yang benar-benar akurat dan menyeluruh, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan langsung. Dengan cara ini, peneliti bisa memastikan bahwa informasi yang didapat itu benar.⁴³

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang menjadi rujukan bagi penelitian. Terdapat tiga tahapan pokok dalam penelitian,

⁴² Maulidiya, "Metode Penelitian Kualitatif," *Metodologi Penelitian Kualitatif*, no. April 2021 (2017): 1–9.

⁴³ Isnaini, "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung."

yaitu tahap pralapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahap.⁴⁴

1. Tahap pra lapang

- a. Mengidentifikasi masalah yang ditemui
- b. Membuat rumusan masalah
- c. Mencari literature (buku, jurnal, skripsi) untuk referensi
- d. Membuat atau merangkai judul peneltian yang cocok
- e. Mengajukan judul penelitian
- f. Membuat laporan penelitian
- g. Konsultasi laporan proposal kepada dosen pembimbing
- h. Melaksanakan seminar proposal
- i. Mengurus perizinan penelitian
- j. Mempersiapkan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

- a. Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak tempat yang digunakan penelitian
- b. Memulai mencari data dengan observasi ke lokasi penelitian
- c. Mencari data dengan wawancara kepada beberapa informan yang sudah ditentukan
- d. Mencari data dengan dokumentasi
- e. Mengevaluasi data

3. Tahap penyelesaian

⁴⁴ Tabrani. ZA Warul Walidin AK, Saifullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, 2015.

- a. Menganalisis data
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan skripsi
- c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data
- d. Konsultasi kepada dosen pembimbing
- e. Melaksanakan ujian skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA & ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam Penelitian yang berjudul Nilai Budaya Pada Kesenian Jaran Kencak Dan Relevansinya Sebagai Sumber Belajar Ips Di Mts Dewari Ranjana Banyuwangi Probolinggo ini peneliti akan menjelaskan gambaran mengenai objek penelitian, yakni Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dan Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana, yakni sebagai berikut:

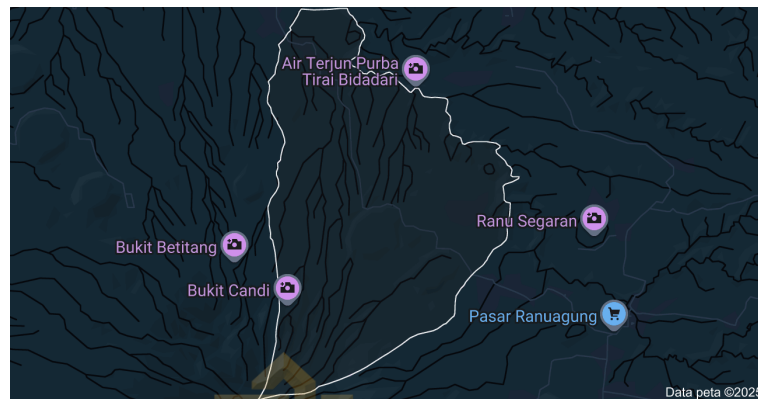
1) Desa Ranugedang

Ranugedang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Tiris, Berlokasi 10 km di arah Selatan kota kabupaten Probolinggo, berada di Sebelah Barat desa-desa di kecamatan Tiris. Memiliki luas 2.257 Ha. yang terdiri dari 2.257 Ha tanah kering. Lokasi

Desa Ranugedang berada di lokasi yang sangat strategis, dilintasi jalan PU Kabupaten menuju kecamatan tiris. Secara geografis kajian dalam penelitian dilakukan di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo yang mana batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

Batas Utara	: Desa Pesawahan
Batas Barat	: Desa Pedagangan
Batas Selatan	: Desa Ranuagung
Batas Timur	: Desa Jangkang ⁴⁵

⁴⁵ RPJM Desa Ranugedang



Gambar 4.1
Peta Desa Ranugedang

a. Sejarah Desa

Dari berbagai sumber yang ditelusuri asal usul nama Desa Ranugedang adalah sebagai berikut: Desa Ranugedang adalah desa yang paling subur dan makmur yang terletak di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Sejarah Desa Ranugedang berasal dari kata Ranu Kembar Tiga dan di dalam Ranu itu hanya ditumbuhi satu macam tanaman yaitu pohon pisang (Gedang dalam bahasa jawa) yang pada akhirnya oleh penduduk setempat dinamakan Desa Ranugedang, yang pada awalnya hanya terdiri atas 3 dusun yaitu dusun Krajan, Angin – Angin dan Ranugedang Timur.

Kondisi Ranugedang saat ini masih belum begitu baik karena untuk sarana air bersih masih banyak yang belum tercukupi. Pada saat ini Desa Ranugedang ada pemekaran dusun menjadi tiga belas yaitu 1) Dusun Parsian 2) Dusun Krajan I 3) Dusun Krajan II 4) Dusun Ranugedang Timur 5) Dusun Angin – Angin 6) Dusun Bintaro 7) Dusun Asinan 8) Dusun Darungan Barat 9) Dusun Angin

– Angin Timur 10) Dusun Ledduk 11) Dusun Darungan Timur 12) Dusun Elosan 13) Dusun Nongkenek.⁴⁶

b. Demografi Desa

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2021, jumlah penduduk Desa Ranugedang terdiri dari 1628 KK, dengan jumlah total penduduk 4456 jiwa, dengan rincian 2239 laki-laki dan 2217 perempuan. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh RT/RW yang ada di Desa Ranugedang.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk berdasarkan jumlah Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-Laki	2239	50,25%
2	Prempuan	2217	49,75%
	Jumlah	4456	100%

Sumber: Database Disdukcapil Kabupaten Probolinggo

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk menurut Keadaan Cacat

No	Keadaan Cacat	Jumlah
1	Cacat Fisik	6
2	Tuna Mental	7
3	Tuna Wicara	1
4	Tuna Netra	1
5	Lumpuh	3
	Jumlah	18

Sumber : Kepala Dusun, RT dan RW

⁴⁶ RPJM Desa Ranugedang

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk menurut Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	936
2	Karyawan Swasta	133
3	Mengurus Rumah Tangga	698
4	Petani/Pekebun	1783
5	Buruh Tani/Perkebunan	90
6	Pelajar/Mahasiswa	620
7	Perdagangan	36
8	Pedagang	5
9	Buruh Harian Lepas	4
10	Buruh Tani/Perkebunan	90
11	Perangkat Desa	13
12	Guru	15
13	Kepolisian Ri	1
14	Tentara Nasional Indonesia	2
15	Pensiunan	6
16	Pegawai Negeri Sipil	12
17	Karyawan Honorer	12
	Jumlah	4456

Sumber: Database Disdukcapil Kabupaten Probolinggo

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk menurut Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Jumlah
1	Penduduk Usia Produktif (15-55 th)	2729
2	Tidak Produktif	1727
	Total	4456

Sumber: Database Disdukcapil Kabupaten Probolinggo

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk menurut Agama yang dipeluk

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4456
2	Katholik	0
3	Protestan	0
4	Hindu	0
5	Budha	0

	Jumlah	4456
--	---------------	------

Sumber: Database Disdukcapil Kabupaten Probolinggo

Tabel 4.6

Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	STRATA I	33
2	DIPLOMA II	13
3	DIPLOMA III	8
4	SLTA	197
5	TAMAT SD	1502
6	BELUM SEKOLAH	1258
7	TIDAK TAMAT SD	1073
8	SLTP	372
Jumlah		4456

Sumber: Database Disdukcapil Kabupaten Probolinggo

c. **Kondisi Sosial Budaya**

Kondisi sosial Budaya Masyarakat Desa dapat dilihat dari beberapa aspek di antaranya :

1). **Kondisi Kesehatan Masyarakat**

Salah satu kunci keberhasilan pembangunan suatu Desa itu berhasil adalah dibidang kesehatan, jika hal kesehatan masyarakat terjamin dan pemenuhan hak hak dasar manusia dibidang kesehatan terpenuhi, maka pembangunan yang direncanakan dan akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa akan berhasil. Dalam hal menunjang kesehatan masyarakat perlu didukung dengan sarana kesehatan yang memadai.

Tabel 4.7
Kondisi Kesehatan dan Fasilitas Kesehatan Desa Tahun 2021

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Angka Kematian Bayi	3	
2	Angka kematian ibu hamil	2	
	Kriteria Posyandu		
1	Pratama		
2	Madya		
3	Purnama	5	
4	Mandiri		
	Fasilitas Kesehatan		
1	Posyandu	5	
2	Polindes	0	
3	Poskesdes	1	

Sumber : Kader Posyandu

2). Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sasaran utama pembangunan desa disamping masalah kesehatan.. Capaian tingkat pendidikan warga di desa akan menjadi tolok ukur keberhasilan desa. Tingkat capaian pendidikan juga menjadi indikator pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di desa

Ranugedang.

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Tamat Sekolah berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	STRATA I	33	0,74%
2	DIPLOMA II	13	0,29%
3	DIPLOMA III	8	0,18%
4	SLTA	197	4,42%
5	TAMAT SD	1502	33,71%
6	BELUM SEKOLAH	1258	28,23%
7	TIDAK TAMAT SD	1073	24,08%
8	SLTP	372	8,35%
	JUMLAH	4456	100,00%

Sumber: Database Disdukcapil Kabupaten Probolinggo

Tabel 4.9
Fasilitas Pendidikan

NO	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Taman Bermain	3
2	TK	2
3	SD	3
4	TPQ	3
5	Madin	3

Sumber : RPJM Desa Ranugedang

3). Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam pembangunan sebuah desa. Namun dalam perjalanannya desa belum mampu memenuhi kesejahteraan secara menyeluruh. Berbagai program telah digulirkan oleh pemerintah baik melalui kementerian sosial yang berupa Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) maupun program dari Desa yang berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT), namun bantuan tersebut tidak mampu mengeluarkan keterpurukan warga dalam jaring kemiskinan.

Tabel 4.10
Jumlah Penduduk Miskin Desa Ranugedang

No	Tahun	Jumlah
1	2019	749
2	2020	749

Sumber : BPS dan SIKS-NG

4). Budaya

Budaya atau kultur yang ada di masyarakat desa Ranugedang masih sangat kental dengan budaya Islam dan budaya Jawa serta budaya pendalungan (percampuran budaya jawa dan madura). Hal ini dapat dipahami dikarenakan mayoritas

agama yang dianut oleh masyarakat desa Ranugedang adalah agama islam dan komposisi masyarakat etnis jawa dan madura yang bercampur lalu membentuk beberapa kebudayaan. Budaya yang berbasis kearifan lokal oleh sebagian masyarakat desa Ranugedang masih terus dijaga dan masih tetap dilaksanakan. Tradisi adat ketimuran yang ada dan berkembang di Desa Ranugedang, banyak dipengaruhi oleh ritual-ritual agama islam dan perilaku orang tua terdahulu. Beberapa kebudayaan yang diketahui berdasarkan observasi dan wawancara ke salah satu tetua desa yakni bapak Tipyo diantaranya:

1. Kojherren yakni para bapak-bapak akan berkumpul bersama dan memukul alat musik tradisional seperti kendang, kempul, saron, bonang dll.
2. Agutta Ronjengan ialah menabuh lesung dan dilakukan saat panen padi dan hasil sawah lainnya.
3. Kadeso yakni selamatan ulang tahun desa Ranugedang yang mana akan dirayakan dengan para warga masyarakat akan bergantian menukar makanan satu sama lain dan puncaknya para perwakilan setiap dusun akan berkumpul di balai desa untuk melakukan pertunjukan.
4. Kesenian Jaran Kencak
5. Hadroh

d. Perumahan & Pemukiman

Untuk memberikan kenyamanan hunian utamanya bagi masyarakat miskin sudah dibangun Rumah layak huni, MCK dan Jamban. Namun masih ada warga miskin yang memiliki tempat tinggal tidak layak, tidak memiliki MCK dan belum memiliki jamban, hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki oleh desa Ranugedang.

Tabel: 4.11
Kondisi perumahan dan pemukiman
masyarakat desa Ranugedang

No	Uraian	Jumlah
1	Keluarga belum memiliki Tempat Tinggal	0
2	Keluarga belum memiliki air bersih	136 KK
3	Keluarga belum memiliki jamban	136 KK
4	Keluarga belum memiliki MCK	136 KK

Sumber : Badan Pusat Statistik

e. Kelembagaan Desa

Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pemerintahan desa, Pemerintah Desa Ranugedang telah membentuk kelembagaan Desa sebagai mitra Desa dalam membangun desa sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Probolinggo nomor 6 tahun 2021 tentang Lembaga Masyarakat Desa dan Lembaga Adat Desa.

Tabel 4.12
Pengurus Karang Taruna Desa

No	N a m a	Jabatan
1	Ridwan Zainal	Ketua
2	Alex	Sekretaris
3	Andi Ck	Anggota
4	Sugeng Wibowo	Anggota
5	Yoyok H	Anggota
6	Sigit	Anggota

Sumber : Pemerintah Desa Ranugedang & RPJM Desa
Ranugedang

Tabel 4.13
Tim Penggerak PKK Desa

No	Nama	Jabatan
1	Ny. Nuryati	Ketua Tp. Pkk
2	Ny. Sri Indayana	Wakil Ketua
3	Ny. Nur Fadila	Sekretaris
4	Ny. Widayatun Fitria	Bendahara
5	Ny. Ika Ralita	Ketua Pokja 1
6	Ny. Italia	Wakil Ketua Pokja 1
7	Ny. Suci Wulandari	Anggota Pokja 1
8	Ny. Sumawati	Anggota Pokja 1
9	Ny. Rise Andriani	Ketua Pokja 2
10	Ny. Sindi Mauliana	Wakil Ketua Pokja 2
11	Ny. Yuniati	Anggota Pokja 2
12	Ny. Erni Rosita	Anggota Pokja 2
13	Ny. Eniyati	Ketua Pokja 3
14	Ny. Julia	Wakil Ketua Pokja 3
15	Ny. Tuka	Anggota Pokja 3
16	Ny. Alviana	Anggota Pokja 3
17	Ny. Ngatri	Ketua Pokja 4
18	Ny. Susiawati	Wakil Ketua Pokja 4
19	Ny. Asih Supartina	Anggota Pokja 4
20	Ny. Winta Insana	Anggota Pokja 4

Sumber : Pemerintah Desa Ranugedang & RPJM Desa Ranugedang

Tabel 4.14
Nama Ketua RT & RW

No	Nama	Jabatan
1	Sudar	Ketua Rw 01
2	Asdi	Ketua Rt 01
3	Asim	Ketua Rt 02
4	Erham	Ketua Rt 03
5	Sutrisno	Ketua Rt 04
6	Amsori	Ketua Rw 02
7	Asmadi	Ketua Rt 05
8	Mestar	Ketua Rt 06
9	Sukri	Ketua Rw 03
10	Senendar	Ketua Rt 07
11	Sugi Utomo	Ketua Rt 08
12	Kusnadi	Ketua Rw 04
13	Bambang	Ketua Rt 09
14	Madi	Ketua Rt 010
15	Marsuki	Ketua Rt 011
16	Asmat	Ketua Rw 05
17	Buran	Ketua Rt 012
18	Sidik	Ketua Rt 013
19	Purwanto	Ketua Rt 014
20	Sunar	Ketua Rw 06
21	Armo	Ketua Rt 015
22	Ahmad Erianto	Ketua Rt 016
23	Sukarnadi	Ketua Rt 017
24	Subakri	Ketua Rw 07
25	Sarip	Ketua Rt 018
26	Juheri	Ketua Rt 019
27	Eko Susanto	Ketua Rt 020
28	Karsito	Ketua Rw 08
29	Jumtomo	Ketua Rt 021
30	Tuha	Ketua Rt 022

Sumber : Pemerintah Desa Ranugedang & RPJM Desa Ranugedang

f. Keadaan Ekonomi Desa

Desa Ranugedang berada di dataran tinggi dengan lokasi yang sangat strategis, potensi ekonomi sangat besar, meskipun kondisi ekonomi masyarakat Desa Ranugedang tidaklah sama. Secara

potensi ekonomi Desa Ranugedang adalah petani dan pekebun. Dengan kondisi wilayah ekonomi tersebut sangat menunjang dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan warga masyarakat desa Ranugedang.

Tabel 4.15
Produksi Hasil Pertanian

No	Komoditas	Jumlah/tahun
A	Tanaman Pangan	
1	Padi	2 X
2	Jagung	2X
3	Kedelai	0
4	Ketela pohon	1
5	talas	1
B	Tanaman Hortikultura	
1	Bawang Merah	0
2		2
3	Semangka	0
4	Melon	0
C	Tanaman Perkebunan	
1	kopi	1
2	Kelapa	
3	Pisang	
4	Apokat	2
5	Produksi hasil Peternakan	2

Sumber : RPJM Desa Ranugedang

g. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Pada umumnya jenis sarana sosial ekonomi masyarakat Desa Ranugedang berupa usaha perdagangan, terutama warung kebutuhan rumah tangga sehari-hari yang berskala kecil sekali. Disamping itu pula sarana ekonomi yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat Desa Ranugedang adalah tenaga buruh yang ada di sekitar Kecamatan Tiris dan transportasi ojeg. Hal ini yang menjadikan Desa Ranugedang maupun desa yang ada di Kecamatan

Tiris menjadi beda dengan desa dan kecamatan lain di Kabupaten Probolinggo. Adapun jumlah Usaha yang menjual kebutuhan sehari-hari di Desa Ranugedang sebanyak 137 buah. Sedangkan jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani sebanyak 3567 orang (80% dari jumlah penduduk Desa).

2) Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana

a. Profil Madrasah

1. Nama dan Alamat Sekolah : MTs. Dewari Ranjana
 Jalan : Jl. Kampung Bahagia Ds. Sentulan RT 010 RW 004
 Kel. / Kecamatan : Sentulan / Banyuanyar
 Kabupaten : Probolinggo
 No. Telp./HP/Fax : 085235521056
2. Nama Yayasan : DEWARI RANJANA
 Alamat Yayasan : Ds. Sentulan RT 010 RW 004 Kec. Banyuanyar
 No. Telp. : 082133705299
3. NSM : 121235130809
4. Tahun Didirikan : 2021
5. Tahun Beroperasi : 2021
6. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
 - a. Status Tanah : Milik Yayasan Dewari Ranjana
 - b. Luas Tanah : $\pm 10.160.M^2$

b. Sejarah Singkat Madrasah

Berawal dari diskusi bersama Abangda Syekh Suhaimi, Ustadz Gugun, Ustadz Bami, abangda Evit, abangda Trias, abangda Zaenal, abangda Kholilullah, abangda Arif dan H. Muhed tepatnya hari

Jumat tanggal 02 Oktober 2020 pukul 08.00 sd. 10.30 WIB.
melahirkan beberapa keputusan :

1. Pentingnya pendidikan akhlak yang diharapkan mampu melahirkan generasi insan Qurani, berakhlak mulia, berwawasan luas ala Ahlussunnah wal Jamaah, berilmu pengetahuan.
2. Merekomendasikan untuk mendirikan yayasan/lembaga pendidikan formal dan non formal
3. Lembaga yang didirikan harus memiliki SOP yang jelas dan berbasis pada pembangunan nilai nilai /akhlak mulia.

Menindaklanjuti hasil diskusi tersebut , beberapa aktifis berkumpul mengadakan diskusi lanjutan tepatnya, rabu 14 oktober 2020 di rumah Bapak H. Santuso. Pertemuan ini dihadiri oleh Zaenal, Nailul Falah, Achmadi, Saiful Ulum, Kholilullah, H. Santuso, Abdurrahman, Solihin, Saifur Rizal, Zainal Abidin, Siswanto, Hadi Sucipto dan Martoyo. melahirkan beberapa kesepakatan diantaranya :

1. Sepakat Mendirikan yayasan, lembaga formal, non formal dan lembaga sosial .
2. Menentukan Nama Dewari Ranjana sebagai nama yayasan, lembaga formal dan non formal didalamnya.
3. Pembentukan Pengurus yayasan
4. Pembentukan Badan Penjamin Mutu (BPM)

Bentuk Satuan Pendidikan berupa MTs. (Madrasah Tsanawiyah)
yaitu lembaga pendidikan setara SMP yang didalamnya berciri khas

agama dan kearifan lokal. Nama madrasah ini adalah MTs Dewari Ranjana. Dewari Ranjana berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti perkumpulan kebaikan orang-orang muda dan mulia yang selalu bahagia.

MTs. Dewari Ranjana merupakan lembaga madrasah dengan konsep sekolah alam. Sekolah alam adalah sebuah konsep pendidikan yang digagas oleh tokoh bernama Lendo Novo berdasarkan keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Ide sekolah alam adalah agar bisa membuat sekolah dengan kualitas sangat tinggi tapi murah.

Sekolah alam memiliki tujuan mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah, senada dengan tujuan berdirinya MTs. Dewari Ranjana. Dalam prakteknya, MTs. Dewari Ranjana berpedoman pada kurikulum pemerintah yakni kurikulum 2013 dengan memaksimalkan pembelajaran berbasis alam dan menyisipkan nilai-nilai alqur'an di dalamnya.

c. Siswa dan Rombongan Belajar Tahun 2025

Tabel 4.16
Siswa dan Rombongan Belajar

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	VII	L	11	15
		P	4	
2	VIII	L	10	16
		P	6	
3	IX	L	7	14
		P	7	

JUMLAH	L	28	45	
	P	17		

Sumber : Data Sekolah tahun 2024

d. Personalia Sekolah

Tabel 4.17

Daftar guru dan Karyawan

No	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1	Kholilullah,M.Pd	S2	Kepala MTs
2	Muhammad Arfan, S.Pd	S1	Operator
3	Zainal Abidin,S.Pd.I	S1	Guru
4	Subaidah,S.Pd	S1	Waka Kurikulum
5	Muhammad Ghufroon,M.Pd	S2	Wali kelas IX
6	Faisul Islamiyah,M.Pd	S2	Wali Kelas VII
7	Siti Aisyah,S.E	S1	Bendahara
8	Indah Zain Qolbiyah,S.Pd	S1	GTy
9	Saiful Bahri, S.Pd	S1	GTT
10	Ahmad Saifur Rijal,S.Pd	S1	GTT
11	Firman Wahyudi	S1	Wali Kelas VII
12	Ragil Husain	S1	Guru VII
13	Ali Fiqri, S.Pd	S1	Guru
14	Achmadi	MA	Staff

Sumber : Data Sekolah tahun 2024

e. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.18

Data Sarana dan Prasarana

Data Sarana Dan Prasarana			
MTs. Dewari Ranjana			
Tahun 2025			
No	Nama Sarana dan Prasarana	Keterangan	Jumlah
1	Status Kepemilikan Tanah	Hak milik	: Proses Sertifikat
		Luas	: 21.300 M2
		Dipakai	: 1.400 M2
		Belum Dipakai	: 19.900 M2
2	Nama Ruang		
	Ruang Kelas	VII, VIII, IX	: 3 Ruang
	Kantor		: 1 Ruang
	Perpustakaan		: 1 Ruang
	Masjid		: 1
	Kamar Mandi Guru		: 1
	Kamar Mandi Siswa	Putra	: 1

		Putri	: 1
3	Inventaris Madrasah		
	Laptop		: 1 Unit
	Printer		: 1 Unit
	Proyektor		: 1 Unit
	LCD Proyektor		: 1 Unit
	Lemari		: 3 Unit
	Kursi Meja Siswa		: 50 Unit
	Kursi Meja Guru		: 3 Unit
	Sofa Guru		: 1 Set
	Meja Kerja		: 5 Unit
	Alat Masak Guru		: 1 Set
	Alat Kebersihan Kelas		: 3 Set
	Alat Kebersihan Kamar Mandi		: 3 Set
	Alat Kebersihan Luar		: 3 Set
	Perlengkapan Upacara		: 1 Set
	Seragam Volly		: 12 Set
	Peralatan Volly		: 3 Set
	Peralatan Hadrah		: 1 Set
	Peralatan Bulu Tangkis		: 1 Set

Sumber : Data Sekolah tahun 2024

B. Penyajian Data

Dalam penelitian jenis kualitatif, penyajian data diperlukan agar perolehan informasi hasil penelitian mudah dimengerti oleh pembaca. Berdasar pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi maka dibawah ini akan dijabarkan seluruh gambaran mengenai informasi Kesenian Jaran Kencak di Desa Ranugedang dan Pemanfaatan Kesenian Jaran Kencak dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana, yakni sebagai berikut :

1. Kesenian Jaran Kencak

Kesenian Jaran Kencak merupakan sebuah kesenian yang menampilkan interaksi antara manusia dengan binatang kuda yang menari bersama menyuguhkan sebuah keindahan yang disertai nilai budaya yang masih melekat di dalamnya. Kesenian Jaran Kencak juga sebuah kesenian yang sudah banyak ditemukan di beberapa kabupaten dengan komposisi masyarakat pendhalungan. Hal ini menjadi alasan bahwa kesenian jaran kencak adalah sebuah perpaduan dari berbagai kebudayaan terutama yang paling menonjol adalah perpaduan budaya jawa dan madura.⁴⁷ Hal ini akan terlihat setelah peneliti melakukan analisis lebih dalam terkait sejarah dan perkembangan jaran kencak di kabupaten Probolinggo.

Sejarah munculnya kesenian ini atau bagaimana awal mula kesenian ini dikenal di kabupaten Probolinggo khususnya desa ranugedang memiliki berbagai versi atau sumber. Namun dibalik perbedaan dari sumber sejarah bagaimana munculnya kesenian ini tidak dapat merubah dan mengurangi nilai pada kesenian jaran kencak yang sudah berkembang di Kabupaten Probolinggo. Dari banyaknya versi cerita sejarah kesenian jaran kencak di kabupaten Probolinggo, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pegiat seni sekaligus pemilik Paguyuban jaran kencak yang merupakan masyarakat asli desa

⁴⁷ Tjahyadi, Hari Pramono, and Abdurrahman, "Analysis Of The Structure Of The Performance Of Traditional Arts Jheren Kencak Probolinggo."

ranugedang. Pada wawancara kepada ahli kesenian Jaran Kencak yakni bapak Miswar mengatakan

“ Kesenian Jaran Kencak ini memang sudah seperti salah satu kebudayaan khas probolinggo. Terkait sejarah kemunculan kesenian Jaran Kencak ini memiliki versi yang berbeda di setiap daerah seperti Lumajang, jember itu pasti memiliki asal-usulnya tersendiri. Tapi dari yang saya ketahui versi saya dan saya dapat cerita turun-temurun dari tetua saya, kesenian Jaran Kencak ini merupakan kebudayaan yang dikembangkan berdasarkan budaya-budaya masa lalu dan kebudayaan yang dihidupkan kembali seperti asal usul penggunaan binatang kuda ialah pada zaman rasulullah ataupun zaman kerajaan dahulu digunakan sebagai tunggangan untuk berperang maupun untuk kepentingan sehari-hari. Masyarakat mempercayai kuda ini berbeda dengan hewan yang lain dan dipercaya memiliki kekuatan magis yang bisa terhubung kepada leluhur yang terdahulu. Berkembangnya zaman, kuda digunakan sebagai seni, sebagai wadah pengesahan niat. Karena pada umumnya sebagian masyarakat Probolinggo memiliki kepercayaan untuk mengesahkan niat dengan menanggapi kesenian jaran kencak. Seperti misal ada sanak saudara atau keluarga yang sakit lalu di nadzar jika ditakdirkan sembuh maka akan menanggapi kesenian jaran kencak. Lain hal nya juga bisa digunakan pada saat khitan, perkawinan dan bisa juga untuk sebagai memeriahkan acara.”⁴⁸

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak

Fery Susanto selaku pegiat seni Jaran Kencak yang masih aktif, yang mana menurut penuturan beliau :

“ Sejarah dari kesenian Jaran Kencak ini tidak diketahui pasti bagaimana awal mulanya, namun perkembangannya memang sudah terlihat sejak Almarhum bapak saya ikut serta dalam kesenian Jaran Kencak ini. Katanya memakai Kuda dalam penampilannya disebabkan pejuang terdahulu menunggangi kuda saat berperang, dan berangkat dari inilah penggunaan binatang kuda dalam kesenian Jaran Kencak sebagai simbol kekuatan dan kegagahan kuda yang ditunggangi oleh seorang prajurit. Dan pada zaman dahulu rata-rata orang tidak punya kendaraan seperti sekarang, orang memanfaatkan hewan untuk ditunggangi salah satunya kuda. Dikarenakan saat ini Sebagian besar orang sudah memiliki kendaraan pribadi dan penggunaan binatang kuda sebagai

⁴⁸ Miswar, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 31 Januari 2025

kendaraan sudah mulai hilang jadi ini salah satu alasan dikembangkannya kesenian ini adalah agar kuda tetap bisa diminati oleh masyarakat tapi dalam bentuk yang sudah dikemas dalam seni.”⁴⁹

Kedua pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Deni Kurniawan yang mengatakan:

“Dari yang saya pahami sejak saya mengenal Kesenian Jaran Kencak ini yang berawal dari dikenalkan oleh mbah buyut saya, dari jaman dahulu memang Jaran Kencak digunakan sebagai ritual. Kalau zaman dahulu orang-orang masih banyak melakukan kegiatan ritual-ritual gitu ya seperti ritual meminta sakti, ritual meminta hujan dll. Nah karena manusianya sudah tidak melakukan ritual-ritual tersebut namun masyarakat masih mempercayai Kesenian Jaran Kencak sebagai sarana pelunasan nadzar bagi seseorang. Jadi alasan inilah yang masih dipegang oleh masyarakat hingga saat ini dan masih banyak masyarakat yang memanfaatkan Kesenian Jaran Kencak sebagai sarana ritual. Selain itu masyarakat yang lain juga bisa menikmati Kesenian ini sebagai hiburan. Jadi apabila seseorang menanggap Kesenian Jaran Kencak di rumahnya nah disini akan mengundang keramaian yang dapat menarik masyarakat untuk menonton pertunjukan Kesenian Jaran Kencak.”⁵⁰

Jadi melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sejarah mengenai awal mula munculnya kesenian Jaran Kencak di daerah kabupaten Probolinggo memiliki beberapa versi namun peneliti mengambil sumber dari bapak miswar selaku masyarakat yang berasal dari desa Ranugedang dan juga merupakan seorang ketua paguyuban Jaran Kencak bernama Mawar Budaya dan bapak Fery Susanto. Menurut beliau penggunaan binatang kuda seperti mengenang zaman Rosulullah SAW yang berperang menggunakan binatang kuda, unta dan kedelai. Hal ini juga bermakna mengenang kegigihan Rasulullah dalam berjihad

⁴⁹ Miswar, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 31 Januari 2025

⁵⁰ Deni Kurniawan, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 21 Januari 2025

dalam menyebarkan agama islam. Namun pada masa ini, sudah tidak ada perang ataupun berjihad dalam menyebarkan agama, namun agar tetap bisa mengenang moment jihadnya Rosulullah SAW, pada saat itu masyarakat berinisiatif menggunakan binatang tunggangan tersebut sebagai sarana ritual.

Penggunaan binatang kuda juga karena saat ini di daerah tempat kesenian ini berkembang sulit menemukan binatang onta dan kedelai, namun tidak dengan kuda yang bisa ditemukan dengan mudah. Dengan inilah awal mula penggunaan binatang kuda dalam kesenian Jaran Kencak. Penggunaan binatang kuda dalam kesenian ini juga memiliki makna dan kepercayaan tersendiri bagi masyarakat sehingga kesenian ini dijadikan sebagai media untuk pelunasan nadzar seseorang dan pengesahan niat. Hal ini ditegaskan oleh bapak miswar yakni :

“kenapa memakai binatang kuda? Pada jaman purba dahulu pada saat ada upacara-upacara tertentu masyarakat akan memanggil roh binatang kuda dan menghadirkan kuda asli dikarenakan kuda dipercaya dapat menjadi pelindung bagi masyarakat. Ini cerita turun-temurun yang saya dapat dari mbah-mbah terdahulu saya”.⁵¹

Penyebutan kata “ Jaran Kencak ” bisa juga disebut “Kuda Kencak” merupakan dialek dari kata “kuda menari”. Kata kencak sendiri berasal dari Bahasa madura yang berarti mengangkat kaki secara terus menerus dan dilakukan berulang kali. Kuda Kencak merupakan kesenian dengan binatang kuda sebagai objek utama dan akan ditemani oleh Janis (pawang kuda) yang mengendalikan kuda untuk menari sambil

⁵¹ Miswar, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 31 Januari 2025

menyanyi dalam bahasa madura (*Ngejhung* / Kidung). Kuda akan dilatih menari dengan mengerakkan kepala, menghentakkan kaki seolah seperti menari dengan diiringi musik tradisional gamelan, serta juga akan dilatih mengangkat kaki depan seperti sedang berdiri dan tentunya hal ini akan tetap diawasi oleh Janis.⁵²



Gambar 4.2
Binatang Kuda

Eksistensi kesenian Jaran Kencak di Kabupaten Probolinggo masih terjaga karena pelestarian dan minat yang tinggi, khususnya dari kalangan pemuda. Banyak para pemuda yang sadar akan seni dan ikut melestarikan kesenian Jaran Kencak ini dengan cara bergabung dengan paguyuban-paguyuban kesenian Jaran Kencak. Tentunya hal ini tidak akan terealisasi tanpa bantuan dan inovasi dari para seniman dan pemilik paguyuban Kesenian Jaran Kencak. Para seniman ini mengambil langkah dengan cara memperbaiki, menambah yang kurang, menginovasikan serta disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dan

⁵² Fitriya, "The Function of Presenting Jaran Kencak Art to the Community in Probolinggo Regency."

sedang hangat di tengah-tengah masyarakat, tentunya juga tanpa mengurangi ciri khas dari kesenian Jaran Kencak itu sendiri. Dengan langkah ini, kesenian Jaran Kencak masih terus mendapatkan tempat di hati masyarakat Probolinggo khususnya masyarakat desa Ranugedang.

Menurut bapak Hendres selaku wakil dari kepala desa menuturkan bahwa

“Kesenian Jaran Kencak ini menjadi salah satu kebudayaan yang masih ada sampai sekarang ditengah-tengah masyarakat terlebih masih masyarakat masih sangat menyukai apabila melakukan hajatan dengan hiburan Kesenian Jaran Kencak. Kira-kira dalam setahun bisa kurang lebih sampai 20 orang yang melakukan hajatan menanggapi Kesenian Jaran Kencak.”⁵³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa di era perkembangan teknologi modern ini tidak menghalangi minat masyarakat terhadap seni dan budaya. Justru para seniman Kesenian Jaran Kencak berlomba-lomba memanfaatkan teknologi untuk kesenian ini tetap eksis dan lebih dikenal seperti para seniman mulai mendokumentasikan dan mengunggah hasil rekaman yang berkaitan dengan Jaran Kencak di media sosial yang memang mereka buat khusus untuk peguyuban mereka masing-masing. Tentunya hal ini tak lepas dari ide dan inovasi dari para anak muda yang paham tentang teknologi lalu memberi pemahaman kepada para seniman senior untuk mengenalkan Kesenian Jaran Kencak tidak hanya langsung tatap muka tetapi juga bisa melalui media sosial. Hal ini juga menjadi dampak positif dari teknologi yang dimanfaatkan dengan baik. Seperti juga yang dikatakan oleh Deny Kurniawan pada proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni

⁵³ Hendres, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 07 Februari 2025

“ memang saat ini banyak para penggerak seni khususnya para pemilik paguyuban Jaran Kencak memanfaatkan media sosial yang tengah hangat di masyarakat khususnya anak muda seperti Tik tok, Youtube, Instagram, Facebook dll. Nah kan kami mencoba memanfaatkan media sosial itu juga untuk mereka juga bisa mengenal sedikit banyak dari kesenian ini.”⁵⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya saat ini pengenalan kesenian Jaran Kencak kepada masyarakat luas sudah bisa memanfaatkan teknologi dan sosial media. Tentunya hal ini juga menjadi lebih praktis, inovatif dan lebih mudah di akses oleh masyarakat banyak. Dikarenakan pada zaman dahulu untuk bisa menonton Kesenian Jaran Kencak ini harus dengan menanggapi Kesenian Jaran Kencak di rumahnya atau menonton pada saat Kesenian ini ditanggapi oleh tetangga sekitar rumah. Jadi apabila tidak ada yang menanggapi maka masih harus menunggu sampai ada warga yang menanggapi kesenian ini.

Pada awalnya kesenian ini dikenal oleh masyarakat sebagai sarana ritual untuk pengesahan niat atau pelunasan nadzar seseorang. Salah satu contohnya adalah jika seseorang memiliki anak yang sedang sakit lalu orang tersebut memiliki nadzar jika anaknya masih diberikan kesembuhan maka akan diniatkan menanggapi dan dinaikkan Jaran Kencak. Contoh kedua seperti jika seseorang memiliki suatu hajat lalu hajat tersebut tercapai maka akan menanggapi Jaran Kencak dengan menjadikan anaknya *kemanten* yang menaiki Jaran Kencak. Hal-hal seperti sudah lumrah ditemui di masyarakat Kabupaten Probolinggo khususnya masyarakat Desa Ranugedang. Mereka mempercayai dengan

⁵⁴ Deni Kurniawan, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 21 Januari 2025

melaksanakan ritual pelunasan nadzar dengan menanggapi kesenian Jaran Kencak akan lebih baik dan juga dikarenakan sudah menjadi adat istiadat turun temurun dari tetua terdahulu. Namun bersamaan dengan semakin berkembangnya perspektif masyarakat, pertunjukan Jaran Kencak tidak hanya menjadi sarana ritual namun juga menjadi sarana hiburan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak miswar :

“ sekarang ini kalau untuk menanggapi Jaran Kencak tidak harus menunggu memiliki hajat atau bernadzar dulu, karena kesenian ini juga bisa diundang untuk menjadi hiburan. Karena saat ini juga kesenian ini mulai banyak perkembangan di dalamnya yakni penambahan hiburan-hiburan seperti mengkolaborasikan kesenian Jaran Kencak dengan Tari Ular, kesenian Reog, kesenian Bantengan, Singo Barong, Barongsai dan masih banyak lagi. Jadi saat ini kesenian Jaran Kencak bukan hanya sebagai sarana ritual tapi juga bisa menjadi sarana hiburan untuk masyarakat.”⁵⁵
Jadi saat ini masyarakat tidak harus menunggu bernadzar untuk

menanggapi Jaran Kencak di rumah, bisa juga diundang untuk sarana hiburan acara pernikahan, ulang tahun bahkan bisa juga untuk hiburan acara-acara sosial. Namun meskipun memiliki penambahan fungsi menjadi sarana hiburan biasanya tidak akan menghilangkan unsur ritualnya. Artinya prosesi ritual ataupun segala pertunjukan akan tetap dilaksanakan meskipun diundang hanya untuk hiburan, namun hal ini biasanya tergantung permintaan dari tuan rumah atau yang punya hajat.

Perkembangan kesenian Jaran Kencak tak luput dari usaha para seniman untuk tetap mempertahankan kesenian ini tetap diminati oleh masyarakat. Hingga saat ini sudah banyak para seniman Jaran Kencak senior yang menginspirasi masyarakat yang memiliki rasa cinta yang

⁵⁵ Miswar, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 31 Januari 2025

besar terhadap seni untuk terus mendukung serta turut mengembangkan eksistensi kesenian Jaran Kencak ini. Seperti yang terjadi saat ini di Kabupaten Probolinggo sendiri sudah banyak berdiri paguyuban-paguyuban kesenian Jaran Kencak yang diminati oleh masyarakat dan berlomba-lomba untuk terus mendapatkan hati masyarakat. Tentunya hal ini dilakukan juga karena hobi yang memberikan keuntungan materi untuk mereka. Seperti yang dikatakan oleh bapak Fery Susanto yakni:

“saat ini sudah banyak paguyuban baru memulai karirnya, dan rata-rata mereka yang membangun paguyuban baru merupakan kru suatu paguyuban lalu mereka memisahkan diri dan membuat paguyuban sendiri. Seperti yang saya ikuti ini, saya ikut di Jaran Kencak Miswar yang awalnya beliau mengikuti Jaran Kencak Istana Budaya pimpinan Sholeh Putra Sumberwulu, Leces, Probolinggo. Namun dengan penuh inovasi dan keinginan cak miswar nekat membangun paguyuban sendiri dengan diberi nama Mawar Budaya. Saya selaku pegiat Kesenian Jaran Kencak tidak hanya berpatokan dengan satu pimpinan atau paguyuban, misal hari ini di pesan untuk ikut Cak Sholeh putra dan esok nya saya dipesan untuk ikut cak miswar bahkan juga bisa akan diajak oleh pimpinan yang lain.”⁵⁶

Masyarakat yang melalui tahapan pemilihan sosial yang jelas dan stabil, umumnya memiliki anggota yang memiliki identitas yang kuat dan mampu mewujudkan persatuan kelompok yang erat dan hal inilah yang menjadi dasar kekompakan diantara para pegiat seni untuk terus bersama berinovasi demi Kesenian Jaran Kencak tetap diminati dikalangan masyarakat.⁵⁷

⁵⁶ Fery Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 21 Januari 2025

⁵⁷ Yohandi, “POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS MUSLIM DALAM MENJAGA HARMONI SOSIAL Yohandi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Jember,” *Indonesian Journal of Islamic Communication* 2, no. 2 (2019): 37–61.

Berikut nama-nama Paguyuban Jaran Kencak terkenal atau yang banyak peminat di probolinggo bahkan sampai di luar probolinggo sendiri berdasarkan wawancara dengan bapak miswar diantaranya :

- Kuda Kencak Rukun Budaya pimpinan Abah Niman Besuk-Bantaran
- Kuda Kencak Sinar Budaya pimpinan abah Masir Jabun-Bantaran
- Kuda Kencak Bintang Budaya pimpinan Iwan Obama Jabun-Bantaran
- Kuda Kencak Sinar Remaja Pimpinan bapak Isbullah yang saat ini dilanjutkan oleh anaknya yakni Rangga Wijaya Pedagangan-Tiris
- Kuda Kencak Cinta Budaya pimpinan Mojer
- Kuda Kencak Istana Budaya Sholeh Putra Pondokwulu-Leces
- Kuda Kencak Mawar Budaya pimpinan baapak Miswar Pesawahan-Tiris

Dari setiap paguyuban yang ada pasti memiliki ciri khas tersendiri seperti pada pakaian kru dan manten, penyajian hiburannya. Namun dari setiap keunikan dan ciri khas yang di tampilkan oleh masing-masing paguyuban, tidak akan mengurangi nilai-nilai yang ada dalam Kesenian Jaran Kencak. Untuk mengundang kesenian Jaran Kencak inipun tentunya ada nominal yang harus dibayar kepada Juragan Paguyuban. Dikarenakan pertunjukan Jaran Kencak ini juga terdapat unsur nilai ekonomi didalamnya. Hal ini diperkut oleh bapak Miswar, yakni :

“ untuk nominal kuda sebenarnya tidak ada patokan harga yang pasti, namun akan disesuaikan dengan pasaran setiap paguyuban karena biasanya ini seperti berjualan, faktor utama masyarakat akan tertarik dengan tampilan kuda lalu kemudian masalah harga akan terus didiskusikan sampai menemukan harga yang sesuai . seperti contoh 6 kuda bisa akan dipatok harga 13 jt atau 12,5 juta, jika bisa 6 kuda bisa terjual dengan harga 15 jt ini termasuk keuntungan kami sebagai juragan kuda. Tapi memang yang sering

itu masyarakat akan menawar semampu mereka dan kami sebagai juga sebagai juragan juga akan mempertimbangkan harga yang ditawarkan mengingat setiap satu kali undangan saya bisa membawa 40 sampai 60 orang kru dan itu saya bayar.”⁵⁸

Dalam pelaksanaan kesenian Jaran Kencak ini akan diawali dengan yang punya hajat atau yang ingin mengundang kesenian Jaran Kencak akan mendatangi juragan Jaran Kencak atau ketua paguyuban. Tujuannya adalah untuk mengutarakan niat serta berdiskusi terkait pelaksanaan acara, disini juga akan dibahas seperti dimana pelaksanaan acaranya, tanggal pelaksanaannya, niat mengundang Jaran Kencak untuk apa, manten yang akan naik kuda serta nominal yang harus dibayar. Dalam hal ini dikarenakan Kesenian Jaran Kencak juga menjadi ladang mata pencaharian maka ada harga yang harus dibayar untuk mengundang atau mendatangkan Kesenian Jaran Kencak ke rumah, tentunya akan terjadi nego harga sampai menemukan harga yang sesuai dari kedua belah pihak maka sang juragan akan mengosongkan job pada hari yang sudah di pesan itu. Untuk urutan penyajian Kesenian Jaran Kencak ini ialah :

1) Doa bersama sebelum berangkat lokasi

Hal ini memang menjadi bagian wajib yang tidak boleh ditinggalkan pada saat akan berangkat ke lokasi yang punya hajat. Kegiatan ini dilakukan agar mendapatkan keselamatan selama di perjalanan dan tidak ada halangan apapun saat acara berlangsung. Disini biasanya sekaligus mempersiapkan perlengkapan tanggapan dan pemberangkatan menuju lokasi yang punya hajat.

⁵⁸ Miswar, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 31 Januari 2025

2) Selamatan (ruwatan)

Hal ini dilakukan di tempat pelaksanaan pertunjukan Jaran Kencak dan dilakukan sebelum dimulainya acara dengan tujuan acara dapat berjalan lancar dan sebagai bentuk izin kepada para leluhur dan penghuni tanah yang digunakan sebagai tanggapan. Selamatan ini biasanya dipimpin oleh para tetua pegiat seni atau yang memang paham di bidang ruwatan. Dalam kegiatan ruwatan ini biasanya akan membutuhkan perlengkapan atau sesaji yang harus disiapkan.

3) Gero Gamelan

Dalam kesenian Jaran Kencak umumnya akan diiringi oleh alunan musik tradisional yang masih manual dan dilakukan oleh para ahli gamelan. Gero gamelan ini seperti menjadi pembuka paling awal dan hal ini menjadi ciri khas dari kesenian Jaran Kencak ini. Pada zaman dahulu masih banyak masyarakat yang minat terhadap musik gamelan. Saat ini banyak ditemui para penabuh gamelan rata-rata sudah berumur atau sepuh. Pada zaman dahulu pertunjukan kesenian Jaran Kencak akan diiringi Gero Gamelan sepanjang acara sampai berakhir. Namun seiring berkembangnya zaman banyak musik baru bermunculan dan tentunya selera masyarakat terhadap gamelan kian berkurang dan beralih kepada musik modern, karena ini pada kesenian Jaran Kencak saat ini gero gamelan hanya akan mengiringi di beberapa acara saja seperti pada permulaan acara, *jung kejungan* (menyanyi) dan mang *temangan*. Selebihnya biasanya akan juga

diiringi dengan musik modern dengan alat musik organ, gitar dll. Para penabuh gamelan biasa akan dibuatkan tempat khusus seperti panggung yang dapat menampung para penabuh gamelan tersebut serta dilengkapi dengan pengeras suara. Adapun alat-alat dari gero gamelan ini ialah Gendang, Gong, Bonang, Saron, Peneros, Slentem, Demong, Kempul, Peking, Gambang, Kenong.



Gambar 4.3
Pertunjukan Gero Gamelan

4) Pertunjukan Gero Ketipung

Gero ketipung ini ialah pertunjukan menabuh beberapa alat musik yang berbeda yang dilakukan oleh beberapa orang secara bersamaan yang berkumpul ditengah-tengah acara. Alat musik yang dimainkan antara lain Slompret (sronen) Kenong, gong, serta biasanya akan memainkan alunan gending Jula-juli.



Gambar 4.4
Pertunjukan Gero Ketipung

5) Kuda Kembar

Merupakan sebuah pertunjukan 2 ekor kuda dan juga dibawakan oleh 2 Janis (pawang kuda). Menurut bapak fery Susanto:

“pertunjukan 2 kuda ini seperti perlambangan 2 bidadari yang turun dari kayangan yang menjadi perlambangan pengantar atau pembuka sebelum memasuki acara inti yaitu kuda kencak tunggal.”⁵⁹

Kuda kembar ini diibaratkan sebagai pengantar atau pemberitahuan bahwasanya setelah pertunjukan kuda kembar ini selesai akan memasuki pertunjukan kuda tunggal yang menjadi salah satu acara inti dalam kesenian jaran kencak.

⁵⁹ Fery Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 21 Januari 2025



Gambar 4.5
Pertunjukan Kuda Kembar

6) Kuda Tunggal

Merupakan sebuah setengah inti dari sebuah acara pertunjukan Kesenian Jaran Kencak. Biasanya yang menjadi Janis merupakan pimpinan paguyuban yang ditanggap, namun untuk menjadi Janis pada kuda tunggal tak harus pimpinan paguyuban, boleh juga dilakukan oleh orang lain. Dalam pertunjukan kuda tunggal Janis akan melakukan *Ngejhung* (bernyanyi dalam bahasa madura), lawakan, dan ada Rokatan.



Gambar 4.6
Pertunjukan Kuda Tunggal

7) Lawakan

Pertunjukan yang dikemas seperti drama dengan tema kehidupan sehari-hari serta akan dibawakan oleh Janis kuda tunggal dan para tokoh atau pemain lawakan. Dalam adegan lawak ini juga menjadi sarana penyampaian informasi seperti nasehat dan nilai-nilai kehidupan melalui tema yang dipilih. Pertunjukan lawakan biasanya akan dibawakan selucu mungkin dengan tujuan dapat menghibur masyarakat.



Gambar 4.7
Lawakan

8) Rokatan

Salah satu prosesi sakral dikarenakan diniatkan menginginkan keberkahan dan keselamatan serta dapat didengar oleh para leluhur. Pelaksanaan prosesi rokatan ini pun terbilang unik dikarenakan pada prosesi rokatan berlangsung akan dibuat mirip seperti pelaksanaan pewayangan dengan para tokohnya seperti semar, petruk, garing dll namun bedanya tidak menggunakan media wayang melainkan menggunakan peralatan dapur seperti cobek, ulekan, sutil, sendok

kuah, ikan sapi, kesse (wadah nasi dari anyaman bambu dan sewek). Alasan penggunaan wayang dalam rokat ini ialah karena yang ingin ditunjukkan ini kesenian jaran kencak, bukan wayang kulit. Jadi karena tidak ada wayang dahulu katanya menggunakan peralatan dapur yang mudah didapat dan pasti selalu ada dalam setiap orang hajatan.



Gambar 4.8
Rokatan

9) Arak-arakan

Dalam kesenian Jaran Kencak, arak-arakan juga menjadi sebuah keunikan yang mana kuda akan diarak berkeliling bersama pengantin dan tentunya didampingi oleh kru dari kesenian jaran kencak untuk bersilaturahmi ke rumah-rumah keluarga dan perangkat desa yang dipilih oleh tuan rumah. Dalam acara arak-arakan kuda akan dihias dengan pakaian kuda malam dan lebih menonjol daripada pakaian kuda siang.

Dilakukan *ngarak* alasan pertama jika manten hanya naik kuda di sekitar rumah saja pengesahan niatnya kurang mantap, kedua adat dan kebiasaan di desa apabila jika memiliki seorang anak yang dikhitan dan disahkan niat dengan naik jaran kencak maka hal ini harus diketahui oleh masyarakat luas terutama akan dibawa ke rumah pak kepala desa, serta beberapa tokoh penting di desa tersebut.



Gambar 4.9
Pemberangkatan Ngarak

10) Temangan

Merupakan acara inti dan menajdi puncak pengesahan niat dari yang punya hajat. Acara temangan ini diawali dengan semua kuda yang selesai acara arak-arakan akan memasuki halaman pertunjukan dengan berbaris sembari menari-nari dengan posisi manten menaiki kuda. Kuda akan memasuki halaman dengan menari dan akan diiringi *kejhungan* gending-gending yang dibawakan oleh para pemain. Pemain akan terus menyanyi *kejhungan* sampai kuda dibariskan di

halaman tuan rumah. Setelah kuda sudah dibariskan, kejhungan akan terus berlangsung dan tuan rumah boleh request lagu apa yang akan dinyanyikan.

Memasuki inti dari acara Temangan yakni pemimpin paguyuban bersama tuan rumah akan diajak berdiri di depan kuda untuk menyatakan pengesahan niatnya selama ini dan bukti dengan datangnya kuda kencak ini ke rumah sah lah niat tuan rumah. “*arapah been mak madeteng ngkok? Ongguen apah niatta been?*” (mengapa kamu mengundangku? Apa niat dan nadzarmu yang sesungguhnya?). Lalu tuan rumah harus dengan tegas menyatakan niat nya di depan banyak orang dengan pengeras suara, misalnya “*lambek ngkok ndik niat kor la tang anak beres selamat lagguk epanompak a jerenna been*” (dulu aku punya niat kalau anakku sembuh akan kuundang kamu untuk anakku naik kudamu). Setelah pengucapan niat selesai diutarakan, akan disah kan dengan pencabutan *ketopak panglober* dan pelepasan ayam. Pemaknaan *ketopak panglober* (ketupat lepas) adalah bentuk pengesahan niat dan lepasnya niat yang telah diucapkan oleh tuan rumah. Ayam dilepas adalah ayam akan di lempar dan akan lari dengan harapan jika ada *cangcalah* (hal buruk) dari selatan, timur, utara, dan barat akan megikuti larinya ayam. Setelah acara pengesahan niat selesai, para manten akan turun dan kuda akan menari keluar dengan diiringi lagu gending-gending diiringi gamelan yang dimainkan.



Gambar 4.10
Temangan

11) Hiburan Malam

Setelah acara temangan selesai, masih ada puncak hiburan yang dipersembahkan kepada penonton. Hiburan malam ini menjadi paling puncak dari pertunjukan kesenian jaran kencak. Hiburan ini menyuguhkan beberapa pertunjukan seperti tari ular, bantengan, Macanan, bantengan bahkan Reog ponorogo. Dalam kesenian ini juga memadukan kebudayaan lain namun tidak mengurangi ciri khas dari kesenian jaran kencak itu sendiri.



Gambar 4.11
Tari Ular

Selain dari struktur penyajian dalam pertunjukan Jaran Kencak yang telah dijelaskan diatas, berikut akan dijelaskan beberapa perlengkapan yang diperlukan dalam pertunjukan kesenian Jaran Kencak berdasarkan wawancara kepada Bapak Miswar, Bapak Fery Susanto dan Deni Kurniawan dan Observasi di kediaman bapak Fery Susanto yang memiliki beberapa perlengkapan pakaian kuda dan di kediaman bapak Miswar yang memiliki lengkap perlengkapan pertunjukan kesenian Jaran Kencak. Berikut merupakan perlengkapan yang digunakan dalam pertunjukan Kesenian Jaran Kencak :

1. Pakaian Kuda siang : Sotong kepala kuda, Sapok jeren (selimut penutup punggung kuda), Alar (kepala-punggung), Kalong(pada saat kuda tunggal), Gungseng, Tampar, Pecot
2. Pakaian kuda malam: Sotong, Ketengan, Tatapan, Merak bulu, Jenggeran, Gungseng, Sapok, Ebhig, Sandaran, Rendo, Erengan, Tampar, Hambal, Menoran, Klatakan, Alar Kalong, Lampu dan Aki
3. Pakaian Janis : Panjen, Odheng, Peccot, Dasi Panjen, Sewek
4. Pakaian kemantan (manten) : Baju khas masing2 paguyuban. Songkok + hiasan bunga melati, Kalong, Sabbhuk
5. Perlengkapan Selamatan (ruwat) :
 - a. Buah atas 7 rupa dan buah bawah 7 rupa : bermakna mengharap keselamatan bagi makhluk yang hidup di atas dan di bawah tanah.

- b. Bunga 7 Rupa : agar mengundang wewangian dan membuka aura baik untuk para manusia yang terlibat dalam acara pada saat itu.
 - c. Sirih Pinang
 - d. Jenang Merah dan Putih : Melambangkan kita hidup di negara Indonesia dengan bendera merah putih yang melambangkan kesucian dan keberanian.
 - e. Nasi + ayam panggang : untuk suguhan kepada para arwah para leluhur
 - f. Kopi & lebur (air kelapa) :
6. Perlengkapan Roket : cobek, ulekan, kesse, sendok kuah, sotel dan sewek. Kegiatan ruwatan ini dilakukan setelah lawakan selesai, dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara salah satu pemain yang ditugasi untuk ruwatan dengan cara menaiki kuda sembari menggondong kesse (bakul nasi) dengan sewek yang di dalamnya berisi cobek, ulekan, sendok nasi, sisir, dan kaca. Pelaksanaan ruwatan ini dilakukan dengan diiringi tembang macapat yang berfungsi sebagai penyampaian pesan kepada penonton. Peralatan yang digondong oleh pemain yang menaiki kuda akan dimainkan seperti permainan wayang.

2. Nilai budaya lokal dalam Kesenian Jaran Kencak.

Pada fokus penelitian poin kedua, peneliti akan menjabarkan secara jelas dan berdasar pada hasil dari wawancara peneliti di Desa

Ranugedang kepada masyarakat dan ahli kesenian Jaran Kencak mengenai nilai-nilai budaya pada kesenian Jaran Kencak. Peneliti mencantumkan pendapat beberapa narasumber diantaranya Wakil Kepala Desa Hendres, Pegiat seni Miswar, Fery Susanto, Deni Kurniawan, Warga Masyarakat ibu Holila, Bapak Umar, Bapak Sutrisno, Bapak Rohman.

Menurut penuturan bapak Hendres, ada beberapa nilai nilai dalam Kesenian Jaran Kencak. bapak Hendres mengatakan

“ Dalam kesenian Jaran Kencak itu nilai yang paling terlihat adalah nilai kekompakan dan Kerjasama. Karena bisa dilihat pada saat pertunjukan berlangsung pasti akan dikerjakan oleh banyak orang, kalau sedikit juga tidak maksimal dalam penampilannya. Kayak penabuh gamelannya banyak, yang pegangin kudanya banyak, sama kalau ngarak ke rumah sanak saudara itu banyak orang yang ikut dan tentunya dengan tugas masing-masing. Terus mungkin ada nilai keindahan yang mana menampilkan kuda dengan hiasan yang menarik terus sama nilai religius juga karena didalamnya juga terdapat kepercayaan dan pengharapan kepada Allah SWT. ”⁶⁰
Menurut bapak Hendres dalam kesenian Jaran Kencak terdapat

nilai Kerjasama, nilai kekompakan, nilai keindahan atau estetika, serta nilai religius. Selanjutnya peneliti juga menanyakan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Jaran Kencak pada pegiat seni Jaran Kencak yakni kepada Bapak Miswar, Bapak Fery Susanto dan Deny Kuniawan.

Menurut penuturan dari bapak Miswar

“ Yang utama itu ada nilai keindahan karena disana menampilkan kuda yang telah dihias dan menari bersama Janis, hal ini memiliki daya tarik tersendiri, lalu ada nilai Kepercayaan yaa yang menyangkut kepercayaan dan pengharapan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada nilai kekompakan dan kerjasama yang mana Kesenian ini bisa terlaksana dengan baik jika dilakukan oleh

⁶⁰ Hendres, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 07 Februari 2025

banyak orang dan secara kompak. Dalam penggunaan jenang merah putih di acara selamat juga melambangkan rasa nasionalisme dan sebagai simbol bahwa kesenian ini dimiliki oleh negara Indonesia. Hal kecil seperti nilai keamanan juga ada dalam kesenian ini yakni para kru atau pegiat seni akan tetap memperhatikan keselamatan manten yang naik kuda yang rata-rata adalah anak berusia 4 sampai 15 tahun seperti dengan memperketat keamanan kuda saat ditunggangi dan berjalan dengan cara satu kuda akan dipegang oleh 4 orang depan 2 belakang 2 kanan kiri. Dan juga diatas punggung kuda terdapat kursi duduk manten yang telah dihias juga disertai dengan pintu kanan kiri agar manten bisa aman. Hal seperti ini juga sudah dipikirkan oleh para seniman terdahulu. Mungkin itu saja menurut saya.”⁶¹

Dari penuturan bapak miswar diketahui bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Jaran Kencak nilai keindahan, nilai kepercayaan, nilai kekompakan, nilai kerjasama, nilai cinta tanah air, serta ada nilai keamanan. Selanjutnya bapak Fery Susanto mengatakan bahwasanya :

“ Yang jelas ada nilai keindahan masuk, ada Kerjasama dan harus kompak juga. Kalau mengundang kesenian Jaran Kencak itu harus bayar mungkin nilai ekonomi yang bisa jadi sumber mata pencaharian juga mengingat banyak teman-teman yang menekuni jaran kencak ini selain karena menyukai seni juga karena menguntungkan untuk kantong. Dan mungkin bisa dikatakan sarana hiburan masyarakat, karena melihat antusias masyarakat setiap kali ada pertunjukan Jaran Kencak itu selalu ramai penonton siang dan malam, lebih-lebih saat malam ya saat acara puncak.”⁶²

Menurut pendapat bapak Fery Susanto, nilai-nilai yang terdapat dalam Kesenian Jaran Kencak adalah nilai keindahan, nilai kerjasama dan kekompakan, nilai ekonomi, dan sarana hiburan. Selanjutnya

⁶¹ Miswar, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 31 Januari 2025

⁶² Fery Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 21 Januari 2025

menurut pegiat seni yang lain yakni Deni Kurniawan berpendapat bahwasanya :

“ Kalau nilai-nilai dalam kesenian Jaran Kencak menurut saya yang utama itu kekompakan dan harus kerja sama. Karena tidak bisa sekali tanggapan tidak dibantu oleh banyak anggota itu tidak bisa berjalan tanggapannya. Seperti yang bagian mempersiapkan penampilan kuda, perias pemain, bagian yang mempersiapkan di lapangan seperti alat musik, yang mengkondisikan tempat tampil, yang ikut arak-arakan dan masih banyak lagi. Terus ada nilai kepercayaan yang katanya percaya pelunasan nadzar melalui kesenian Jaran Kencak ini. Juga ada nilai keindahan yaa karena kuda dihias secantik mungkin jadi menarik, itu juga termasuk dalam bagaian seninya. Mungkin itu menurut saya nilai dalam kesenian Jaran Kencak.”⁶³

Menurut Deni Kurniawan nilai-nilai dalam kesenian Jaran Kencak yakni nilai Kerjasama dan kekompakan, nilai kepercayaan, dan nilai keindahan. Selanjutnya selain menurut para pegiat seni, peneliti juga menanyakan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Jaran Kencak kepada warga masyarakat khususnya para peminat dan pernah menanggapi kesenian Jaran Kencak.

Menurut ibu Holila terdapat beberapa nilai dalam kesenian Jaran Kencak, beliau mengatakan “

“ dari yang saya lihat selama ini itu pastinya para pemain itu harus kerja bersama tim ya harus kompak juga tentunya. Dimana-mana kalau lihat penampilan Jaran Kencak itu pasti ramai orang. Selain ramai penonton, ramai juga para pemain dan para kru dari Jaran Kencaknya.”⁶⁴

Selanjut bapak Sutrisno juga mengutaran pendapatnya mengenai nilai-nilai dalam kesenian Jaran Kencak, beliau mengatakan :

⁶³ Deni Kurniawan, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 21 Januari 2025

⁶⁴ Holila, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 14 Februari 2025

“ saya tidak terlau paham apa nilainya tapi setau saya Jaran Kencak itu hiburan masyarakat ya, ditonton banyak orang ya pastinya menarik dan bagus.”⁶⁵

Bapak Umar juga mengutarakan pendapatya yakni :

“ dulu saya nangep Jaran Kencak itu karena nadzar dari istri ya, mungkin bisa dikatakan sebuah kepercayaan, pengharapan dan perwujudan rasa syukur atas kesembuhan yang didapat oleh istri saya.”⁶⁶

Yang terakhir bapak Rohman juga berpendapat :

“ nilai seperti kompak itu juga termasuk kan ya, ya kompak, terus penampilannya menarik sehingga masih banyak peminatnya. Terus juga kan untuk mengundang Jaran Kencak ke rumah kan bayar ya mungkin itu termasuk nilai juga.”⁶⁷

Dari pernyataan beberapa warga diatas yang merupakan peminat

kesenian Jaran Kencak dapat disimpulkan nilai sosial yang terkandung

dalam kesenian Jaran Kencak adalah nilai kekompakan, nilai Kerjasama,

Nilai Keindahan (estetika), dan Nilai Kepercayaan.

Setelah melakukan analisis mendalam terkait nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Jaran Kencak kepada para pegiat seni dan warga masyarakat, lebih lanjut peneliti akan membawa dan menganalisis

kesenian Jaran Kencak ini di lingkungan sekolah yang mana peneliti telah memilih sekolah Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana sebagai salah satu objek penelitian yang kedua. Peneliti akan menganalisis

apakah di sekolah tersebut telah memanfaatkan Kesenian Jaran Kencak

sebagai sumber belajar yang mana hal ini akan peneliti jabarkan di fokus peneelitan ketiga.

⁶⁵ Sutrisno, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 15 Februari 2025

⁶⁶ Umar, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 12 Februari 2025

⁶⁷ Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 15 Februari 2025

3. Kesenian Jaran Kencak dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah

Pada fokus penelitian yang ketiga, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemanfaatan kearifan dan budaya lokal di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana khususnya kesenian Jaran Kencak. Sebagaimana yang telah disebutkan dan diuraikan dalam fokus penelitian yang kedua, kesenian Jaran Kencak mengandung nilai budaya yang beragam dan menjadikan kesenian Jaran Kencak masih ramai peminat di kalangan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan kearifan lokal dengan pembelajaran yang mana fokus penelitian ketiga ini akan membahas tentang pemanfaatan kesenian Jaran Kencak di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana. Sebelumnya pemilihan sekolah Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana oleh peneliti disertai alasan karena awalnya sekolah ini merupakan sekolah alam yang memungkinkan siswanya bebas belajar di alam lalu baru-baru ini Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana juga mendapat predikat baru yakni menjadi penggagas Madrasah Literasi.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Kholilullah M.Pd selaku

Kepala Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana yakni :

“ Mendapatkan predikat madrasah literasi, tentunya tak lepas dari kegiatan literasi yang diterapkan setiap harinya di Madrasah. Setiap harinya siswa akan membaca satu buku yang ada di perpustakaan sekolah. Di perpustakaan kami sudah menyediakan banyak sekali buku. Buku tentang pembentukan karakter, ensiklopedia, dan masih banyak lagi. Pada awalnya buku-buku ini kami dapat dari open donasi pada saat awal dibangunnya sekolah sehingga banyak sekali masyarakat yang mendonasikan buku kepada kami. Namun saat ini

koleksi buku di perpustakaan juga bertambah dikarenakan Yayasan menganggarkan biaya untuk menambah koleksi buku di perpustakaan madrasah.”⁶⁸

Mendapatkan predikat Madrasah literasi tentunya juga menjadi sebuah hal positif dan tentunya berdampak baik bagi peserta didik yang pembiasaan dan peningkatan minat baca dapat menjadi stimulus bagi peserta didik serta juga memberikan pemahaman lebih selain belajar di kelas Bersama guru.



Gambar 4.12
Kegiatan Literasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dijelaskan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mana beliau mengatakan :

“demi mendukung kemudahan proses penyampaian materi dalam proses pembelajaran, saya biasanya akan menggunakan video atau power point (PPT) yang saya tampilkan lewat proyektor, terjun ke masyarakat langsung yang biasanya dilakukan pada pembelajaran sosiologi dan ekonomi, kami juga memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar pada materi geografi dikarenakan letak sekolah kami yang lumayan mendukung untuk belajar langsung di alam seperti sekolah ini berada di tengah-tengah kebun warga lalu tak jauh juga dari sungai, gunung serta perkebunan dengan berbagai macam tanaman serta lahan dengan berbagai macam

⁶⁸ Kholilullah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 11 Februari 2025

tanah. Tentunya ini juga hal yang patut saya syukuri bisa mengajar di sekolah yang berada di alam.”⁶⁹

Ibu Siti Aisyah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjelaskan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran di kelas setiap harinya biasanya didukung oleh alat dan pembelajaran seperti power point yang ditampilkan dengan layer proyektor, video pembelajaran, pemanfaatan alam sekitar dan lain sebagainya. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terdapat hal menarik yakni dengan karakter peserta didik yang sebagian besar mulai senang membaca lewat program literasi ini biasanya peserta didik sudah memiliki bekal untuk melakukan kegiatan pembelajaran yakni dari buku yang sudah dibaca sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari ibu Siti Aisyah yakni:

“jadi pada saat saya akan memulai pembelajaran, anak-anak sudah terlihat sumringah dikarenakan mereka sudah tau materi apa yang akan dibahas dan mereka sudah memiliki bekal untuk pembelajaran. Ini yang saya pikir unik dari mereka dan saya pikir program literasi memberikan dampak positif kepada mereka.”⁷⁰

Pada saat proses penelitian berlangsung peneliti menemukan fakta bahwa dengan identitas sekolah yang mengalami transformasi dari sekolah alam menjadi madrasah literasi, sebagai guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial, ibu siti aisyah menemukan dampak positif dan negatif untuk pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas.

Ibu Siti Aisyah mengatakan :

⁶⁹ Siti Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 11 Februari 2025

⁷⁰ Siti Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 11 Februari 2025

“ada mbak, jadi memang kegiatan Literasi ini memberikan dampak Positif dan tentunya ada negatiffnya. Dampak positifnya yakni siswa akan terbiasa dengan membaca buku dan tentunya banyak manfaat yang luar biasa dari kegiatan literasi tersebut diantaranya seperti siswa mendapatkan ilmu baru dengan pemahaman yang baik, kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, memperluas wawasan dan masih banyak lagi hal positif dari pembiasaan kegiatan literasi untuk siswa. Dampak negatif kegiatan literasi adalah dikarenakan sekolah ini berbasis sekolah karekter dan sekolah literasi jadi kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut lebih ditekankan seperti dalam hal waktu. Dalam kegiatan di madrasah ini setiap harinya dimulai dengan sholat dhuha dilanjutkan dengan tadabbur Al Qur'an dan cofee morning (CFM), lalu dilanjutkan pembiasaan literasi 30 menit lalu dimulai dengsn pembelajaran. Untuk pembelajaran 1 JP mendapatkan waktu 30 menit. Jadi jika mata pelajaran IPS terdapat 2 JP maka hanya tersedia waktu belajar di kelas selama 60 menit. Namun karena ada dampak negatif bukan berarti kegiatan literasi ini tidak baik dan tidak bermanfaat. Hanya saja mengurangi sedikit jam belajar mata pelajar Ilmu Pengetahuan Sosial bahkan mata pelajaran yang lain juga.”⁷¹

Jadi menjadi Madrasah penggerak literasi memiliki dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh ibu Siti Aisyah selaku guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di Madrasah Dewari Ranjana. Namun dibalik itu, para siswa dan guru termasuk ibu Siti Aisyah selalu berusaha mengedapankan hal positif dari kegiatan literasi ini dan menekan kemungkinan dampak negatif dengan memaksimal persiapan pembelajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap harinya, ibu siti aisyah selaku guru mata pelajaran IPS akan mempersiapkan dengan baik materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran ini tak jarang beliau memanfaatkan sumber belajar untuk

⁷¹ Siti Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 11 Februari 2025

mendukung kegiatan pembelajaran seperti proyektor, buku, koran, masyarakat bahkan kenampakan alam sekitar seperti menurut penuturan ibu aisyah :

“demi mendukung kemudahan proses penyampaian materi dalam proses pembelajaran, saya biasanya akan menggunakan video atau power point (PPT) yang saya tampilkan lewat proyektor, terjun ke masyarakat langsung yang biasanya dilakukan pada pembelajaran sosiologi dan ekonomi, kami juga memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar pada materi geografi dikarenakan letak sekolah kami yang lumayan mendukung untuk belajar langsung di alam seperti sekolah ini berada di tengah-tengah kebun warga lalu tak jauh juga dari sungai, gunung serta perkebunan dengan berbagai macam tanaman serta lahan dengan berbagai macam tanah. Tentunya ini juga hal yang patut saya syukuri bisa mengajar di sekolah yang berada di alam.”⁷²

Dari pernyataan tersebut beliau menjelaskan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran IPS di Madrasah Dewari Ranjana sudah sering memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar. Hal ini dilakukan dikarenakan letak sekolah yang berada di lahan yang berpotensi dimanfaatkan untuk pembelajaran IPS seperti sosiologi dan ekonomi yang berkaitan dengan masyarakat serta geografi yang berkaitan dengan alam dan ini bisa memanfaatkan lahan perkebunan, sungai, dan beberapa jenis tanah yang dapat ditemui di sekitar sekolah.

⁷² Siti Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 11 Februari 2025



Gambar 4.13
Pembelajaran di alam dan Masyarakat

Selain pemilihan sumber belajar yang sesuai dan menarik, pemilihan strategi atau gaya belajar juga penting diperhatikan agar siswa juga tetap semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa terkait strategi atau gaya belajar yang disukai siswa saat proses pembelajaran dan jawabannya cukup beragam. Berikut merupakan pendapat beberapa siswa terkait gaya belajar yang mereka sukai :

Menurut sheril. Siswa kelas VIII :

“saya lebih suka pembelajaran dengan melakukan diskusi antar individu atau antar kelompok karena bisa mengetahui pendapat yang berbeda tentang sebuah permasalahan atau materi.”⁷³

Menurut Aisyah Siswa kelas IX :

“saya menyukai pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan alam sekitar sebagai pendukung pembelajaran, sama belajar menggunakan teknologi juga menarik karena dapat melihat langsung apa yang dimaksud dalam pembelajaran tanpa harus susah membayangkan.”⁷⁴

⁷³ Sheril, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 12 Februari 2025

⁷⁴ Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 12 Februari 2025

Menurut Nuris Siswa kelas VII :

“kalau saya suka belajar sambil bermain atau di sela-sela belajar ada game, karena saya orangnya mudah bosan dan mengantuk.”⁷⁵

Menurut Iwan Siswa kelas IX :

“saya suka mengamati, sangat suka apabila belajar disertai gambar, video atau bentuk asli dari topik pembelajaran. Apalagi langsung mengamati bendanya yang ada depan saya, saya sangat suka sekali.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa strategi belajar yang diinginkan dan diminati oleh siswa sanga beragam mulai dari diskusi bersama, belajar sambil main game, belajar dengan mengamati dan belajar langsung dengan alam. Tentunya seorang pendidik juga harus pandai dan tepat dalam pemilihan sumber belajar dan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemanfaatan sumber belajar akan lebih mudah diterima oleh siswa apabila memanfaatkan alam sekitar atau yang tidak asing bagi siswa.

Artinya jika siswa mempelajari sesuatu yang berada di sekitarnya dapat menarik perhatian siswa karena sedikit banyak siswa telah mengenal hal tersebut. Salah satu yang bisa diambil conoh adalah pemanfaatan kearifan lokal dan budaya lokal. Kearifan lokal ini dalam arti singkat merupakan sebuah kebiasaan yang ada di daerah itu sendiri dan masih dilestarikan oleh warga masyarakat. Dan di sekitar Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana ini terdapat sebuah kebudayaan yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat yakni kesenian Jaran Kencak.

⁷⁵ Nuris, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 12 Februari 2025

⁷⁶ Iwan, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 12 Februari 2025

Tujuan peneliti melakukan observasi dan wawancara Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana adalah untuk mengetahui apakah sekolah ini sudah memanfaatkan budaya lokal ini sebagai sumber belajar pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peneliti melakukan analisis lebih lanjut dengan cara mewawancarai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara lebih intens terkait pemanfaatan kesenian Jaran Kencak ini.

“ untuk pemanfaatan kearifan lokal saya rasa sudah kami laksanakan seperti memanfaatkan apa yang ada di sekitar kami sebagai bahan pembelajaran, kami belajar langsung dengan masyarakat serta kita bisa praktek langsung di alam apabila membutuhkan seperti berinteraksi dengan masyarakat, menggambar peta persawahan sekitar sekolah dll.”⁷⁷

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya pemanfaatan kearifan loka sudah terlaksana di sekolah ini. Lebih lanjut peneliti juga menanyakan pemanfaatan kebudayaan dan kesenian lokal sebagai sumber belajar di sekolah ini.

“ Kalau untuk pemanfaatan kebudayaan dan kesenian lokal belum pernah saya terapkan di pembelajaran IPS, hanya saja dulu pernah disini pernah memanfaatkan Tari Saman dari aceh dan Tari Sufi sebagai pembelajaran mata pelajaran keagamaan.”⁷⁸

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait pemanfaatan kesenian Jaran Kencak sebagai sumber belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengingat kesenian ini dapat dijumpai di sekitar lingkungan sekolah.

⁷⁷ Siti Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 11 Februari 2025

⁷⁸ Siti Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 11 Februari 2025

“ untuk pemanfaatan kesenian Jara Kencak belum sempat terfikirkan oleh saya. Saya kira ini bagus mengingat kesenian ini seperti salah satu yang paling khas dan menonjol di Kabupaten Probolinggo, hanya saja saya terpikir beberapa kendala terkait pemanfaatan kesenian ini di sekolah kita. Alasan pertama sekolah kami sudah bertransformasi yang semula sekolah alam berubah menjadi madrasah lierasi yang tentunya ini bertujuan agar siswa memiliki minat literasi. Alasan kedua dikarenakan sekolah ini adalah sekolah dengan Yayasan pondok pesantren yang saya rasa akan menemukan kesulitan apabila beresiko berlebihan dan akan dilarang oleh kepala yayasan. Namun saya rasa akan mendapat izin apabila bisa mendatangkan ahli kesenian jaran kencak yang dapat berbagi pemahaman tentang kesenian tersebut dan mungkin juga beserta kuda hiasnya sebagai media yg dapat dilihat oleh siswa. Saya rasa hal ini akan sangat didukung oleh pihak sekolah karena bisa menjadi sumber belajar baru bagi siswa.⁷⁹

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya di sekolah ini pernah memanfaatkan kesenian Tari Saman dan Tari Sufi sebagai sumber belajar keagamaan, dan untuk pemanfaatan kesenian Jaran Kencak sebagai sumber belajar masih belum terfikirkan oleh ibu Siti Aisyah sebelumnya mengingat beberapa kemungkinan kendala yang akan terjadi. Namun setelah melakukan wawancara ini sedikit memberikan rekomendasi sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran serta akan menjadi pertimbangan khusus untuk diajukan kepada atasan terkait pemanfaatan kesenian Jaran Kencak sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana. Hal ini diperkuat oleh pendapat ibu siti Aisyah yakni:

“ dengan adanya sampean melakukan observasi dan penelitian di sekolah ini semoga dapat menjadi umpan untuk menarik pihak atasan untuk benar-benar bisa memanfaatkan kebudayaan lokal

⁷⁹ Siti Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 11 Februari 2025

terkhususnya kesenian Jaran Kencak ini yang sering sekali kita jumpai. Mungkin bisa memberikan dukungan dengan memfasilitasi untuk bisa mendatangkan ahli Kesenian Jaran Kencak beserta kudanya misalnya, tentunya siswa akan senang dengan suasana belajarbaru ini.”⁸⁰

Dari pernyataan tersebut ibu Siti Aisyah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berharapsekolah dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi terkait pemanfaatan kesenian Jaran Kencak sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahua Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana.

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian ini, akan dibahas temuan-temuan dari hasil penelitian oleh peneliti merujuk pada uraian, penjabaran dan analisis data sebelumnya yakni pada fokus pembahasan pada kesenian Jaran Kencak Di Desa Raugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Adapun pembahasan temuan akan diuraikan berdasarkan tiga fokus penelitian sebagai berikut :

1. Kesenian Jaran Kencak

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah dianalisis oleh peneliti, peneliti menjabarkan Kesenian Jaran Kencak khususnya yang ada di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

a. Sejarah kesenian Jaran Kencak di Desa Ranugedang

Kesenian Jaran Kencak tumbuh dan berkembang di daerah dengan masyarakat pendhalungan seperti Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo. Dalam penelitian

⁸⁰ Siti Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 11 Februari 2025

ini, peneliti menganalisis kesenian Jaran Kencak di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Menurut Bapak Miswar selaku pimpinan Paguyuban Kesenian Jaran Kencak Mawar Budaya dan Bapak Fery Susanto selaku pegiat seni Jaran Kencak, terkait sejarah dari kesenian ini tidak diketahui pasti dikarenakan tidak ada catatan tertulis hanya saja cerita turun temurun dari para leluhur terdahulu dan juga di setiap daerah memiliki versi yang berbeda. Namun sejarah kesenian Jaran Kencak yang diketahui oleh bapak Miswar dan Bapak Fery Susanto adalah mengaitkan budaya pada masa lampau dengan masa sekarang seperti penggunaan binatang Kuda pada zaman Rasulullah SAW yang ditunggangi untuk berperang, pada zaman dahulu sebelum ada transportasi seperti saat ini para leluhur menggunakan kuda sebagai alat transportasi dan untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari. Leluhr mereka juga percaya bahwa penggunaan binatang kuda adalah pada zaman purba saat akan melakukan ritual atau upacara tertentu akan memanggil roh binatang kuda dan menghadirkan kuda asli dikarenakan kuda dipercaya dapat menjadi pelindung bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut menjadi cerita turun temurun dari para leluhur bapak Miswar dan bapak Fery Susanto dan juga cerita ini juga dikenal oleh Sebagian masyarakat Desa Ranugedang.

b. Perkembangan Kesenian Jaran Kencak di Desa Ranugedang

Perkembangan kesenian Jaran Kencak di Kabupaten Probolinggo memiliki berbagai versi cerita. Menurut penuturan bapak Miswar versi pertama kesenian ini muncul karena banyak orang madura yang memasuki wilayah Probolinggo dan mulai membentuk kebudayaan baru yang mencampurkan unsur suku madura dan suku jawa. Versi kedua mengatakan bahwa seorang Janis dari lumajang memperkenalkan kesenian Jaran Kencak lalu diterima dengan baik oleh masyarakat Probolinggo kala itu dan alhasil masyarakat Probolinggo memiliki inisiatif untuk mempelajari kesenian tersebut lalu kemudian berkembang pesat dengan banyak orang melaksanakan ritual pengesahan niat dengan menggunakan kesenian ini.

Saat ini eksistensi kesenian Jaran Kencak masih terjaga karena masih dilestarikan dengan baik khususnya oleh para pegiat kesenian Jaran Kencak dan masih terbilang ramai peminat khususnya di Desa Ranugedang sendiri sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Hendres yakni dalam setahun di bisa lebih dari 20 orang yang menanggapi kesenian Jaran Kencak ini. Pelestarian kesenian Jaran Kencak juga terbantu oleh pemanfaatan teknologi dan sosial media dan juga dilakukan untuk media promosi dari setiap Paguyuban Kesenian Jaran Kencak agar menarik pelanggan untuk mengundang paguyuban tersebut untuk mengisi acara.

c. Penyajian Kesenian Jaran Kencak

Sistem urutan penyajian Kesenian Jaran Kencak yakni:

1) Gending Pembuka :

Yakni dimulai dengan pertunjukan gero gamelan yang mainkan sekitar 30 menit sampai 1 jam lalu dilanjutkan dengan pertunjukan Gero Ketipung dan dilanjutkan dengan pertunjukan Kuda Kembar dan pertunjukan Kuda Tunggal di selingi dengan Lawakan.

2) Arak-arakan:

Dimulai dengan acara rokatan atau selamatan yang dikemas dengan pewayangan menggunakan peralatan dapur, lalu dilanjutkan dengan persiapan arak-arakan dan para kru akan menari dan menyanyi bersama selagi berkumpul untuk meminta restu kepada tuan rumah, setelah itu dilanjutkan pemberangkatan arak-arakan berkeliling menuju rumah sanak saudara.

3) Acara Puncak

Setelah para pemain dan para mantan kembali ke rumah yang punya acara dari acara arak-arakan akan dilanjutkan dengan acara Temangan yakni inti dari pertunjukan Jaran Kencak ini yang mana biasanya tempat tuan rumah dan pimpinan paguyuban Jaran Kencak yang di undang melepas niat atau mengesahkan nadzar yang diniatkan oleh yang punya hajat. Setelah temangan selesai, dilanjutkan dengan acara hiburan-hiburan seperti lawakan malam, Tari Ular, Macanan, Barongan, Reog Ponorogo dan Bantengan.

Kesenian tradisional merupakan wujud dari seni yang hidup dan berkembang di suatu wilayah berdasarkan kesepakatan bersama dari masyarakat setempat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kesenian tradisional ini biasanya memiliki ciri khas yang tetap pada bentuknya, sehingga menciptakan keunikan dalam setiap pertunjukannya. Karena biasanya terciptanya sebuah kebudayaan dan kesenian dalam suatu lingkungan disertai dengan dasar dan alasan tertentu, seperti tercipta karena kultur budaya, tercipta karena menjadi sarana ritual maupun hanya sekedar untuk hiburan.⁸¹

2. Nilai budaya lokal

Pada prinsipnya budaya lokal dikemukakan oleh para ahli sebagai tatanan nilai, keyakinan, pemahaman, dan aktivitas yang spesifik untuk suatu wilayah atau kelompok sosial. Nilai-nilai ini menjadi arahan dalam menjalani kehidupan, mewujudkan ciri khas budaya, dan memberikan pengaruh pada beragam ranah kehidupan masyarakat, termasuk sosial, ekonomi, dan ekologi.⁸² Setiap lingkungan masyarakat dengan berbagai macam kulturenya pasti memiliki budaya lokal dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.. Adapun nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam Kesenian Jaran Kencak antara lain:

⁸¹ Trisakti, "Bentuk Dan Fungsi Seni Pertunjukan Jaranan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur," *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization,"* 2013, 377–86.

⁸² Jeminson Umbu Robaka, Willy Tri Hardianto, and Yusnita Arianti, "Peran Pemerintah Terhadap Budaya Lokal Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang)," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 161–74.

a. Nilai Keindahan

Dalam setiap kebudayaan dan kesenian pasti memiliki unsur-unsur estetika di dalamnya. Menurut Herbert Read, Keindahan didefinisikan sebagai sebuah hubungan dan kesatuan dari berbagai macam bentuk yang dinikmati dan dirasakan oleh indra manusia.⁸³ Dalam Kesenin Jaran Kencak mengandung nilai keindahan yang dapat dinikmati oleh indra manusia yakni indra penglihatan dan indra pendengar.

Dalam kesenian yang menampilkan interaksi antara manusia dengan binatang kuda yang dibuat menari. Tarian Kuda ini mengandung nilai estetika yang sangat menarik perhatian penonton. Hal ini dapat ditemui dari cara Janis dan kuda yang menari atau *akencak* yang melenggak lenggok dengan lihainya serta diiringi oleh bunyi gamelan menciptakan sebuah seni yang menarik untuk dinikmati oleh indra penglihatan dan indra pendengaran. Selanjutnya nilai estetika juga ditemukan pada kostum atau pakaian yang dikenakan oleh penari (Janis), mantan dan juga pakaian kuda.

Selain pakaian Janis juga menjadi perhatian. Karena semua unsur yang dipakaikan pada kuda memiliki ciri khas yang dimiliki oleh kesenian lain. Namun yang paling menarik adalah dalam kostum kuda juga disertakan penggunaan bulu merak yang mana agar dapat memperkuat keindahan dari performa sang kuda. Yang terakhir pada pakaian sang mantan atau anak yang di ruwat sudah disediakan

⁸³ M.Sn Dr. Lucky Wijayanti, "Estetika Kriya," no. 2 (2020): 500.

kostum oleh paguyuban Jaran Kencak yang disewa dan yang paling menarik adalah penggunaan bunga melati yang masih segar sebagai hiasan di kepala. Namun penggunaan melati ini sudah jarang digunakan dengan alasan mudah rusak pada saat dipakai oleh manten, namun sebagai gantinya menggunakan Bungan palsu sebagai hiasan di kepala.

Dalam nilai keindahan atau estetika bermakna seperti menjadi daya Tarik kesenian Jaran Kencak untuk selalu memikat dan memukau penonton sehingga dengan mempertahankan minat masyarakat yang masih tinggi terhadap kesenian ini, sama artinya dengan mempertahankan kelestarian kesenian Jaran Kencak di tengah masyarakat.

b. Nilai Kerja sama dan Kekompakan

Pada sebuah lingkungan masyarakat pasti memiliki dua dimensi sosial, yang pertama dimensi konflik dan yang kedua dimensi kerja sama. Kerjasama menurut Roucek dan Waren ialah melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama⁸⁴ Dalam konteks pelaksanaan dan penyajian Kesenian Jaran Kencak nilai Kerjasama sangat dibutuhkan di dalamnya karena disana akan melibatkan banyak orang yang dituntut untuk bekerjasama, bekerja bersama tim juga disertai dengan kekompakan agar dapat menampilkan yang terbaik.

⁸⁴ S.Pd Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, ed. Sulistiono, 2019th ed. (Semarang: ALPRIN finishing, 2010).

Kesenian ini merupakan salah satu kesenian yang bisa terlaksana dengan adanya kerja sama dari banyak orang. Banyaknya orang yang dibutuhkan dalam satu kali tanggapan biasanya sudah di kira-kira oleh juragan Jaran Kencak sebelum hari h. pembagian tugasnya adalah pada sesi *Temangan* dan *Arak-arakan* per kuda akan di pegang oleh 4 orang. Jadi untuk pemegang kuda menyesuaikan dengan kuda yang dipesan oleh yang punya hajat. Selain itu penabuh gendang (*pengrawit*) 10 orang, penghias kuda, tim penari, para pemain seperti Janis Kuda, penari ular, pelawak, pemain hiburan macanan, artis atau wang sewangan. Dari banyaknya orang tersebut diperlukan kerja sama agar dapat memberikan penampilan terbaik untuk tuan rumah dan juga masyarakat.

Selain kerjasama, kekompakan menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap paguyuban Kesenian Jaran Kencak.

Pasti semua pimpinan Jaran Kencak akan selalu mengingatkan agar para anggotanya dapat bekerjasama dengan tim dan memiliki kekompakan dengan tujuan paguyuban mereka tetap bisa bersaing di pasaran seni dan tetap bisa dilirik oleh orang taropan (sebutan untuk masyarakat yang aktif di dunia hajatan dan tapel napel).

Nilai kekompakan dan Kerjasama dapat dikaitkan dengan muatan materi Ips interaksi sosial yang mana melibatkan lebih dari dua orang untuk bisa tercipta yang namanya kerjasama dan kekompakan.

c. Nilai Kepercayaan (nilai religius)

Menurut Lewis dan Weigert menyatakan bahwa kepercayaan muncul dari cara berpikir kita yang memilah individu dan organisasi menjadi kelompok yang terpercaya, tidak terpercaya, dan belum dikenal. Proses kognitif ini kemudian memengaruhi pilihan kita tentang siapa yang layak dipercaya dan dihormati, yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan kredibilitas seseorang atau lembaga.⁸⁵ Pada awalnya Kesenian Jaran Kencak didasarkan pada kepercayaan dan keyakinan. Kesenian ini digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga dipercaya sebagai sarana komunikasi dengan leluhur terdahulu yang dipercaya masih berhubungan dengan manusia yang masih hidup di bumi. Dalam penyajiannya pun para kru dan pemain akan selalu dianjurkan memulai ritual atau selamatan dengan menyebut asma Allah dan mengucapkan bismillah. Itulah kenapa kesenian ini dipercaya masyarakat untuk tetap eksis dan sering diundang oleh masyarakat untuk ritual ataupun sekedar hiburan.

Berkembangnya kesenian ini di Kabupaten Probolinggo tak lepas dari kepercayaan yang muncul di tengah-tengah masyarakat seperti pada upacara khitan dikhususkan untuk ruwatan bagi anak laki-laki dengan tujuan agar terhindar dari hal negatif dan tidak diganggu oleh bedrokolo (makhluk halus kepercayaan warga sekitar). Dan pada

⁸⁵ B A B Ii and A Pengertian Kepercayaan, "Setya Nugraha, KBBI , Surabaya:Karina,Hlm.472 15," n.d., 15–32.

acara ruwatan dan rokatan dilakukan karena masyarakat mempercayai bahwa untuk melakukan sesuatu mereka juga memohon pertolongan Allah dan meminta izin kepada para leluhur agar dilancarkan.

Dalam nilai kepercayaan dapat dikaitkan dengan muatan materi Ips tema sejarah lokal dan kearifan lokal yang mana beberapa cerita yang terdapat dalam penyajian Kesenian Jaran Kencak berasal dari cerita lokal turun temurun yang masih dilesterikan hingga saat ini. Hal ini dapat menjadi contoh yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

d. Nilai Cinta Tanah Air

Kesenian Jaran Kencak sebagai kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia juga memiliki nilai Cinta Tanah air, hal ini menandakan kebudayaan ini benar-benar lahir dan terbentuk di dalam masyarakat Indonesia. Ini dapat dilihat pada salah satu bahan-bahan ruwat yakni jenang. Jenang merupakan nama lain dari bubur merupakan makanan yang terbuat dari nasi yang dimasak dengan air lebih sehingga menjadikan tekstur nasi lebih encer. Jenang akan dibuat menjadi warna merah dan putih (Tajhin mera pote) yang mana melambangkan bendera negara Indonesia dan menjadi pertanda bahwa kesenian ini merupakan milik bangsa Indonesia.

Dalam point nilai nasionalisme, juga menjadi point lebih dikarenakan kebudayaan ini masih menuangkan nilai nasioanlisme dengan jenang yang dibuat dengan warna merah putih yang mana

warna tersebut merupakan warna bendera Negara Kesatuan Republik Indonesia.

e. Nilai Keamanan

Menurut Buzan dan Hansen, keamanan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menjaga keselamatan dan keberlangsungan sebuah negara, individu, suatu suku, lingkungan masyarakat, bahkan bumi yang kita tempati.⁸⁶ Pertunjukan kesenian ini tidak serta merta dilakukan begitu saja tetapi para kru terutama juragan paguyuban juga akan memperhatikan keamanan dan kelancaran acara berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari setiap kuda akan dijaga oleh 4 orang yakni depan kanan dan kiri serta belakang kanan dan kiri. Hal ini bertujuan mengendalikan jalan kuda dan mengontrol suasana hati kuda karena membawa pakaian kuda yang berat serta juga memuat anak kecil (manten) di atas punggungnya. Serta dalam pakaian kuda juga dirancang agar memberikan keamanan bagi yang menaikinya yakni terdapat sandaran untuk manten bersandar, dan terdapat tatakan agar manten tak terjatuh ke sebelah kiri dan kanan.

f. Nilai Ekonomi

Ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang membahas uang, kapital, kekayaan serta suku bunga. Hal ini dikemukakan oleh Adam Smith yang dituangkan dalam sebuah buku

⁸⁶ Mely Callabero et al., "Cuaa," 2010, 1–28.

dengan judul *The Wealth of Nations* pada tahun 1776.⁸⁷ Nilai ekonomi yang dimaksud dalam Kesenian Jaran Kencak adalah ada maksud memperoleh keuntungan didalamnya. Seperti dalam pelaksanaannya Kesenian Jaran Kencak dalam sekali penampilan akan ditentukan harga oleh ketua paguyuban tergantung berapa kuda yang dipesan dan mungkin ada *request* penampilan. Menurut wawancara dengan Bapak Miswar dan Bapak Fery Susanto 10 kuda bisa dipatok dengan harga 10 juta, 5 kuda dengan harga 7 juta tergantung kesepakatan tawar menawar antara yang punya hajat dengan ketua paguyuban Jaran Kencak yang hendak diundang.

Contoh kedua, dalam kebanyakan hajatan yang dilakukan oleh masyarakat kebanyakan masyarakat yang seperti tamu undangan akan memberi uang kepada tuan rumah dengan tujuan untuk dikembalikan lagi di hajatan yang akan dilakukan oleh tamu undangan seperti sistem tabur tuai, tuan rumah akan mengembalikan dengan nominal yang sama seperti yang diberikan oleh tamu undangan tersebut. Selain itu dalam kesenian Jaran Kencak terdapat istilah *Napel* atau memberikan uang untuk dikembalikan lagi dikemudian hari. Uang ini bisa diberikan kepada para Manten atau diberikan kepada kru pemain Jaran Kencak pada saat acara berlangsung. Biasanya *Napel* ini dilakukan pada saat pertunjukan Kuda Kembar, Kuda Tunggal, Lawakan, Arak-arakan, dan *Temangan*. Cara memberikan *tapelan* ini juga terbilang

⁸⁷ Musyarofah, Ahmad, and Suma, *Konsep Dsar IPS*.

ini seperti pada pemberian *tapelan* kepada manten akan dikaitkan dengan peniti disertai dengan nama yang memberikan *tapelan* lalu akan dikaitkan di baju para manten. Hal ini juga seperti pemandangan khas manten yang sedang naik Jaran Kencak. Lain halnya *tapelan* untuk kru dan pemain biasanya akan diberikan langsung dan bahkan untuk pemberian *tapelan* pada pemain yang sedang tampil seperti kuda tunggal dan temangan, *tokang napel* ini akan mengucapkan sesuatu melalui mikrofon, hal ini seperti ucapan syukur, ucapan terimakasih bahkan candaan. Sama halnya *tapelan* untuk Manten, *tapelan* untuk kru dan pemain seperti system tabur tuai juga bagi masyarakat yang ikut *Napel*.

g. Sarana Hiburan

Dengan ciri khas nya yang ikonik, tak heran jika kesenian ini banyak diminati oleh masyarakat bahkan ditunggu-tunggu agar salah seorang warga mengundang kesenian ini. Selain dilakukan pertunjukan di acara-acara hajatan warga, kesenian ini juga bisa menjadi opsi hiburan seperti pada hari jadi kabupaten Probolinggo, namun tentunya jika diundang dalam kegiatan ini stuktur penyajiannya akan sedikit berbeda dengan penyajian Jaran Kencak yang diundang untuk perayaan ritual.

Setelah dijabarkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Kesenian Jaran Kencak, peneliti juga akan menjabarkan karakter budaya yang terdapat dalam Kesenian Jaran Kencak. Terdapat enam karakter budaya yang dikemukakan oleh Serena Nanda dan Richard

L.Warms⁸⁸, yang mana keenam pemaparan enam karakter tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Kebudayaan adalah sesuatu yang dipelajari

Pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan karena dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan tentunya juga relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Seperti pemanfaatan kesenian Jaran Kencak yang termasuk dalam kebudayaan dan kearifan lokal yang mana dalam penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana.

b) Kebudayaan merupakan ciri manusia menggunakan simbol untuk mengorganisir dan memberi makna pada hal-hal di sekitarnya.

Manusia menggunakan simbol dalam kehidupan sehari-hari untuk mengkomunikasikan ide, emosi, dan informasi secara ringkas dan efektif. Simbol dapat berupa objek, gambar, suara, atau tindakan yang memiliki makna tertentu yang dipahami oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Dalam karakter budaya, penggunaan simbol menjadi salah satu karakter yang tentunya dimiliki oleh setiap kebudayaan yang ada. Seperti contohnya dalam kesenian Jaran Kencak ini yang terdapat pada acara temangan yakni pelepasan ayam dan *ketopak pang lober* sebagai simbol bahwa niat tuan rumah telah di

⁸⁸ Serena Nanda & Richard L. Warms, *Cultural Anthropology* (Cengage Learning, 2010).

sahkan dengan mengikuti lompatan ayam dan pelepasan ketupat yang bermakna melepas janji yang telah diucapkan oleh tuan rumah atau yang punya hajat.

c) Kebudayaan adalah sebuah sistem terintegrasi

Untuk dapat melihat kebudayaan secara utuh, kita perlu memahami bahwasanya sebuah kebudayaan dapat hidup karena terdiri dari berbagai komponen namun akan saling berkaitan dan saling melengkapi lalu akhirnya menjadi sebuah kebudayaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Dalam kesenian Jaran Kencak, hal ini dapat diamati pada Paguyuban Kesenian Jaran Kencak yang membutuhkan pengrawit untuk alat musik pengiring, pengrawit membutuhkan tim sound sistem agar permainan alat musik dapat terdengar luas di arena pertunjukan, para pemain dan manten membutuhkan tim perias untuk mempersiapkan kostum dan make up saat acara berlangsung dan masih banyak lagi. Hal-hal tersebut merupakan komponen-komponen yang saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain.

d) Kebudayaan digunakan bersama oleh anggota kelompok masyarakat

Kebudayaan merupakan wujud dari hasil pikiran manusia sehingga kebudayaan hanya di miliki oleh manusia tidak pada makhluk lain. Masyarakat merupakan tempat lahirnya sebuah kebudayaan dan tidak

ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan.⁸⁹ Karena ini kebudayaan akan selalu digunakan bersama dan dipelajari serta diteruskan ke generasi penerus agar budaya tersebut menjadi ciri khas suatu kumpulan masyarakat.

e) Kebudayaan membantu manusia beradaptasi dengan lingkungannya

Sebagai bagian dari masyarakat, manusia akan selalu dituntut untuk beradaptasi dengan segala kondisi di lingkungan disekitarnya. Dalam kesenian Jaran Kencak pun disuguhkan tidak hanya untuk ritual dan hiburan semata, namun pada sesi lawakan biasanya para pemain akan membawakan lawakan dengan mengangkat tema yang relate dengan kehidupan saat ini. Hal ini dilakukan dengan harapan terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat tersampaikan kepada para penonton.

f) Kebudayaan selalu berubah

Perlu digaris bawahi bahwasanya kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang mana hal ini menjadi alasan untuk kebudayaan akan selalu berubah menyesuaikan dengan waktu dan tempatnya. Namun jika lebih diperhatikan perubahan ini bisa di kontrol untuk tidak sampai merubah dari esensi dari kebudayaan itu sendiri. Seperti yang dapat kita lihat dalam kesenian Jaran Kencak yang mengalami perubahan pada fungsi penyajiannya. Pada awalnya fungsi penyajian Jaran Kencak hanya untuk ritual, namun mengalami

⁸⁹ Sumarto, “Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya.”

penambahan fungsi yakni bertambah juga fungsi hiburan. hal lain juga dapat terlihat dari pembawaan musik yang semula hanya diriingi musik gamelan namun saat ini diwarasikan dengan alat musik modern seperti organ, gitar, drum dan lain sebagainya. Sebuah kebudayaan akan bisa bertahan apabila bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tentunya tanpa mengurangi esensi dari kebudayaan tersebut.

Dari penjabaran diatas dapat diketahui nilai dan karakteristik dalam Kesenian Jaran Kencak sangat terlihat dan ini membuktikan bahwa karakter kebudayaan dalam Kesenian Jaran Kencak dapat terlihat dengan jelas dan dapat bermanfaat sebagai muatan lokal Pendidikan di lingkungan masyarakat.

3. Kesenian Jaran Kencak dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah

Mengacu pada data hasil observasi dan wawancara yang telah dianalisis oleh peneliti, peneliti menjabarkan penemuan terkait pemanfaatan Kesenian Jaran Kencak di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana.

Dari proses observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti melakukan analisis lebih lanjut tentang pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana. Pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar sebenarnya telah diterapkan sejak dulu, bahkan sejak Pendidikan belum

maju dan modern seperti saat ini. Namun yang kita semua tahu saat ini, pemanfaatan kearifan lokal dan budaya lokal terlihat sangat jelas sejak berlakunya kurikulum merdeka. Kesenian Jaran Kencak dapat dikategorikan sebagai kearifan lokal dan budaya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana dikarenakan sebagai salah satu upaya pelestarian kebudayaan, upaya pengenalan budaya lokal kepada generasi muda dan tentunya dikarenakan Kesenian Jaran Kencak tumbuh dan berkembang serta dapat dengan mudah dijumpai di sekitar lingkungan Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana.

Kegiatan pembelajaran peserta didik dengan menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan dapat diimplementasikan melalui kegiatan observasi, pengamatan, membuktikan sendiri, tanya jawab, diskusi, serta melakukan wawancara. Penggunaan sumber belajar ini dilakukan sebagai langkah untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan memaksimalkan pemahaman materi belajar kepada siswa. Semua pembelajaran yang dapat diselami dalam lingkungan masyarakat atau harus berinteraksi dengan masyarakat, para santri akan dibekali persiapan sebelum terjun ke masyarakat sekaligus salah satu bentuk belajar secara kontekstual.

Berdasarkan nilai-nilai budaya lokal yang terdapat dalam Kesenian Jaran Kencak seperti keindahan, Kerjasama, kepercayaan dan lain sebagainya sebenarnya memiliki kompleksitas jika digabungkan dengan nilai pendidikan bagi warga masyarakat. Jadi nilai-nilai budaya lokal ini

tentu akan sangat relevan apabila dituangkan ke dalam pembelajaran IPS di sekolah formal. Jika selama ini, nilai-nilai ini hanya menjadi muatan pembelajaran kultural yang ada di masyarakat. Tetapi nilai dalam pembelajaran kultural ini dapat diadopsi sebagai muatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah formal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Dewari Ranjana yang dibimbing langsung oleh ibu Siti Aisyah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikatakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana yang tidak monoton dan menarik. Hal ini terbukti guru memanfaatkan apa yang ada di sekitar sebagai sumber belajar, seperti buku, teknologi, tempat maupun manusia dan masyarakat.

Diketahui juga bahwa dalam sekolah ini belum memanfaatkan Kesenian Jaran Kencak sebagai sumber belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya efisiensi waktu untuk membawa kesenian ini dalam pembelajaran dengan waktu yang hanya tersedia 30 menit dalam satu JP (jam pelajaran). Alasan kedua adalah kesenian ini belum pernah dianalisis dan dijadikan opsi untuk materi pembelajaran serta dikarenakan belum pernah ada peneliti yang menganalisis secara mendalam untuk kesenian Jaran Kencak dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Namun dengan adanya kegiatan penelitian ini ibu Siti Aisyah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengatakan menjadi

memiliki rekomendasi baru sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dan juga dapat didukung oleh pihak sekolah mengingat hal ini akan sangat bermanfaat bagi siswa apabila benar-benar di fasilitasi dengan baik dan mendapat dukungan oleh pihak sekolah. Peneliti juga telah melakukan analisis lebih lanjut terkait materi dari Kesenian Jaran Kencak yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni:

Tabel 4.19
Materi Ajar yang sesuai dengan Kesenian Jaran Kencak

KELAS	TEMA	SUB TEMA
VII	Tema 01 Keluarga Awal Kehidupan	Sejarah Lisan
		Sosialisasi
		Nilai dan Norma
	Tema 04 Pemberdayaan Masyarakat	Jenis Keragaman Budaya
VIII	Tema 01 Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam	Sejarah Lokal
		Proses geografis mempengaruhi keragaman sosial budaya
XI	Tema 01 Manusia dan Perubahan	Perubahan Sosial dan Kearifan Lokal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan judul “ Nilai-Nilai Budaya Pada Kesenian Jaran Kencak Dan Relevansinya Sebagai Sumber Belajar Ips Di Mts Dewari Ranjana Banyuwangi Probolinggo ”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesenian Jaran Kencak yang berkembang di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo

Kesenian Jaran Kencak merupakan sebuah kesenian yang menampilkan interaksi antara manusia dengan binatang kuda yang menari bersama menyuguhkan sebuah keindahan yang disertai nilai budaya yang masih melekat di dalamnya. Fungsi utama kesenian ini adalah sebagai ritual yakni sarana pelunasan nadzar seseorang seperti contoh seorang ayah memiliki anak yang sedang sakit dan jika sembuh dari sakit tersebut sang ayah berniat dan bernadzar akan menanggapi Kesenian Jaran Kencak, lalu sang anak sembuh sang ayah harus menanggapi Kesenian Jaran Kencak di kemudian hari sebagai pelunasan Nadzar dan hajat sang ayah.

Selain fungsi ritual, seiring berkembangnya waktu Kesenian Jaran Kencak juga menjadi fungsi hiburan bagi kalangan masyarakat. Jadi untuk menanggapi kesenian ini, tidak perlu menunggu mempunyai hajat dan niat terlebih dahulu. Kesenian ini bisa diundang untuk *ditanggapi* dalam acara ulang tahun, pernikahan, khitanan dan lain sebagainya.

2. Nilai budaya lokal yang terkandung dalam Kesenian Jaran Kencak di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo

Nilai budaya lokal yang terkandung dalam Kesenian Jaran Kencak diantaranya nilai keindahan/estetika yang merupakan nilai yang dapat dinikmati langsung oleh indra penglihatan saat melihat Kesenian Jaran Kencak, nilai Kerjasama/kekompakan merupakan nilai yang menjadi acuan penyajian Kesenian Jaran Kencak karena jika tidak dengan Kerjasama dan kekompakan maka penyajiannya tidak akan sempurna, nilai kepercayaan (nilai religius) menjadi nilai paling dasar pelaksanaan kesenian ini yang mana diawali dengan kepercayaan menjadikan binatang kuda dalam Kesenian Jaran Kencak menjadi simbol pelunasan nadzar seseorang, nilai nasionalisme menjadi pertanda bahwa kebudayaan ini murni berasal dari negara Indonesia, nilai keamanan dengan nilai sosial yang memperhatikan keselamatan dan keamanan selama pertunjukan berlangsung, serta nilai ekonomi dan sarana hiburan.

3. apakah nilai budaya lokal dalam Kesenian Jaran Kencak sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana Banyuwanyar Probolinggo

Kesimpulannya adalah Kesenian Jaran Kencak dapat dikategorikan sebagai kearifan lokal dan budaya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana dikarenakan sebagai salah satu upaya pelestarian kebudayaan, upaya pengenalan budaya lokal kepada generasi muda dan tentunya dikarenakan

Kesenian Jaran Kencak tumbuh dan berkembang serta dapat dengan mudah dijumpai di sekitar lingkungan Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana.

Namun dalam Lembaga ini belum memanfaatkan Kesenian Jaran Kencak sebagai sumber belajar disertai dengan beberapa alasan diantaranya 1) kurangnya efisiensi waktu untuk membawa kesenian ini dalam pembelajaran dengan waktu yang hanya tersedia 30 menit dalam satu JP (jam pelajaran). 2) kesenian ini belum pernah dianalisis dan dijadikan opsi untuk materi pembelajaran 3) dikarenakan belum pernah ada peneliti yang menganalisis secara mendalam untuk kesenian Jaran Kencak dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Namun dengan adanya analisis peneliti terhadap Kesenian Jaran Kencak dan observasi peneliti di Madrasah Dewari Ranjana terkait penelitian ini memberikan rekomendasi sumber belajar baru yang dapat dimanfaatkan dalam proses kegiatan pembelajaran di madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana dengan harapan hal ini juga dapat mendapat dukungan dari pihak sekolah.

B. Saran

Dengan selesainya proses penelitian ini, peneliti menaruh beberapa harapan diantaranya :

1. Untuk seluruh masyarakat Kabupaten Probolinggo khususnya masyarakat Desa Ranugedang untuk terus menjaga kelestarian Kesenian Jaran Kencak sebagai kearifan dan budaya lokal, salah satunya dengan cara memperkenalkan kepada generasi muda baik dengan cara melestarikan dengan mengundang Kesenian Jaran Kencak sebagai pertunjukan atau diaplikasikan sebagai sumber belajar di sekolah. Hal ini tentunya juga akan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan karena menambah

referensi budaya dan kearifan lokal yang dapat dibawa dalam pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat menemukan temuan dan inovasi yang baru dan relevan dengan dunia Pendidikan. Sedangkan temuan dalam skripsi ini dapat menjadi dasar dan acuan bagi peneliti lain dikarenakan minimnya penelitian tentang Kesenian Jaran Kencak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Amin Khoirul. "Rinngkasan Buku Pengantar Ilmu Antropologi Karya : Prof.Dr. Koentjaraningrat." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Amal, M K, and K Faizin. "Internalisasi Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di MA Raudhatut Tholabah Genteng Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023. <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/55%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/55/46>.
- Asiva Noor Rachmayani. "“Nilai-Nilai Yang Terkandung Pada Acara Upah-Upah Dalam Pengembangan Mata Kuliah Hukum Adat Di Desa Sungai Raja Kecamatan Na.Ix-X’ .,” 2015, 6.
- Callabero, Mely, Ralf Emmers, Mely Callabero, and Anthony-ralf Emmers. "Cuaa," 2010, 1–28.
- Capaian, D A N, and Kinerja Penyelenggaraan. "Bab Ii Evaluasi Hasil Pelaksanaan Rkpd Tahun 2011 Ii-1 Ii-2," 2013, 1–111.
- Dr. Lucky Wijayanti, M.Sn. "Estetika Kriya," no. 2 (2020): 500.
- Faoziah, Mulyasari, and Asti Tri Lestari. "Analisis Kesenian Terbang Genjring Pada Tradisi Cukur Rambut Bayi Di Kampung Kalapa Dua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya." *Jurnal Pendidikan Seni* 2, no. 2 (2019): 2620–8598.
- Fernandez, Daniel, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, and Ilmu Politik. *Hand Out Antropologi*, 2018.
- Fitriya, Safira. "The Function of Presenting Jaran Kencak Art to the Community in Probolinggo Regency." *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni* 1, no. 1 (2021): 38–45. <https://doi.org/10.34007/jipsi.v1i1.35>.
- Hanif, Muhammad. "Kesenian Dongkreng (Studi Nilai Budaya Dan Potensinya Sebagai Sumber Pendidikan Karakter)." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 1, no. 2 (2016): 132. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i2.1036>.
- Hertati Suandi, Dkk. *ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR*. 3 | Cetaka. Banten-Indonesia: Universitas Terbuka, 2021.
- Ii, B A B. "Sumber : Sapriya, Dkk. (2007, Hlm. 5) 12," 2007, 12–29.
- Ii, B A B, and A Pengertian Kepercayaan. "Setya Nugraha, KBBI , Surabaya:Karina,Hlm.472 15," n.d., 15–32.
- Ii, B A B, and Kajian Teorietis. "Fungsi Budaya," n.d.
- Isnaini, Eri. "Pengembangan Sumber Belajar IPS Bentuk Majalah Dengan Materi Interaksi Manusia Dan Lingkungan Untuk Siswa Kelas VII SMP." *Biomass Chem Eng*, 2014, 152–53. <http://eprints.uny.ac.id/18586/>.
- Isnaini, Lailatul. "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung," 2024.
- Leo, Caemelio. "Art and Culture Centre Di Kota Kupang Dengan Pendekatan

- Neo-Nervakular.” 2019, 2019, 17–25.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldaña. *Qualitatif Data Analysis*, 2018.
- Maulidiya. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Metodologi Penelitian Kulitatif*, no. April 2021 (2017): 1–9.
- Moleong. “Data Primer, Yaitu Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara Secara Dan Pengamatan Secara Mendalam Kepada Para Informannya.” *Metode Penelitian Kualitatif*, 2005, 48–61.
- Musyarofah, Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*, 2021.
- Nabilatul Hikmah. “Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Puger,” 2022, 1–170.
- Nugroho, Ridho Adi. “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Dan Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Nasabah Pt Prudential Indonesia, Jakarta).” *Purposive Sampling*, no. November 2018 (2020): 23–25.
- Nur, Rezky Juniarsih, Dian Astuti, Hesti Dwiana Putri, Reski, and Syamsuria. “Studi Etnografi Pada Suku To Balo Di Desa Bulo- Bulu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.” *Pena: Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Unismuh* 3, no. 2 (2016): 503–15. <https://media.neliti.com/media/publications/248820-studi-etnografi-pada-suku-to-balo-di-des-dc6d1b7b.pdf>.
- Oliver, Richard. “Kesenian Tradisional.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.
- Prihadi, Singgah. “MANAJEMEN SUMBER BELAJAR : Definisi Dan Keuntungannya.” *Spada UNS*, 2020, 1–5. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/332587/mod_resource/content/1/2-Definisi Sumber Belajar.pdf.
- Robaka, Jeminson Umbu, Willy Tri Hardianto, and Yusnita Arianti. “Peran Pemerintah Terhadap Budaya Lokal Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang).” *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 161–74.
- Rofifah, Dianah. “Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. Jurnal Penelitian, 9(1), 1–15. Http://Jurnal.Upi.Edu/File/Enok_Maryani.Pdfe No Title No Title.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26. https://eprints.uny.ac.id/18313/4/BAB_II_10416244041.pdf.
- . “Pemanfaatan Museum Villa Yuliana Sebagai Sumber Belajar Ips Siswa Smp Negeri I Marioriwawo Kabupaten Soppeng.” *Jurnal*, 2020, 1–15.
- Rondhi, Mohammad. “Fungsi Seni Bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik.” *Imajinasi: Jurnal Seni VIII*, no. 2 (2014): 115–28.
- Saefurrohman, Aep. “Nilai Budaya Dalam Kesenian Ronggeng Tayub Kaleran Di Desa Mekarsari, Kabupaten Ciamis.” *Lokabasa* 14, no. 1 (2023): 76–86. <https://doi.org/10.17509/jlb.v14i1.59846>.
- Sudariyanto, S.Pd. *Interaksi Sosial*. Edited by Sulistiono. 2019th ed. Semarang:

- ALPRIN finishing, 2010.
- Sumarto, Sumarto. "Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya." *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019): 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>.
- Sumber Belajar, Pengaruh, Terhadap Prestasi, Belajar Siswa, Pada Mata, and Pelajaran Akuntansi. "2.1.2 Klasifikasi Sumber Belajar," 2013, 8–35.
- Syahvira Indah Puspita, and Meilia Kumala Sari. "Media Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 5 (2024): 215–25. <https://doi.org/10.62504/jimr461>.
- Syintya Mardian1, Syamsir2, Engeline Revila Vanessa3, Ulya Sabina Putri4, Gading Neylatun Nufus5. "Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial : Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Dan Budaya." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 3, no. 11 (2024).
- Tjahyadi, Indra, Koko Hari Pramono, and Abdurrahman Abdurrahman. "Analysis Of The Structure Of The Performance Of Traditional Arts Jheren Kencak Probolinggo." *Terob : Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 13, no. 2 (2023): 63–71. <https://doi.org/10.20111/terob.v13i2.42>.
- Trisakti. "Bentuk Dan Fungsi Seni Pertunjukan Jaranan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur." *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization,"* 2013, 377–86.
- "UUD RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.
- Warms, Serena Nanda & Richard L. *Cultural Anthropology*. Cengage Learning, 2010.
- Warul Walidin AK, Saifullah, Tabrani. ZA. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, 2015.
- Wyk, Ignatius W.C. van. *Antropologie*, 2022. <https://doi.org/10.4102/aosis.2022.bk327.03>.
- Yani. "Nilai Sosial Budaya," 2019.
- Yohandi. "POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS MUSLIM DALAM MENJAGA HARMONI SOSIAL Yohandi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Jember." *Indonesian Journal of Islamic Communication* 2, no. 2 (2019): 37–61.
- ZULKARNAEN, MOH. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Mappadendang Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Di Mts Ddi Amparita Kec. Tellu Limpoe" 9 (2022): 356–63.

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian
Nilai Budaya pada Kesenian Jaran Kesenian Jaran Kencak dan Relevasinya sebagai sumber belajar di Mts Dewari Ranjana Banyuanyar Probolinggo	1. Kesenian Jaran Kencak 2. Nilai Budaya 3. Pemanfaatan Kesenian Jaran Kencak di MTs Dewari Ranjana	Sejarah, Perkembangan, Penyajian, Perlengkapan Penyajian, Tanggapan Masyarakat Nilai Budaya yang terkandung dalam Kesenian Jaran Kencak Di MTs Dewari Ranjana belum atau telah memanfaatkan Kesenian Jaran Kencak sebagai sumber belajar.	1. Bagaimana Kesenian Jaran Kencak yang berkembang di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo? 2. Apa saja nilai budaya lokal yang terkandung dalam Kesenian Jaran Kencak di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo? 3. Sejauh ini, apakah nilai budaya lokal dalam Kesenian Jaran Kencak sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana Banyuanyar Probolinggo?	1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Wawancara dengan Subjek Penelitian : a. Kepala Desa dan Masyarakat Desa Ranugedang b. Pegiat Seni Jaran Kencak c. Kepala Madrasah, Guru IPS dan 4 siswa Mts Dewari Ranjana	1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif dengan jenis penelitian Etnografi 2. Tempat Penelitian : a. Desa Ranugedang b. MTs Dewari Ranjana 3. Teknik Pengumpulan data : Observasi, wawancara dan dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: Pengumpulan data, Kondensasi data, Penyajian Data dan Pengambilan Kesimpulan 5. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik

Lampiran 1**PEDOMAN OBSERVASI****A. Lokasi Observasi**

- Desa Ranugedang Kecamatan Tiris
- MTs Dewari Ranjana

B. Fokus Observasi**1. Deskripsi Kesenian Jaran Kencak**

- Sejarah dan Perkembangan Kesenian Jaran Kencak
- Penyajian dan Perlengkapan Kesenian Jaran Kencak
- Pegiat Seni Jaran Kencak di Desa Ranugedang

2. Nilai Nilai

- Nilai budaya yang terkandung dalam Kesenian Jaran Kencak

3. Pemanfaatan Sumber Belajar di MTs Dewari Ranjana

- Kegiatan Pembelajaran IPS di MTs Dewari Ranjana
- Pemanfaatan Sumber Belajar Kearifan dan Budaya Lokal di MTs Dewari Ranjana

C. Etika Penelitian

- Meminta izin kepada pihak terkait sebelum melakukan penelitian
- Menghormati privasi dan budaya masyarakat Desa Ranugedang
- Menghindari intervensi yang dapat mengganggu pelaksanaan Kesenian Jaran Kencak.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Desa

- a. Bagaimana kondisi alam dan geografis Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo?
- b. Bagaimana gambaran masyarakat Desa Ranugedang ?
- c. Apa saja kesenian atau kebudayaan yang masih berkembang di Desa Ranugedang hingga saat ini?
- d. Menurut bapak, apa yang mendasari masyarakat sekitar masih minat terhadap kesenian Jaran Kencak?
- e. Menurut bapak, nilai budaya apa yang terkandung dalam kesenian Jaran Kencak ini?

2. Wawancara dengan ahli dan pegiat seni kesenian jaran kencak

- a. Bagaimana sejarah Kesenian Jaran Kencak menurut masyarakat probolinggo?
- b. Bagaimanakah struktur penyajian Kesenian Jaran Kencak di Kabupaten Probolinggo khususnya di Desa Ranugedang ?
- c. Apa saja perlengkapan yang harus ada dalam penyajian Kesenian Jaran Kencak?
- d. Apa ada syarat atau ketentuan tertentu untuk menanggapi kesenian Jaran Kencak?
- e. Apakah kesenian jaran kencak setiap paguyuban memiliki perbedaan ? jika iya apa yang membedakan?
- f. Apakah para pegiat seni memiliki cara tersendiri untuk mengenalkan kesenian Jaran Kencak kepada masyarakat luas?
- g. Berapa nominal yang harus dibayar untuk melakukan tanggapan kesenian jaran kencak?
- h. Bagaimana cara kesenian ini tetap eksis di tengah perkembangan teknologi modern?

- i. Bagaimana tanggapan bapak terkait banyaknya paguyuban Jaran Kencak yang berbeda-beda ?
- j. Menurut bapak, nilai budaya apa yang terkandung dalam kesenian Jaran Kencak ini?

3. Wawancara dengan kepala sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana?
- b. Bagaimanakah gambaran umum karakter peserta didik MTs Dewari Ranjana?
- c. Apakah bapak memiliki kebijakan tersendiri terkait pembelajaran IPS di MTs Dewari Ranjana ?

4. Wawancara dengan guru IPS Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana

- a. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran IPS di MTs Dewari Ranjana setiap harinya?
- b. Apakah ada dampak positif dan negative dari kegiatan literasi pada pembelajaran IPS di kelas setiap harinya ?
- c. Bagaimana tanggapan ibu mengenai tentang pemanfaatan Kebudayaan dan Kearifan Lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran IPS SMP / MTs?
- d. Apakah ibu mengetahui kesenian jaran kencak ?
- e. Bagaimana tanggapan ibu mengenai tentang pemanfaatan Kesenian Jaran Kencak dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana?
- f. Apakah sebelumnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana pernah memanfaatkan lingkungan sekitar dan kebudayaan sebagai sumber belajar?
- g. Bagaimanakah prosedur yang ibu lakukan pada saat akan melakukan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan kebudayaan sebagai sumber belajar?

- h. Apa harapan ibu tentang pemanfaatan kesenian dan kebudayaan lokal sebagai keberlangsungan pembelajaran IPS?

5. Wawancara dengan Siswa Siswi Mts Dewari Ranjana

- a. Sebagai Peserta didik, gaya belajar apa yang disukai pada saat pembelajaran IPS di Kelas?
- b. Sejauh mana kalian mengetahui kesenian Jaran Kencak?
- c. Menurut kalian nilai nilai apa saja yang ada dalam kesenian Jaran Kencak?
- d. Setujukah kalian apabila kesenian ini digunakan sebagai sumber belajar di MTs Dewari Ranjana? Berikan alasannya!
- e. Apa harapan kalian terhadap budaya lokal dalam dunia Pendidikan?

6. Wawancara dengan masyarakat yang sudah menanggapi Kesenian Jaran Kencak

- a. Pada tahun berapa menanggapi kesenian Jaran Kencak?
- b. Apa alasan bapak menanggapi kesenian Jaran Kencak?
- c. Dulu pada saat menanggapi kesenian Jaran Kencak, berapa harga yang dibayar untuk bisa menanggapi kesenian ini?
- d. Menurut bapak, mengapa masyarakat masih meminati kesenian Jaran Kencak?
- e. Nilai nilai apa yang bapak ketahui pada kesenian Jaran Kencak?

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Data
1	Profil Desa Ranugedang
2	Profil Madrasah Tsanawiyah Dewari Ranjana
3	Gambar struktur penyajian Kesenian Jaran Kencak
4	Gambar perlengkapan Kesenian Jaran Kencak
5	Gambar wawancara Bersama narasumber



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11391/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Ranugedang
 Ranugedang, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 211101090046
Nama	: KURATUL AINI
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "NILAI-NILAI BUDAYA PADA KESENIAN JARAN KENCAK DAN RELEVANSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI MTS DEWARI RANJANA BANYUANYAR PROBOLINGGO" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Syamsul Arifin Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Januari 2025

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9073/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Dewari Ranjana
 Jl. Kampung Bahagia Dusun Pelle Desa Sentulan Kecamatan Banyuwangi
 Kabupaten Probolinggo

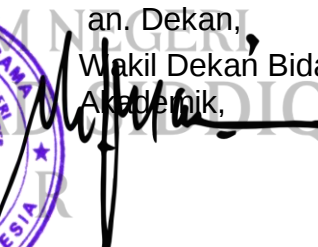
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101090046
 Nama : Kuratul Aini
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Nilai-Nilai Budaya Pada Kesenian Jaran Kencak Dan Relevansinya Sebagai Sumber Belajar Ips Di Mts Dewari Ranjana Banyuwangi Probolinggo" selama 2 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kholilullah M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Januari 2025

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang
 Akademik,

KHOTIBUL UMAM



SURAT SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH DESA RANUGEDANG
KECAMATAN TIRIS
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 25/426.407.05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsul Arifin

Jabatan : Kepala Desa Ranugedang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kuratul Aini

NIM : 211101090046

Pekerjaan : Mahasiswa

Program Studi/Univ : Tadris IPS/UIN KHAS Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di atas benar telah selesai melakukan penelitian di wilayah Desa Ranugedang, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo terhitung dari tanggal 20 Januari 2025 s/d tanggal 18 februari 2025, dalam rangka penelitian skripsi dengan judul :

Nilai-Nilai Budaya Pada Kesenian Jaran Kencak Dan Relevansinya Sebagai Sumber Belajar Ips Di Mts Dewari Ranjana Banyuwanyar Probolinggo

Demikian Surat keterangan selesai penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

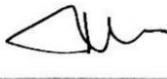
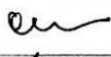
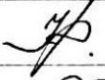
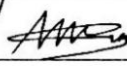
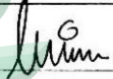
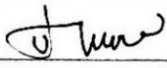
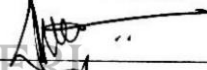
Ranugedang, 18 Februari 2025

Kepala Desa Ranugedang



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	20 Januari 2025	Penyerahan sura izin penelitian ke Desa Ranugedang	
2	21 Januari 2025	Wawancara kepada pegiat seni bapak Fery Susanto dan Deni Kurniawan	
3	31 Januari 2025	Wawancara kepada pegiat seni Bapak Miswar	
4	07 Februari 2025	Wawancara kepada wakil kepala Desa Bapak Hendres	
5	11 Februari 2025	Wawancara kepada Kepala Madrasah MTs Dewari Ranjana Bapak Kholilullah	
6	11 Februari 2025	Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran IPS MTs Dewari Ranjana Ibu Siti Aisyah	
7	12 Februari 2025	Wawancara kepada Siswi MTs Dewari Ranjana Sheril	
8	12 Februari 2025	Wawancara kepada Siswi MTs Dewari Ranjana Ais	
9	12 Februari 2025	Wawancara kepada Siswa MTs Dewari Ranjana Nuris	
10	12 Februari 2025	Wawancara kepada Siswa MTs Dewari Ranjana Iwan	
11	12 Februari 2025	Wawancara kepada warga masyarakat bapak Umar	
12	13 Februari 2025	Wawancara kepada warga masyarakat bapak Wahyono	
13	14 Februari 2025	Wawancara kepada warga masyarakat ibu Holila	
14	15 Februari 2025	Wawancara kepada warga masyarakat bapak Rohman	
15	15 Februari 2025	Wawancara kepada warga masyarakat bapak Sutrisno	

Selasa, 18 Februari 2025
Kepala Desa Ranugedang



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kuratul Aini
Nim : 211101090046
Jurusan/Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Nilai-Nilai Budaya Pada Kesenian Jaran Kencak Dan Relevansinya Sebagai Sumber Belajar Ips Di Mts Dewari Ranjana Banyuwang Probolinggo” merupakan hasil penelitian dari karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 Mei 2025
Penulis



Kuratul Aini
211101090046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran

Dokumentasi Foto Bersama para Narasumber



Dokumentasi pascawawancara dengan Bapak Fery Susanto dan Ibu Yeniati di kediamannya



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Miswar di kediamannya



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Hendres di kediamannya



Dokumentasi wawancara dengan Kepala MTs Dewari Ranjana bapak Kholilullah



Dokumentasi wawancara dengan Guru mapel IPS MTs Dewari Ranjana Ibu Siti Aisyah



Dokumentasi wawancara dengan Siswa dan siswi MTs Dewari Ranjana



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Umar



Dokumentasi pascaWawancara dengan Ibu Holila



Dokumentasi pascaWawancara dengan Bapak Wahyono



Dokumentasi pascaWawancara dengan Bapak Rohman



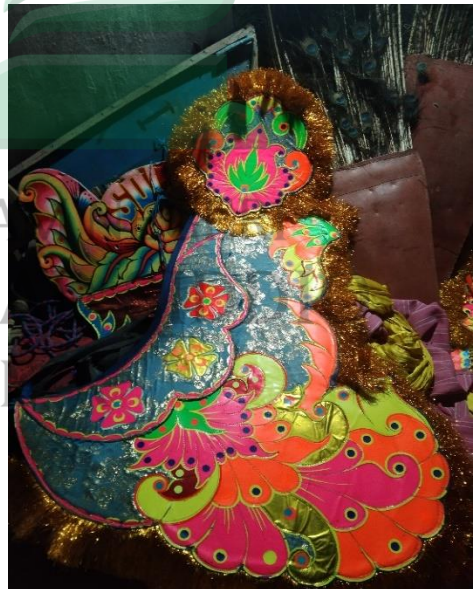
Dokumentasi pascaWawancara dengan Bapak dan Ibu Sutrisno

Dokumentasi Kesenian Jaran Kencak

A. Perlengkapan pakaian Kuda



Gambar : Alar



Gambar : Dasi Kuda (besar)



Gambar : *Ebhig* (Pintu samping kuda)



Gambar : *Bulu Merak*



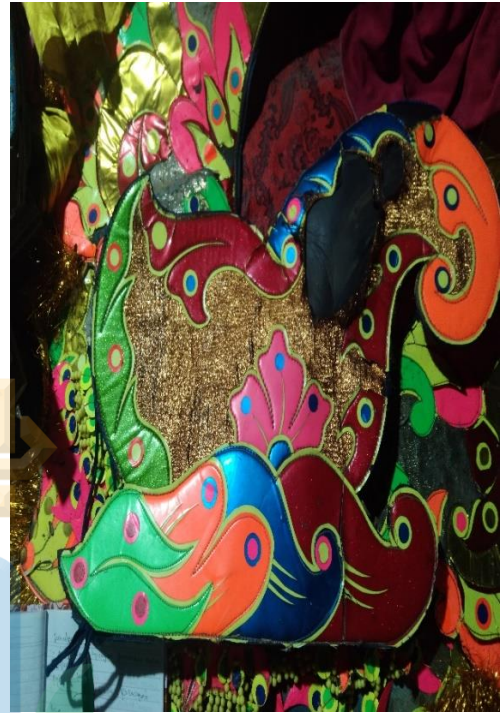
Gambar : *Ghungseng sokoh*



Gambar : *Ghungseng Leher*



Gambar : Ghuplak



Gambar : Jenggeran



Gambar : Ketengan



Gambar : Klatakan



Gambar : Menoran



Gambar : Sanderen (tempat bersandar)



Gambar : Sapok Jheren (selimut kuda)



Gambar : Selendang Jheren



Gambar : Sotong

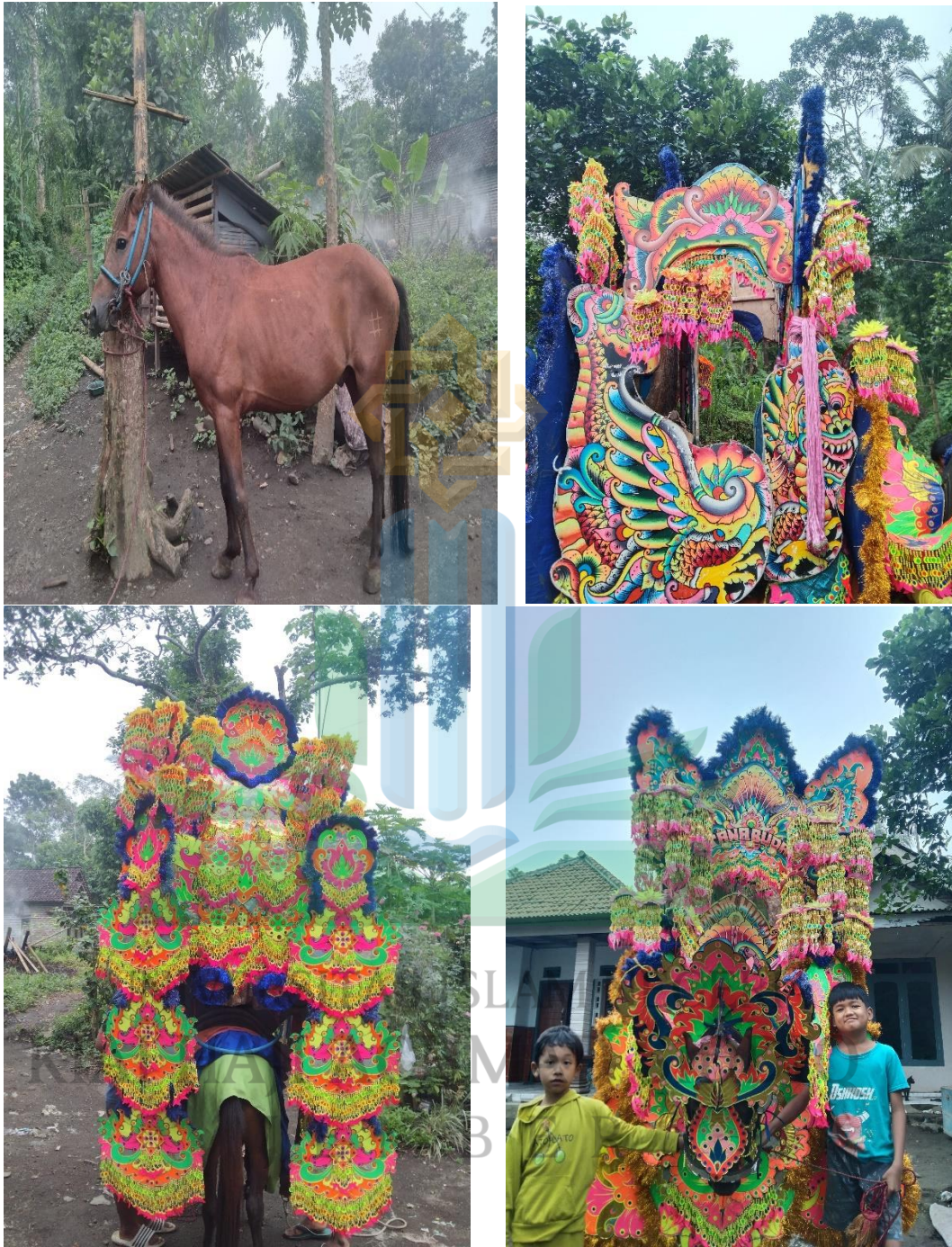


Gambar : Tatapan

B. Gambar Penyajian Jaran Kencak



Penampilan Gero Ketipungan



Gambar : Kuda sebelum dan sesudah dihias



Gambar : Temangan dan Ngejhung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Kuratul Aini
Nim : 211101090046
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 17 April 2003
Alamat : Dusun Pelle Rt 10 Rw 004 Desa Sentulan
Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo
Nomor Hp : 085607558879
Email : ainikuratul799@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri Pesawahan 2 : 2009-2015
2. SMP negeri 2 Tiris : 2015-2018
3. MAN 2 Probolinggo : 2018-2021
4. Uin Khas Jember : 2021-sekarang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R